

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI SISWA
PADA BIDANG STUDI PAI DI SMA-IT WAHDAH ISLAMİYAH
MAKASSAR**



Tesis

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Agama Pada Program Pascasarjana**

UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Oleh:

MAKRIFAT

NIM. 80100209068

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa tesis ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang peroleh karenanya batal demi hukum.



PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Bidang Studi PAI Di SMU-IT Wahdah Islamiyah Makassar”** yang disusun oleh saudara Makrifat, NIM 80100209068, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari rabu, 27 Juni 2012 M. bertepatan dengan tanggal 8 Sya’ban 1433 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

PROMOTOR:

1. Prof. Dr. H. Mappanganro, M.A (.....)

KOPROMOTOR:

2. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Halim, M.Ag (.....)

DEWAN PENGUJI:

1. Prof. Dr. H. Moch. Qasim Mathar, M.A. (.....)

2. Dr. Susdiyanto, M.Si. (.....)

3. Prof. Dr. H. Mappanganro, M.A (.....)

4. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Halim, M.Ag (.....)

Makassar, 16 Juli 2012

**Ketua Program Studi S2
UIN Alauddin Makassar**

**Diketahui oleh
Direktur Program Pascasarjana
UIN Alauddin Makassar**

Dr. Muljono Damopolii, M.Ag
NIP. 19641110 199203 1005

Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A
NIP. 19540816 198303 1005

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa tesis ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.



KATA PENGANTAR



Adalah keharusan imaniyah, untuk memanjatkan puji syukur kehadiran Allah *Subh nah wa ta' l* yang telah melimpahkan hidayah, taufiq dan inayah-Nya, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.

Proses penyelesaian tesis ini, merupakan pekerjaan ilmiah yang membutuhkan tenaga dan usaha yang serius dari penulis. Namun tidak dapat dipungkiri, bahwa banyak pihak yang terlibat membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor dan direktur PPS UIN Alauddin beserta seluruh jajarannya yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di PPS UIN Alauddin Makassar
2. Prof. Dr. H. Mappanganro, M.A sebagai pembimbing 1 dan Prof.Dr. H. Abd. Rahman Halim, M.Ag. sebagai pembimbing 2, yang telah menyisihkan waktunya untuk membimbing penulis
3. Para penguji yang telah memberikan saran dan kritik demi perbaikan tesis ini
4. Ketua umum Wahdah Islamiyah, ketua Yayasan Pendidikan Wahdah Islamiyah, Kepala sekolah dan guru-guru SMA-IT Wahdah Islamiyah atas bantuan yang diberikan kepada penulis
5. Siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah atas partisipasinya dalam penelitian ini. Sepenuh kecintaan tesis ini penulis persembahkan untuk mereka
6. Kepala perpustakaan UIN Alauddin dan seluruh stafnya atas fasilitas yang diberikan kepada penulis

7. Orang tua penulis, Ayahanda Ma'sum yang kini telah berpulang *ke Rahmatullah*, semoga Allah memasukkan beliau ke dalam surga, Ibunda Suhirman serta kakak dan adik penulis yang telah banyak memberikan dukungan.
8. Isteri tercinta Yessy Kurniati, dan mertua; Ibunda Osfan dan Gusman yang banyak mengorbankan tenaga dan perasaan dalam segala hal demi rampungnya studi penulis.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini memiliki kekurangan dan keterbatasan dari berbagai aspek, maka saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca sangat penulis harapkan.

Semoga usaha kecil ini memberikan manfaat kepada penulis dan pembaca lainnya. Amin

Makassar, Mei 2012

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUD DIN
M A K A S S A R
Makrifat
NIM 80100209068

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan diteransliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	ẓ	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha

ء	Hamzah	,	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	a	ā
ِ	<i>kasrah</i>	i	ī
ُ	<i>dammah</i>	u	ū

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antra harakat dan huruf, transliterasi berupa gabungan huruf.

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...ى	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
ـُ	<i>Dommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ :m ta
قِيلَ :qila
يَمُوتُ :yam tu

4. T 'Marb tah

Transliterasi untuk *t 'marb tah* ada dua, yaitu: *t 'marb tah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah, dan dammah*, transliterasinya adalah (t). sedangkan *t 'marb tah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *t 'marb tah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata ini terpisah, maka *t 'marb tah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atf*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddan.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabban*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ي ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf

Kasrah (ى), maka ditranlitirasi sepertihuruf *maddah* (i).

Contoh:

عَلِيّ : *ali* (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيّ : *'Arab* (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ: *al-syamsu*

الْبِلَادُ: *al-bil du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ

:*ta'mur na*

شيء

:*syai'un*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibekukan dalam bahasa Indonesia. kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi

ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya Al-Qur'an (dari al-Qur'ān), Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabla al-tadwin

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khusūs al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* ()

Kata “Allah” yang didahulukan pertikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud filaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullah*

بِاللَّهِ : *bill h*

Adapun ta marbūtah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf (*t*).

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatill h*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Cap*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf

kapital berdasarkan pedoman ejaan Basa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf Adari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul refrensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar refrensi. Contohnya:

Abū Al-Walid Muhammad Ibnu Rusdy, Ditulis Menjadi: Ibnu Rusdy, Abū Al-Walid Muhammad (Buka: Rusdy, Abū Al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Nar Hamid (bukan: Zaid Nasr Hamid Abū)

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Paradigma Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa 2012.....	62
Gambar 2 : Hubungan Antara Variabel Penelitian.....	64



ABSTRAK

Nama Penulis : Makrifat
NIM : 80100209068
Judul Tesis : Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Bidang Studi PAI Di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1). motivasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar (2). Prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar (3). pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar.

Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey. Populasi studi adalah siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah dengan sampel sebanyak 59 orang. Data diperoleh melalui angket, wawancara dan observasi. Hasilnya kemudian dianalisis secara deskriptif dan korelasional yang disajikan dalam bentuk tabel.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah tergolong sangat tinggi, yaitu 62,7% untuk motivasi belajar intrinsik dan 74,6% untuk motivasi belajar ekstrinsik. Prestasi belajar siswa juga sangat tinggi karena nilai rapor siswa paling banyak terdistribusi pada angka 80 (50,8%) dan angka 85 (40,7%), selain itu para siswa juga berhasil menyabet prestasi pada berbagai lomba. Melalui analisis regresi ganda ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik siswa terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI (sig sebesar 0,000). Adapun besarnya sumbangan bersama (koefisien determinasi) kedua variabel tersebut (motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik) terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 57,2%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka disarankan kepada para siswa agar selalu menanamkan kesadaran dalam diri pribadi bahwa belajar itu adalah sebuah kebutuhan. Para guru diharapkan untuk selalu mengiklaskan niat dalam melaksanakan tugasnya dan berupaya untuk menemukan cara terbaik dalam memunculkan motivasi ekstrinsik siswa. Pengelola pendidikan disarankan agar dapat menyediakan kegiatan ekstra kurikuler (ekskul) yang bermanfaat bagi peningkatan motivasi belajar ekstrinsik siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kajian penelitian, manusia merupakan entitas yang signifikan sebagai upaya mengembangkan potensi dasar melalui sistem pendidikan. Landasan filosofinya, bahwa manusia memiliki *values of integration*, yang dapat menentukan corak pandang terhadap dirinya ataupun sistem pendidikan.¹ Sedangkan tujuan adalah optimalisasi sistem, sebagai manifestasi kepribadian manusia dalam proses pendidikan. Konsekwensinya, pendidikan adalah upaya mengekspresikan kepribadian manusia yang utuh sebagai indikasi tujuan pendidikan adalah mengakumulasi potensi diri dalam jiwa dan realitas secara simultan. Manusia sebagai makhluk pedagogik yang memiliki potensi dapat didik- mendidik yang dilengkapi dalam fitrah Allah swt. berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang. Pikiran, perasaan dan kemampuannya berbuat merupakan komponen dari fitrah itu sendiri. Itulah fitrah Allah swt. yang melengkapi penciptaan manusia. Allah swt. berfirman dalam Q.S. ar-R m/30: 30 berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

¹ H. M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), h. 33-34.

Terjemahnya:

“(tetapi) Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.²

Firman Allah swt. yang terkait dengan potensi itu tidak akan mengalami perubahan, dengan pengertian bahwa manusia terus dapat berfikir, merasa dan bertindak dan dapat terus berkembang. Perkembangan manusia itu sangat ditentukan oleh cara berpikirnya tentang bagaimana merubah masa depannya yang lebih baik.

Zakiah Daradjat mengemukakan: “Kalau potensi itu tidak dikembangkan, niscaya ia akan kurang bermakna dalam kehidupan. Oleh karena itu perlu dikembangkan dan pengembangan itu senantiasa dilakukan dalam usaha dan kegiatan pendidikan.”³

Pendidikan adalah pandangan yang menetapkan pendidikan sebagai gejala sosial atau kebudayaan dipihak lain. Menurut pandangan pertama, pendidikan merupakan instrumen institusional bagi pengembangan potensi dasar yang dimiliki manusia, semacam *propetence* *refleks* dalam pandangan aliran psikologi behaviorisme yakni kemampuan dasar yang secara otomatis dapat berkembang.⁴ Kemudian, dalam pandangan kedua pendidikan diartikan sebagai proses pembudayaan nilai-nilai, ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berkembang dalam masyarakat. Dengan pengertian ini, maka fungsi fundamental yang harus dijalankan oleh pendidikan adalah menyediakan suatu sarana yang kondusif bagi

²Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Kelompok Gema Insani, 2002) h. 408.

³ Zakiah Darajat, dk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), h. 17.

⁴M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), h. 5.

pengembangan etos kultural manusia sebagai peserta didik, sehingga dalam kehidupan yang sesungguhnya dapat berinteraksi secara dialektikal dengan lingkungan sosial yang mengitarinya.⁵

Pengembangan pendidikan yang diorientasikan pada segi mutu bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, tetapi memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh. Peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari berbagai faktor yang berpengaruh, baik faktor-faktor dari dalam (internal) maupun faktor-faktor dari luar (eksternal) sistem pendidikan itu sendiri.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada setiap lembaga pendidikan hanya mengarah pada sistem pengajaran semata. Proses pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pengajar di sekolah akhir-akhir ini dapat dikatakan sebagai suatu proses tranfer ilmu belaka, bukan tranfomasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian, pengajar lebih berorientasi pada pembentukan tukang-tukang atau para spesialis yang terkurung dalam ruang spesialisasinya yang lebih bersifat teknis.

Upaya peningkatan mutu pendidikan baik dalam maupun luar sekolah yang dilaksanakan selama ini belum menunjukkan hasil yang mengembirakan sehingga masih terus mendapat sorotan dari masyarakat. Khususnya peningkatan pendidikan, perbaikan kurikulum, rehabilitasi gedung sekolah, pengadaan fasilitas pembelajaran, pengadaan buku, pengadaan guru serta pelatihan bagi kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam.

⁵Syamsul Arifin, *Merambah Jalan Baru Dalam Beragama*, (Yogyakarta : Ittqa Press, 2000)

Meskipun program-program tersebut telah dilaksanakan, tetapi dalam realitasnya tidak secara otomatis mampu memecahkan masalah mutu pendidikan sekolah, karena sampai saat ini mutu pendidikan yang diukur melalui prestasi belajar siswa masih rendah atau terjadi penurunan prestasi belajar.

Kajian tentang prestasi belajar sebagai salah satu alat ukur untuk mengukur mutu pendidikan di sekolah sebenarnya masih dipersoalkan. Karena sekarang peningkatan mutu pendidikan di sekolah telah dikembangkan. Prestasi belajar siswa merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan mutu pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan. Yakni melihat kepuasan klien (siswa dan orang tua murid). Artinya pendidikan dikatakan bermutu apabila siswa-siswanya memiliki prestasi belajar yang tinggi. Prestasi belajar yang tinggi dapat terlaksana apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi pula baik dari siswa itu sendiri maupun dari tenaga pendidik. Namun demikian, prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA-IT) Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar siswa dilihat melalui nilai akhir semester (sumatif) siswa.

Ditinjau dari sistem yang berlaku dalam dunia pendidikan, baik tidaknya prestasi belajar siswa sebagai hasil sistem persekolahan dipengaruhi oleh siswa itu sendiri; sistem kurikulum, guru dan kerjasama antar sekolah lainnya, lingkungan sekolah seperti ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Hal senada disampaikan Tirtorahardjo bahwa masalah mutu pendidikan sebagai *output* dari suatu sistem pendidikan dipengaruhi oleh *raw input* (siswa), *intrumental input* (guru, kurikulum, sarana, dan prasarana), maupun *environmental input* (sekolah, budaya, keamanan,

dan politik).⁶ Menurut sistem pendidikan yang berlaku, prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh siswa itu sendiri, intrumental dan lingkungan. Dengan kata lain, prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor siswa itu sendiri, faktor instrumen sekolah, dan faktor lingkungan sekolah.

Bertitik tolak dari beberapa pandangan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tidaklah terbentuk begitu saja, tetapi merupakan hasil interaksi di antara beberapa faktor dalam diri siswa. Dalam penelitian ini yang menjadi perhatian adalah motivasi belajar siswa. Jadi penelitian ini akan mengkaji hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

Crak berpendapat bahwa prestasi belajar siswa di sekolah sekitar 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa itu sendiri dan sekitar 30% dipengaruhi oleh lingkungan.⁷ Hal ini memberikan pemahaman kepada kita semua bahwa ternyata kemampuan siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa itu sendiri. Sementara itu aspek lingkungan merupakan faktor yang ikut mempengaruhi prestasi belajar pula misalnya sosial budaya, ekonomi, sarana dan prasarana sekolah, keamanan dan politik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor motivasi dan lingkungan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Motivasi memiliki beberapa fungsi, sebagai mana yang dikatakan oleh Sadirman ada 3 fungsi diantaranya, yaitu

⁶Tirtorahardjo, et al., eds., *Pengantar Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Dirjen Dikdasmen, 1994), h. 47.

⁷Crak, R. E. Johson, Lin, Sloat, Allin K. (eds), *Cristian Education, Foundation for the Future*, (Chicago: Moody Press, 1991), h. 175.

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, dalam hal ini motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang akan dicapai, dengan demikian motivasi dapat memperjelas pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyelesaikan perbuatan, yaitu perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁸

Pandangan ini senada dengan pernyataan McDonald yang dikutip oleh Dr. Oemari Hamalik, bahwa motivasi adalah perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁹

Merujuk pada uraian yang ada, terlihat bahwa motivasi belajar mempunyai peranan yang signifikan terhadap belajar siswa. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena prestasi belajar siswa tinggi jika motivasi belajarnya juga tinggi.

Sebab sesuai dengan observasi awal yang dilakukan peneliti maka fakta empiris yang diperoleh sebagai berikut: **Pertama** rangsangan motivasi belajar mereka sangat rendah. **Kedua** motivasi orang tua belum mendukung akibatnya motivasi belajar siswa belum begitu kondusif. **Ketiga** guru belum maksimal dalam

⁸Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran* (Ed. I Cet. 9 Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada 2001), h. 83.

⁹Oemar Hamalik, *Psicologi Belajar Menagajar*, (Cet. I Bandung; CV. Sinar Baru Algesindo, 1992) h. 173.

memberikan rangsangan motivasi dalam mewujudkan bakat anak-anak didik mereka sehingga prestasi siswa di dalam maupun diluar belum begitu menonjol.

Dari beberapa fakta empiris yang telah disebutkan, maka peneliti sangat tertarik dengan penelitian ini untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh sekolah SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar.

B. Rumusan Masalah

Secara umum untuk mempertajam dan mengarahkan pembahasan, maka masalah utama tersebut diurai menjadi beberapa poin permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar?
3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi siswa pada bidang studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan terjadinya kesalahan penafsiran dalam memahami pembahasan penelitian ini, maka penulis perlu memberikan batasan pengertian untuk memudahkan pemahaman pembaca. Kata-kata yang penulis maksud adalah:

a. Motivasi Belajar

Motivasi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah: "Dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu".¹⁰ Dalam kaitannya dengan belajar, maka motivasi adalah segenap upaya untuk menggerakkan dan memberikan rangsangan kepada anak didik baik yang lahir dari hati nurani anak didik itu sendiri (motivasi intrinsik) dalam hal meningkatkan prestasi belajarnya ataupun dilakukan oleh guru, orang tua, atau lingkungan (motivasi ekstrinsik). Sedangkan belajar adalah berlatih, berusaha untuk mendapatkan pengetahuan".¹¹

Menurut Wasty Soemarto, motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai tujuan.¹² Indikator yang digunakan untuk mengukurnya adalah kecenderungan siswa untuk mengulangi pelajaran di rumah, kerajinan mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, minat siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan prestasinya di sekolah, seperti kegiatan ekstra kurikuler.

¹⁰ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 593.

¹¹ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta Pustaka Amani), h.31.

¹² Wasty Soemarto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 194.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar. Adapun indikator yang digunakan adalah nilai siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan aktualisasi nilai-nilai Islam dalam kesehariannya.

c. Siswa (santri)

Siswa atau santri atau lebih dikenal dengan peserta didik adalah murid pada sekolah tertentu, atau keseluruhan komponen yang terdaftar sebagai peserta didik dan berhak menerima sejumlah pelajaran untuk meningkatkan mutu pengetahuan dan keterampilan serta pengalamannya, dan bersedia menanggung seluruh pembiayaan atas kegiatan pembelajaran di sekolah.¹³

d. SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar.

Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA-IT) Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar merupakan bagian kecil dari lembaga pendidikan yang bernaung dibawah Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah Makassar. Yayasan ini juga merupakan suatu lembaga yang membawahi divisi pendidikan dalam Organisasi Wahdah Islamiyah. Ormas ini didirikan di Makassar pada tanggal 1 Safar 1423 H, bertepatan dengan 1 April 2002 M. Sampai saat ini masih dipimpin oleh seorang da'I muda professional, karismatis yaitu KH. Muhammad Zaitun Rasmin, Lc. M.A. seorang alumnus Islamic University Of Madinah Al-Munawwarah Saudi

¹³ Dale S. Beach. *Personal The Managemen of People* (London: Work Mac Millian, 1975), h. 21-22.

Arabia. Beliau juga merupakan tokoh sentral berdirinya ormas ini sekaligus sebagai motor penggerak dan motivator dalam perkembangan Wahdah Islamiyah.¹⁴

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pengaruh motivasi belajar (intrinsik dan ekstrinsik) dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyyah Kecamatan Manggala Makassar. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut

NO	POKOK MASALAH	NO	SUB MASALAH
1	Motivasi Belajar	1	Motivasi intrinsik siswa masih rendah
		2	Dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa masih rendah
		3	Dukungan guru terhadap motivasi belajar siswa masih rendah
2	Prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI	1	Prestasi belajar siswa masih rendah
		2	Sarana dan prasarana di sekolah belum begitu memadai
		3	Kurangnya ketegasan dari guru itu sendiri terhadap kedisiplinan siswa
		4	Metode belajar yang monoton

D. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa karya tulis yang dapat dijadikan rujukan awal bagi penelitian ini, diantaranya adalah interaksi dan motivasi pembelajaran, karya Sadirman yang diterbitkan oleh PT. Raja Grafindo tahun 2001. Kemudian buku yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam, karya Zakiah Darajat, dkk, yang diterbitkan oleh Bumi Aksara tahun 1992. Serta buku yang berjudul Prinsip-prinsip pada metode

¹⁴ Selayang Pandang Wahdah Islamiyah Makassar, 2009.

pendidikan Islam, karya Abdul Rahman An Nabawi yang diterbitkan oleh CV Diponegoro tahun 1996

Selain itu, terdapat beberapa penelitian yang sejenis dengan penelitian ini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Jamilah dari Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar tahun 2003 dengan judul skripsi *"Strategi Pemberian Motivasi Guru Agama dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI di SLTP Negeri 1 Batu-batu Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng"*. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa keberhasilan sistem belajar yang dilakukan oleh guru sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk belajar yang lebih baik, diantaranya dengan memberikan angka kepada peserta didik sesuai pekerjaannya, memberikan ulangan dan mengumumkan hasil pekerjaannya, memberikan pujian kepada peserta didik yang berprestasi, membentuk kelompok belajar serta menetapkan ranking kelas.

Muhammad Ikhwan dari UIN Alauddin Makassar tahun 2009 dengan judul tesis *"Peranan Guru Dalam Upaya Memotivasi Belajar Siswa SMP Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur'an IMMIM Makassar"*. Penelitian ini menyoroti keberhasilan sistem pembelajaran di SMP Pesantren Modern IMMIM Makassar dan upaya yang dilakukan oleh para guru dalam meningkatkan motivasi belajar santri.

Semua kajian di atas, belum secara khusus membahas tentang hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI. Kajian di atas hanya membahas antara lain; pentingnya motivasi dan minat, relevansi antara media pembelajaran yang digunakan oleh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa,

membahas fungsi guru secara umum, kedudukan guru dalam kegiatan pendidikan, kegiatan bimbingan dan konseling, dan pembaruan pendidikan Islam di Makassar.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar.
- c. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dikalangan intelektual sehingga menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya bagi guru PAI dalam mendesain pembelajaran yang bertumpu pada motivasi belajar sebagai cara untuk meningkatkan prestasi siswa.
- 2) Penelitian ini juga dapat menjadi bahan masuk bagi peneliti selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi sekolah-sekolah untuk mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam pengembangan kompetensi guru dan siswa pada sisi dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas sekolah khususnya SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar.

F. Garis Besar Isi Tesis

Tesis ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab memiliki sub bab pembahasan. Untuk menapatkan gambaran awal tentang isi pembahasannya, peneliti mengemukakan pokok-poko pikiran dan intisari pembahsan dalam masing-masing bab, sebagi berikut :

Bab I, Pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang masalah: *pertama*, rumusan masalah, *kedua*, definisi operasional, *ketiga*, ruang lingkup penelitian, *keempat*, kajian pustaka, *kelima*, tujuan dan kegunaan penelitian dan garis besar isi tesis.

Bab II, Tinjauan Teoritis. Bab ini membahas tinjauan teoritis yang mencakup: *pertama*, motivasi belajar, *kedua*, prestasi belajar dan hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, *ketiga*, kerangka pikir dan hipotesis.

Bab III, Metodologi Penelitian. Bab ini membahas metodologi penelitian yang terdiri dari: *pertama*, jenis dan lokasi penelitian, *kedua*, jenis pendekatan, *ketiga* populasi dan sampel, *keempat*, metode pengumpulan data, *kelima*, metode pengolahan dan analisis data.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari : *pertama*, gambaran umum SMA-IT Wahdah Islamiyah, *kedua*, deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, penutup. Dalam bab ini peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Dan Hakekat Motivasi

Streer, mengemukakan bahwa istilah motivasi berasal dari kata latin “*movere*” yang artinya “*to move*” yang berarti bergerak.¹ Suryobobroto mengemukakan bahwa: “motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedangkan motif adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan yang diinginkan.”² Begitu juga Winskel mengemukakan motif adalah daya pengerak di dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya tujuan.³

Para ahli di atas pada umumnya melihat motivasi dari subyeknya yaitu individu, sehingga mengertikan motivasi sebagai dorongan internal individu. Motivasi pada dasarnya memang sangat tergantung dari faktor internal individu, akan tetapi keadaan ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal dari lingkungannya. Sehubungan dengan itu Owens mengartikan motivasi sebagai

¹ Strees, Richard, M, dan Parter, Liman w, *Motivation and Work Behavior*, (United State: Me Grow-I lill inc, 1991), h.286.

²Surjobroto, *Psikologi Pendidikan*, (jakarta: Rajawali, 1984), h.70.

³Winkel W.S *Psikologi Pendidikan Dan Evalusai Belajar*, (Jakarta: Gramedi, 1987), h. 92.

dorongan baik yang datang dari internal pribadi dari seseorang maupun yang datang dari eksternal, sehingga membuat seseorang melakukan sesuatu.⁴

Berbagai faktor luar akan mempengaruhi motivasi seseorang apabila faktor tersebut dirasa sebagai suatu kebutuhan (*need*). Ini senada dengan pernyataan Buford bahwa motivasi seseorang di dasarkan atas desakan, keinginan, dan dorongan dalam kaitannya dengan suatu kebutuhan.⁵ Jadi seseorang akan memiliki motivasi dalam melakukan suatu kegiatan, apabila hal tersebut telah menjadi kebutuhannya. Sedangkan Ardhan menyebutkan motivasi sebagai suatu unsur yang sangat penting dalam proses pendidikan maupun dalam proses melakukan tugas dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Melihat pentingnya motivasi dalam kehidupan, telah banyak para ahli melakukan kegiatan penelitian yang berhubungan motivasi, baik dalam bidang pendidikan, bidang ketenagakerjaan maupun dalam bidang lain yang menyangkut kehidupan manusia.

Para ahli antara lain: Good dan kawan-kawannya menegaskan bahwa motivasi sebagai salah satu energi pengerak, pengarah, dan memperkuat tingkah laku.⁷ Para ahli tersebut menggumpamakan motivasi sebagai bahan bakar dalam beroperasinya

⁴Owens, R. G. *Organisasi Behavior in Education*, (4THed) Boston: Allyn and Bacon, 1991), h.283.

⁵Buford, J.,A dan Bedein, A.G. *Managmentin Extention* (2nd ed), (Albana Cooperative Extention Service Aubun University, 1988), h. 72.

⁶Ardhan Wayan, *Media Stimulus and Types of Learning*, (Washington D.C: Association for Education Communication And Technology, 1990), h. 3.

⁷ Gmod. TL, dan Brophy, J.E *Education Psycologi*, (New York: 1986), h. 275.

motor mesin. Menurut mereka “menjadi tidak berarti mesin dan penyetelanya kalau bahan bakarnya tidak ada”. Hal ini sama halnya betapapun tingginya kemampuan intelektual atau bakat siswa, bila diajarkan suatu materi misalnya IPA tanpa dilengkapi dengan media pembelajaran (sebagai motivasi), maka siswa kurang termotivasi untuk belajar secara optimal.

Dalam kaitannya dengan motivasi ini, Steers, V. Ricard M. dan Parter, Liman W. Memandang motivasi dalam tiga definisi, yaitu: (1) Motivasi menggambarkan suatu kekuatan energi yang mendorong manusia atau menyebabkan manusia melakukan cara-cara tertentu, (2) Sebagai dorongan mengarahkan terhadap sesuatu, yaitu motivasi mempunyai orientasi tujuan yang kuat, (3) Layanan motivasi untuk menyokong kekuatan motivasi sepanjang waktu.⁸ Ini sesuai dengan pernyataan Buford bahwa motivasi berhubungan dengan tiga aspek, yaitu: a) *What enerizes behavioer*, b) *What direct or channels behavioer*, dan c) *How this behavioer is minted or sustained*.⁹

Dalam beberapa konsep motivasi tersebut, terlihat bahwa makna motivasi sangatlah berperan dalam meningkatkan aktivitas seseorang untuk tujuan yang diinginkan. Konsep motivasi tersebut memiliki makna yang sama yakni sebagai pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang dikehendaki. Dengan kata lain motivasi adalah keseluruhan atau totalitas kekuatan yang tersembunyi dalam diri seseorang, sehingga orang itu dapat mengerakkan tenaga dan energinya untuk

⁸Steers, *op, cit.*, h. 267.

⁹Buford, J.,A dan Bedein, A.G. *op, cit.*, h. 146.

melakukan sesuatu yang lebih baik, dibandingkan sebelumnya dalam mencapai tujuan tertentu. Jadi motivasi identik dengan pendorong atau penggerak pada diri seseorang, sehingga dia dapat melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

Bertolak dari definisi tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa dalam arti luas motivasi adalah suatu keadaan diri seseorang, baik itu berupa kebutuhan, keinginan, dorongan maupun desakan yang datang dari dalam dan luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan tertentu. Dengan kata lain motivasi adalah suatu potensi yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Peranan Motivasi Dalam Belajar

Motivasi belajar adalah pelaksanaan atau penerapan motivasi dibidang pendidikan, khususnya yang menyangkut proses pembelajaran. Winkel mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi tercapainya tujuan.¹⁰ Begitu juga dengan Sardiman yang mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yang menumbuhkan gairah, merasa senang

¹⁰ Winkel, *op, cit.*, h. 94.

dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar.¹¹

Ardhan menyatakan bahwa motivasi belajar sebagai kegiatan seseorang untuk mencapai prestasi yang unggul. Motivasi belajar ini sebagai perluasan dari motivasi intrinsik yang mempunyai ciri-ciri, sikap dan perilaku seperti: ketekunan, keuletan, daya tahan, keberanian menghadapi tantangan, kegairahan, dan kerja keras.¹²

Dari uraian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada dasarnya merupakan keseluruhan daya penggerak psikis siswa yang menimbulkan gairah, rasa senang, dan semangat dalam belajar. Motivasi ini memiliki ciri-ciri ketekunan, keuletan, daya tahan, keberanian menghadapi tantangan, kegairahan, dan kerja keras yang pada gilirannya meningkatkan perolehan prestasi belajarnya.

Berkaitan dengan motivasi belajar ini Ardhan menyatakan bahwa motivasi belajar adalah suatu faktor yang sangat penting dalam mencapai suatu prestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi dalam bidang lain.¹³ Begitu juga dengan Hudoyo yang menyimpulkan bahwa motivasi merupakan kunci keberhasilan belajar seseorang. Uraian tersebut menunjukkan betapa pentingnya peranan motivasi dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang termotivasi memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar, serta

¹¹ Sardiman, *op, cit.*, h. 45.

¹² Ardhan, *op, cit.*, h. 4.

¹³ *Ibid*, h. 21.

memberikan arah yang tepat sesuai dengan kemampuannya guna mencapai tujuan (prestasi belajar).¹⁴ Beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi, dapat dikenali selama mengikuti proses pembelajaran di kelas. Brown mengemukakan bahwa ada delapan ciri siswa yang mempunyai motivasi tinggi, yaitu:

- a. Tertarik pada guru
- b. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan.
- c. Antusiasisme tinggi serta mengendalikan perhatian dan energinya kepada kegiatan belajar.
- d. Ingin selalu tergabung dalam satu kelompok kelas.
- e. Ingin identitas diri diakui orang lain.
- f. Tindakan dan kebiasaannya, serta moralnya selalu dalam kontrol diri.
- g. Selalu mengingat pelajaran dan selalu mempelajarinya kembali di rumah.
- h. Selalu terkontrol oleh lingkungan.¹⁵

Sejalan dengan pendapat tersebut Makmun mengemukakan motivasi yang ada pada diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Durasi kegiatan, (berapa lama kemampuan penggunaan waktu untuk melakukan kegiatan).
- b. Frekuensi kegiatan, (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu).
- c. Persistensinya, (ketetapan dan keuletannya) pada tujuan kegiatan.
- d. Ketabahan, keuletan, dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
- e. Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan.

¹⁴Hudoyo, Herman, *Interaksi Pembelajaran*, (Jakarta: Dcp. P&K; 1981), h. 30.

¹⁵Brown James W and Tharton JR James W *Callege Teaching: A Syistematic Approach Toronto*, (MS,Graw Hill Book Compani, 1971), h. 150.

- f. Tingkat aspirasi, (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target).
- g. Tingkat kualifikasi prestasi atau produk yang dicapai dari kegiatannya.
- h. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.¹⁶

Seperti yang dijelaskan dalam bagian sebelumnya bahwa motivasi itu sangat terkait dengan kebutuhan, dan salah satu kebutuhan siswa adalah pencapaian prestasi belajar dari setiap mata pelajaran. Oleh sebab itu Keller menegaskan bahwa motivasi belajar berpangkal pada bahan pelajaran itu sendiri, motivasi belajar itu ditentukan dalam situasi-situasi yang dibuat pelajaran, bila pelajaran itu memiliki arti penuh, dan berhubungan dengan realitas.¹⁷ Sejalan dengan itu Briggs juga menekankan bahwa motivasi memegang peran utama dalam belajar, siswa akan bekerja secara terarah dan bersemangat.¹⁸

Dari beberapa pendapat mengenai motivasi belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar tersebut adalah suatu daya penggerak pada diri pembelajaran dengan menyediakan kondisi dan situasi pembelajaran sebaik-baiknya. Dengan demikian, dapat memberikan rasa ingin tahu, senang melakukan aktivitas-aktivitas belajar, menimbulkan kegairahan, dan memberikan arah pada kegiatan itu, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh pembelajaran dapat tercapai.

Seperti yang dijelaskan Sardirman bahwa motivasi belajar dapat dibedakan dalam dua bentuk: (a) motivasi instrinsik dan (b) motivasi ekstrinsik. *Pertama*,

¹⁶Engkoswara, Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung. Cet, I; IKAPI:2010), h. 210.

¹⁷J.M Keller, *Motivation and Intstruksional Pprespective*, (Vol 2,No.4.1978), h. 32.

¹⁸Briggs, Morris L. *Learning Thepy for Teacher*, (Horver an Row, Funlihirs), 1984.

motivasi Instrinsik adalah motiv-motiv yang menjadi aktif dan fungsinya tidak terlalu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. *“Instrisik motivation are inherent in the learning situation and meet pupil needs and purposes”*. Maksudnya motivasi instrinsik tidak dipisahkan dari situasi belajar dan dapat memenuhi kebutuhan dan maksud-maksud siswa.¹⁹ Maksud yang sama di kemukakan oleh Thombutgh bahwa motivasi instrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri (instrinsik) individu.²⁰ Misalnya siswa belajar Bahasa Inggris tujuannya agar mampu memahami Bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan, bukan sekedar hanya mendapatkan ijazah, atau hanya ingin dipuji oleh orang lain.

Di dalam proses belajar siswa yang bermotivasi instrinsik dapat dilihat dari kegiatan, yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena butuh, dan ingin mencapai tujuan belajar bukan karena ingin dipuji. Dalam hal ini siswa yang termotivasi secara intrinsik, akan menunjukkan aktivitas yang lebih tinggi dalam belajar, siswa yang seperti ini baru akan mencapai kepuasan kalau ia dapat memecahkan masalah pelajaran dengan benar, atau mengerjakan tugas-tugas dengan baik.

Kedua, motivasi belajar ekstrinsik Sardiman mengemukakan bahwa motif-motif yang aktif dan fungsinya disebabkan oleh rangsangan dari luar. Misalnya siswa

¹⁹Engkoswara, Aan Komariah, *op, cit*, h. 213.

²⁰Thombung II *Introduction to Educational Psikologi*, (New York, Mc Hiil; Compani, 1984), h. 267.

belajar karena tahu esok pagi akan ujian akan mendapatkan nilai baik, sehingga dipuji oleh teman-temannya. Jadi motivasi ekstrinsik adalah bentuk motivasi dimana aktivitas belajar dimulai dan di teruskan berdasarkan dorongan dari luar.²¹

Berdasarkan uraian tersebut untuk menciptakan situasi dan kondisi yang menunjang bangkitnya motivasi belajar siswa, guru menggunakan strategi belajar tertentu, misalnya dengan menggunakan metode mengajar dalam proses pembelajaran. Dengan menciptakan situasi dan kondisi belajar dalam kehidupan individu masyarakat.

Pendidikan Islam telah menjadikan kebutuhan mutlak dalam melaksanakan Islam sebagaimana apa yang dikehendaki oleh Allah. Pendidikan Islam mempersiapkan diri manusia guna melaksanakan amanat yang dibebankan kepadanya. Ini berarti, sumber-sumber Islam dan pendidikan Islam sama yakni Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw.,

al-Qur'an sendiri mulai diturunkan dengan ayat-ayat pendidikan, sebagaimana dalam Q.S. al-'Alaq/96: 1-5, yang berbunyi

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha

²¹Sardiman, *op. cit.*, h. 90.

pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²²

Di dalam ayat tersebut di atas, terdapat kata-kata *kalam*, maksudnya adalah Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. Ini sebuah isyarat, bahwa tujuan terpenting al-Qur'an adalah mendidik manusia dengan metode memantulkan, mengajak, menelaah, membaca, belajar, sejak berbentuk segumpal darah beku di dalam rahim ibunya.

Agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai sesuai dengan sumbernya, yakni al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah dapat dibutuhkan berbagai metodologi dalam menerapkannya. Di dalam al-Qur'an dan Sunnah Nabi saw., dapat ditemukan berbagai metode pendidikan yang sangat menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan membangkitkan semangat. Metode tersebut diperaktekkan oleh Nabi Muhammad saw., dan terbukti mampu menggugah puluhan ribu kaum muslimin untuk membuka hati umat manusia agar dapat menerima petunjuk ilahi dan kebudayaan Islam, di samping mengokohkan kedudukan mereka sebagai khalifah di muka bumi yang pernah dirasakan oleh umat lain.²³

Adapun metode-metode yang dimaksud dan paling menonjol antara lain; metode hiwar (percakapan) Qurani dan Nabawi, mendidik dengan kisah-kisah Qurani dan Nabawi, mendidik dengan amtsal (perumpamaan) Qurani dan Nabawi, mendidik dengan memberi teladan, mendidik dengan pembiasaan diri dan pengalaman,

²²Depertemen Agama RI, *op, cit.*, h. 598.

²³Mahmud Khalifah dan Usman Quthub, كيف تسبه المعلمين متميزين, (Surabaya, Cet. I; Ziyad Visi Media, 2009), h. 35.

mendidik dengan targib (membuat takut).²⁴ Jika seorang guru memiliki beberapa metode pengajaran yang baru dan menarik maka ia akan menjadi seorang guru yang dirindukan oleh murid-muridnya.

a. Metode Hiwar Qurani dan Nabawi

Hiwar (percakapan) ialah dialog silih berganti dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai satu topik mengarah pada satu tujuan. Biasanya kedua pihak saling bertukar pikiran dalam menangani satu perkara tertentu. Hiwar sangat berpengaruh terhadap pendengar yang mengikuti dialog secara seksama dan penuh perhatian.

Metode Hiwar menyajikan secara dinamis, keduanya langsung terlibat dalam pembicaraan secara timbal balik, sehingga tidak membosankan. Kemungkinan salah satu pihak berhasil meyakinkan rekannya dengan pandangan yang dikemukakannya. Selain peserta dialog, pendengar atau pembaca tertarik untuk terus mengikuti jalannya percakapan itu dengan maksud dapat mengetahui kesimpulannya. Hiwar juga memiliki nilai operasional yang menggugah perilaku yang baik, yang juga merupakan salah satu tujuan pendidikan pokok. Bahkan Hiwar itu mungkin membangkitkan berbagai perasaan dan kesan seseorang yang mungkin menimbulkan dampak pedagogik yang menambah tumbuh kukuhnya ide tersebut dalam jiwa pendengar atau pembaca serta membantu mengarahkan pada akhir pendidikan.²⁵

²⁴ Abdul Rahman an Nabawi, *Prinsip-prinsip Pada Metode Pendidikan Islam*, (Bandung. Cet, III; CV Diponegoro, 1996), h. 283-284.

²⁵ *Ibid*, h. 284-285.

Metode hiwar adalah metode yang rasional yang mendidik pikiran untuk menyaring berbagai pokok permasalahan, dan dapat dipetik faidah dari setiap hiwar dalam rangka membantu anak mengembangkan perasaan, akal (intelektual) dan tingkah laku religius.

Di dalam al-Qur'an dan sunnah hiwar masih rinci, seperti *hiwar khitabi* atau *ta'abudi* (percakapan pengapdian), *hiwar mashfi* (percakapan dialektis), dan *hiwar nabawi*.²⁶

b. Mendidik Dengan Kisah Qurani dan Nabawi

Kisah Qurani dan Nabawi memiliki keistimewaan tersendiri. Dalam pendidikan Islam, kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian lain. Kisah edukatif itu melahirkan kehangatan perasaan dan vitalitas serta aktivitas di dalam jiwa, yang selanjutnya memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya. Salah satu contoh kisah yang mampu menggugah kerinduan dan perhatian pembaca atau pendengar, serta meningkatkan rasa ingin tahu akhir kisah tersebut adalah permulaan kisah Nabi Yusuf a.s., Kisah Nabi Yusuf di mulai dengan penyajian mimpi Nabi Yusuf a.s. disertai dengan janji Allah swt., melalui lisan bapaknya Ya'kub a.s., akan masa depannya yang cerah dan nikmat-nikmat Allah swt., yang akan disempurnakan kepada keluarga yang miskin namun tetap mengajak ke jalan Allah swt., Tokoh kisah ini ditimpa musibah yang bertubi-tubi, sehingga yang mendengar atau membaca kisah tersebut ingin mengetahui bagaimana

²⁶ Lihat *Ibid*, h. 285.

janji Allah swt., dan berakhirnya segala musibah dan penderitaan yang dialami oleh Nabi Yusuf a.s.

Berdasarkan kisah Qurani di atas, dapat disajikan beberapa hal tujuan kisah Qurani sehingga pendidik dapat menangkapnya dengan jelas. Pendidik kemudian meminta tanggapan tentang tujuan ini kepada para pelajar sambil mengarahkan mereka, sehingga mereka mampu menyikapi dan memahami serta merasakannya ke dalam jiwa, mengugah penghayatannya serta merealisasikannya dalam perilaku mereka sehari-hari.²⁷

Kisah lain yang termasuk dialog adalah kisah Nuh a.s. yang menggambarkan yang hak dan yang batil. Demikian juga kisah Syuaib, Shaleh dan Rasul lainnya merupakan sebuah dialog yang mengandung daya nalar yang dikuatkan dengan hujjah. Pada kisah Nabi-Nabi lain, Allah swt., menampilkan yang hak sehingga menjadi pihak yang menang, atau membinasakan kebatilan bersama penganutnya.

Di dalam al-Qur'an banyak peristiwa atau kisah yang diungkapkan berulang-ulang. Berulangnya kisah tersebut akan dapat menjadikan alat atau metode pendidikan yang melahirkan pandangan ketuhanan tentang hidup hari akhir. Di samping itu kisah tersebut dapat menggugah perasaan ketuhanan seperti cinta kepada Allah swt., Benci kepada kekufuran, melindungi agama Islam, berjuang disisi Allah swt., Dalam Q.S. Y suf/12 : 2-3, yang berbunyi:

²⁷ *Ibid.*, h. 33.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui”.²⁸

Dapat dipahami bahwa tujuan terpenting dari kisah secara umum adalah pengambilan pelajaran:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal”.²⁹

c. Mendidik Melalui Perumpamaan

Perumpamaan-perumpamaan Qurani merupakan motivasi yang menggerakkan perasaan, menghidupkan naluri dan mendorongnya untuk melakukan amal yang baik dan menjauhi segala kemungkaran. Perumpamaan merupakan andil dalam pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam mendidik manusia agar bertingkah laku baik serta menghindarkan diri dari kecenderungan dalam berbuat.

²⁸ Departemen Agama RI. *op.cit.*, h. 236.

²⁹ Departemen Agama RI. *op.cit.*, h. 249.

Dalam al-Qur'an dan Sunnah terdapat beberapa perumpamaan seperti dalam Q.S. al-Baqarah/3: 264, yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَبْطُلُوا صَدَقَتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِثَاءَ
النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ
فَتَرَكَهُ صَلْدًا ۖ لَا يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ
الْكَافِرِينَ ﴿٢٦٤﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan Dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah Dia bersih (tidak bertanah). mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”.³⁰

Dari ayat tersebut dipahami bahwa mereka ini tidak mendapatkan manfaat di dunia dari usaha-usaha mereka dan tidak pula mendapatkan pahala di akhirat. Perumpamaan ini pula mampu menggugah perasaan takut rugi, karena pahalanya akan sia-sia, serta kehilangan pahala, pada saat manusia sangat membutuhkan buah dari amal usahanya di dunia.

d. Pendidikan Dengan Teladan

Nabi Muhammad saw., diutus oleh Allah swt., untuk menyempurnakan akhlak manusia dan salah satu cara yang ditempuh adalah memberikan contoh melalui perbuatan. Tidak mengherankan jika Nabi Muhammad saw., disebut sebagai

³⁰ Departemen Agama RI, *op.cit*, h. 44.

Uswatun Hasanah (teladan yang baik). Jika Nabi Muhammad saw., telah berhasil mendidik umatnya, maka patut bila pendidik yang lain mendidik seperti yang dicontohkan olehnya. Keteladanan hendaknya ditata dalam suatu sistem pendidikan yang menyeluruh dan terbaca dalam perangkat tindakan dan perilaku yang kongrit.

Umat islam memiliki teladan yang cukup baik yakni Nabi saw., karena pada diri beliau sudah terdapat semua prilaku yang baik dan perlu di teladani baik akhlak beliau maupun prilaku sehari-harinya. Bahkan dalam sejarah di ceritakan bahwa akhlak beliau adalah al-Qur'an yang tidak memiliki keraguan di dalamnya.

Prinsip keteladanan dalam Islam nampak terbaca secara jelas oleh mata, bersifat dinamis, bukan sekedar hayalan yang membabi buta. Bukan hanya dalam masyarakat dibutuhkan keteladanan, melainkan juga dalam lingkungan keluarga. Anak sangat membutuhkan suri tauladan, khususnya dari kedua orang tuanya, agar sejak dini ia menyerap dasar tabiat perilaku Islami.

Di dalam sekolah murid sangat membutuhkan suri teladan yang dilihatnya langsung dari yang mengajar (pendidik), sehingga murid dalam bertindak merasa pasti dengan apa yang dipelajarinya. Oleh sebab itu, guru dan orang tua yang keduanya adalah pendidik, hendaknya memiliki akhlak yang luhur yang diserapnya dari al-Qur'an dan Sunnah.

Islam tidak menyajikan keteladanan ini sekedar untuk dikagumi atau sekedar untuk direnungkan dalam lautan hayalan yang abstrak. Islam menyajikan keteladanan ini untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Mendidik Dengan Pembiasaan Diri dan Pengamatan

Islam adalah agama yang menuntut agar mengerjakan amal shaleh yang diridhai oleh Allah swt., mengarahkan segala tingkah laku, naluri dan kehidupan manusia, sehingga undang-undang ilahi dapat dilaksanakan secara riil.

Amal manusia mempunyai saham penting dalam menyelamatkannya dari sisaan Allah swt., dihari perhitungan. Di dunia pun tidak kalah pentingnya, seperti ilmu pengetahuan yang tidak dimalkan akan berkurang dan jika di amalkan akan bertambah. Di antara metode belajar dengan pengamalan dan latihan yang dicontohkan oleh Rasulullah saw., adalah cara berwudhu yang diikuti oleh para sahabat, dan dilanjutkan dengan do'a. Jadi apa yang dilakukan oleh sahabat seperti apa yang telah dilakukan oleh Rasulullah saw., Ini adalah pendidikan dengan mengikuti, mengamalkan dan mencontohkan secara praktis.

Ini adalah salah satu metode pendidikan Islam, sesuai tuntutan bagi pendidik mengenai pelaksanaan pendidikan dengan menunaikan metode pengamalan dan latihan. Sebagai contoh dalam rangka mengajarkan wudhu, pendidik berwudhu dengan sempurna di hadapan para pelajarnya. Sebelum mencontohkan pendidik terlebih meminta untuk diperhatikan, agar mampu meniru cara berwudhunya. Setelah itu, pendidik meminta untuk mengulang seluruh gerakannya.

Abdurrahman an-Nahlawi berpendapat, metode pendidikan seperti yang telah diuraikan, disebut metode demonstrasi dan eksperimen.³¹

³¹ Abdurrahman an-Nalawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung, Cet. III; CV Diponegoro 1996), h. 380.

Metode eksperimen ini hendaknya diterapkan bagi pelajaran-pelajaran yang belum diterangkan oleh metode ini, sehingga terasa benar fungsinya. Metode ini dalam dunia pendidikan formal biasanya dilakukan dalam suatu pelajaran tertentu seperti ilmu alam, ilmu kimia yang dilakukan di laboratorium.

Adapun metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan perasaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.³² Dengan metode demonstrasi guru atau murid memperlihatkan pada seluruh anggota kelas sesuatu proses, misalnya bagaimana cara shalat yang sesuai ajaran atau yang dicontohkan Rasulullah saw.,

f. Pendidikan Dengan Ibarat dan Mau'idah

Ibrah adalah suatu kondisi yang memungkinkan orang sampai dari pengetahuan yang kongkrit kepada pengetahuan yang abstrak. Maksudnya adalah perenungan dan tafakkur.³³ Pendidikan Islam memberikan perhatian khusus pada pengambilan *ibrah* dari kisah. *Ibrah* menanamkan akhlak Islamiyah dan perasaan Rabbaniyah kepada anak didik. Hendaknya pendidik menggugah para pelajar mau merenung di dalam jiwa para pelajar dan membiasakan mereka supaya berfikir sehat.

Al Wa'dhu adalah pemberian nasehat dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara yang menyentuh kalbu dan menggugah untuk mengamalkannya.³⁴

³² Zakia Dradjat, dkk, *op.cit.*, h. 296.

³³ Abdurrahman an-Nalawi, *op.cit.*, h. 392.

³⁴ *Ibid*, h. 403.

Metode *mau'idhah* adalah penyucian dan pembersihan jiwa yang merupakan inti utama dari pendidikan Islam.

g. Metode Dengan Targhib dan Tarhib

Targhib adalah janji yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap sesuatu mashlahat, kenikmatan atau kesenangan akhirat yang pasti baik, yang diteruskan dengan melakukan amal shaleh.³⁵ Hal ini dilakukan semata-mata demi mencapai keridhoan Allah swt. dan hal itu adalah rahmat dari Allah swt., bagi hamba-hambaNya.

Tarhib adalah ancaman dengan siksaan sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang oleh Allah swt.,³⁶ Hal ini dimaksudkan agar manusia selalu berhati-hati dalam bertindak agar tidak melakukan kesalahan dan kedurhakaan. Jadi hal ini merupakan ancaman dari Allah swt., untuk menumbuhkan rasa takut. Hal seperti ini tersirat dalam firman Allah dalam Q.S. Maryam/19:71-72, yang berbunyi :

وَإِنْ مِنْكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا كَانَ عَلَى رَبِّكَ حَتْمًا مَقْضِيًّا ﴿٧١﴾ ثُمَّ نُنْجِي الَّذِينَ اتَّقَوْا وَنَذَرُ
الظَّالِمِينَ فِيهَا جِثِيًّا ﴿٧٢﴾

Terjemahnya :

“Dan tidak ada seorangpun dari padamu, melainkan mendatangi neraka itu. Hal itu bagi Tuhanmu adalah suatu kemestian yang sudah ditetapkan. Kemudian Kami akan

³⁵ *Ibid*, h. 412.

³⁶ *Ibid*, h. 412.

menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang yang zalim di dalam neraka dalam keadaan berlutut”.³⁷

Dari ayat tersebut dapat dipahami, bahwa bagaimana setiap manusia akan mendatangi neraka, dan hanya Allah lah yang dapat memberi keselamatan, dan juga digambarkan posisi orang-orang yang zalim.

Dengan memiliki pengertian secara umum mengenai sifat berbagai metode, maka pendidik akan lebih mudah menerapkan metode mana yang paling serasi untuk tujuan, situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya. Secara umum metode mengajar ditemukan di sekolah-sekolah agak berbeda dengan penjelasan sebelumnya, akan tetapi landasan yang dijadikan patokan memiliki persamaan.

Di sekolah-sekolah misalnya, metode mengajar yang dijalankan seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode sosiodrama, metode karyawisata, metode kerja kelompok, metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode proyek.³⁸ Semua metode tersebut dipergunakan dalam pencapaian tujuan dan penerapan metode sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi pendidik dan anak didik.

³⁷Depertemen Agama RI. *op, cit.*, h. 311.

³⁸Abu Ahmad dan Joko Tri Prasetya. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Seua, 1997), h. 53-70 Bandingkan II Masyur, *Strategi Pembelajaran*. (Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1995-1996), h. 121-129 dan lihat Zaskiah Drajat, *Metode Khusus Mengajar Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara Kerjasama Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 1995), h. 289-310.

B. Prestasi Belajar

Prestasi belajar sebagai ukuran tingkat keberhasilan seorang siswa merupakan suatu konsep bentuk dari dua suku kata yang tingkat keberhasilannya ditentukan oleh berbagai faktor. Sehubungan dengan itu bagian ini akan diuraikan : 1) Pengertian dan hakikat prestasi belajar, dan 2) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

1. Pengertian dan Hakekat Belajar

Pada prinsipnya prestasi belajar merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata prestasi dan kata belajar. Prestasi belajar ini merupakan salah satu alat ukur tingkat keberhasilan seorang siswa di dalam kegiatan proses pembelajaran yang diikuti di sekolah. Dengan demikian seorang siswa yang mendapatkan prestasi belajar minimal dalam batas ranking tertentu, sering dikatakan siswa tersebut berhasil (naik kelas atau lulus).

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata prestasi diartikan sebagai “hasil yang telah dicapai”.³⁹ Begitu juga dengan Djamarah, menyatakan prestasi sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.⁴⁰

Dari pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi pada dasarnya merupakan hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Jadi dalam prestasi paling tidak memiliki dua ciri,

³⁹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 700.

⁴⁰ Djama, Syaiful, B. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya; Usaha Nasional 1984), h. 87.

yaitu adalah suatu tindakan (*action*) baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok, dan adanya suatu hasil (*out put*).

Simanjuntak mengatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai *modification of behavior through experience and training*.⁴¹ Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa modifikasi atau perubahan yang terjadi dari belajar dapat berasal dari pengalaman atau pelatihan. Sedangkan Pasaribu menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan.⁴² Lebih lanjut dijelaskan perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan oleh obat-obatan (misalnya mabuk adalah bukan belajar).

Pengertian lain dikemukakan oleh Sadirman, bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah, kognitif dan psikomotorik. Beliau menjabarkan aktifitas belajar secara lebih tegas dan rinci dan memiliki tujuan yang lebih luas yaitu perkembangan pribadi seutuhnya.⁴³

Slameto, mengemukakan bahwa “belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah lakunya yang baru

⁴¹ Simanjuntak dan Pasaribu, *Proses Pembelajaran*, (Bandung: Tarsito Bandung, 1992), h. 99.

⁴² *Ibid*, h. 102.

⁴³ Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran*, (Ed. I. Cet. 9; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 62.

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁴

Muhibbin Syah, berpendapat bahwa secara umum belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individual yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁴⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu. Perubahan tersebut adalah perubahan tingkah laku seperti yang dinyatakan ahli pendidikan modern (Ahmadi) yang merumuskan perbuatan belajar sebagai berikut.

“Belajar adalah suatu bentuk perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Timbul pengertian baru, timbul dan berkembangnya sifat-sifat sosial dan emosional”.⁴⁶

“Sementara itu Hilgard, memberi definisi belajar sebagai berikut : *Learning is the process by which an activity originates or is changed through training procedures whether in the laboratory or in the natural environment as distinguished from changes by factors not attributed to training*”.⁴⁷

⁴⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 62.

⁴⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Ed Revisi 7 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) h. 68.

⁴⁶Ahmad, Abu dan Widodoh, Supriyadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 1990), h. 127.

⁴⁷ *Ibid*, h. 132.

Dalam definisi ini dikatakan bahwa seseorang yang belajar adalah merupakan suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku.

Belajar pada dasarnya merupakan suatu proses, artinya kegiatan belajar senantiasa dinamis dan mengarah kepada terjadinya perubahan dalam diri pembelajar. Dalam hal ini Pasaribu melukiskan belajar sebagai suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan.⁴⁸ Ada banyak faktor yang mendorong terjadinya proses belajar yang efektif, antara lain, motivasi, kualitas dan kuantitas perhatian selama belajar, kemampuan menerima dan mengingat, kemampuan menerapkan belajar pada situasi baru yang dihadapi, kemampuan mendemonstrasikannya.

Lebih lanjut menurut Mulyasa, mengemukakan bahwa motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan dan emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.⁴⁹

Sedangkan belajar dengan perubahan pada sikap dapat dilakukan penilaian dari sudut timbulnya penerimaan atau kesadaran baru atas pelajaran yang dibicarakan, membuat penilaian, mampu mentransfer nilai atau konsep yang baru diperoleh untuk situasi baru dan seterusnya secara berkesinambungan mendemonstrasikan gaya hidup sesuai dengan nilai-nilai baru yang telah dipelajari.

⁴⁸ Pasaribu, *op. cit.*, h. 73.

⁴⁹ Prof. Dr. H.E Mulyasa, M.Pd *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. (Cet. I ed; Jakarta: Bumi Aksara 2008), h. 200.

Belajar adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan kesan dari bahan yang dipelajari. Oleh karena itu belajar adalah suatu aktifitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu.

Dari pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar pada dasarnya merupakan perilaku sebagai hasil atau tindakan. Ini senada dengan pernyataan Winkel bahwa perubahan yang terjadi berbagai aktifitas itulah yang disebut dengan prestasi belajar atau hasil belajar.⁵⁰

Begitu juga dengan Djamarah, yang mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar.⁵¹

Konsep prestasi belajar seperti diatas merupakan arti secara umum. Dalam kaitannya dengan sejauh mana tingkat kemampuan siswa menguasai pelajaran yang telah diajarkan kepadanya. Dari pendapat para ahli ini dapat diberikan dua ciri-ciri belajar, yaitu : a) terjadinya interaksi, b) adanya tingkah laku baru sebagai hasil interaksi. Dan tingkah laku yang baru itulah yang pada umumnya disebut sebagai prestasi belajar. Dengan demikian sebagai prestasi belajar seorang siswa adalah perubahan perilaku siswa (pengetahuan, sikap dan atau keterampilan) sebagai hasil dari interaksi dengan para guru di sekolah. Dalam kaitannya dengan perubahan

⁵⁰W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : Grasindo, 1996), h. 36.

⁵¹Djamarah, *op. cit.*, h. 103.

perilaku siswa sebagai hasil belajar ini, Gagne dan Grounlound membagi ke dalam lima ragam belajar, yaitu :

- a. Informasi verbal
- b. Keterampilan intelektual
- c. Keterampilan motorik
- d. Sikap
- e. Siasat kognitif .⁵²

Prestasi belajar yang diharapkan setelah siswa mengikuti program pendidikan atau proses belajar mengajar adalah adanya perubahan perilaku siswa mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku serta keterampilan yang dicapai selama selang waktu tertentu. Hal ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Bloom tentang tiga taksonomi ranah prestasi belajar, yang dikemukakan oleh Sudjana yaitu:

1. Ranah kognitif, meliputi (1) ingatan, (2) pemahaman, (3) aplikasi, (4) sintesis, (5) evaluasi.
2. Ranah afektif, meliputi (1) penerimaan, (2) jawaban atau reaksi, (3) penilaian, (4) organisasi, (5) Internalisasi.
3. Ranah psikomotorik, meliputi (1) gerakan refleks, (2) keterampilan gerakan dasar, (3) kemampuan perseptual, (4) keharmonisan dan ketetapan, (5)

⁵²Gagne, Robert, M., *The Condition of Leaning*. (3 rd ed), Hal Rinerhat and Wiston Inc, 1983), h. 247. Lihat pula Grounlunnd, Norma E, *Constructing Achivement Test*, (2 and ed), Englewood Cliffs: Prectice-Hall, Inc, 1977), h. 275.

gerakan berupa keterampilan-keterampilan yang bersifat kompleks, (6) gerakan ekspresif dan interpretatif.⁵³

Dari pendapat Bloom ini tampak bahwa prestasi belajar siswa dapat dirujuk pada ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Dengan demikian bahwa prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga dominan yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam kaitannya dengan prestasi belajar siswa di sekolah ini. Mappa memberikan konsep yang lebih tegas lagi, yaitu hasil belajar yang dicapai murid (siswa) dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat pengukur keberhasilan belajar seorang murid (siswa).⁵⁴

Bertolak dari pengertian tersebut prestasi belajar mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan, bahkan kualitas pendidikan dicerminkan antara lain oleh siswa pada mata pelajaran yang telah dipelajari di sekolah. Sejalan dengan beberapa pengertian tersebut, pengertian menekankan pada hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau aktifitas. Prestasi belajar adalah suatu hasil pendidikan yang diperoleh siswa setelah melewati proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu.

Sebagai kesimpulan dari hal tersebut prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah ia melakukan proses belajar baik dalam bidang studi tertentu maupun dalam suatu cakupan kurikulum sekolah dengan menggunakan tes standar

⁵³Sudjanah, *Penelitian Hasil Proses Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 28.

⁵⁴Syansu Mappa, dkk. *Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Proyek LPTK Ditjen Dikti Depdikbut 1983), h. 57.

sebagai alat untuk mengetahui adanya perubahan dalam aspek kecakapan, tingkah laku dan keterampilan.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Tingkat prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tidak tumbuh dan berkembang begitu saja, tetapi merupakan suatu hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal.

Slameto membagi faktor-faktor yang menentukan prestasi belajar atas faktor eksternal, yakni keadaan di luar diri siswa yang meliputi; kondisi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dan faktor internal yakni keadaan dari diri siswa yang meliputi keadaan fisik dan psikologi termasuk kelelahan baik fisik maupun psikis.⁵⁵

Dalam kaitannya dengan faktor internal, kondisi psikologi memiliki peranan yang penting mengingat belajar itu sendiri merupakan proses mental yang kompleks. Suryabrata mengemukakan bahwa faktor psikologis yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.⁵⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, tampak bahwa faktor-faktor yang menentukan prestasi belajar adalah sangat beragam. Karena begitu beragamnya faktor yang menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa, maka hal penting untuk diupayakan adalah mengelola berbagai faktor dalam artian menompang dan memperlancar usaha belajar siswa agar mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

⁵⁵Slameto. *op. cit.*, h. 72.

⁵⁶Suryobrota Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1990), h. 164.

Maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di sekolah ditentukan oleh faktor-faktor yang bersifat endogen atau internal siswa itu sendiri seperti motivasi belajar siswa dan faktor eksogen atau eksternal siswa seperti peranan guru dalam proses pembelajaran.

Prestasi belajar bukanlah suatu hal yang berdiri sendiri, melainkan mempunyai hubungan dengan beberapa faktor. Pada garis besarnya ada dua faktor yang dapat mempengaruhi yaitu yang bersifat eksternal (pengaruh dari luar diri murid) dan faktor internal (pengaruh dari dalam diri murid itu sendiri). Kedua faktor tersebut dapat dikemukakan secara berurutan sebagai berikut.

a. Faktor Eksternal

Yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar seperti:

1) Pengaruh Guru

Menurut penekanan Morison bahwa :

“Pada bayangan situasi pada pengajaran sekitar 94% guru-guru cenderung mengakui bahwa pengajaran yang baik seimbang dengan pengendalian kelas yang baik dan keterampilan guru yang baik/tinggi mempunyai korelasi signifikasi terhadap meningkatnya prestasi belajar siswa yang lebih tinggi terhadap mata pelajaran”.⁵⁷

Pengalaman guru mengajar secara apriasi dapat dikatakan insight yang perlu dikelola guru efektifnya pengajar menuju prestasi belajar siswa yang baik.

⁵⁷Marrion And Inure Mc, *The Social Psychology of Teacing*, (Pengiun Editing, England, 1975), h. 540.

Demikian bahwa seorang guru dalam tugasnya mengajar akan dituntut agar :

- a. Mengetahui tujuan yang akan dicapai
- b. Menguasai bahan yang akan diajarkan
- c. Memilih dan menggunakan metode mengajar yang efektif dan efisien
- d. Menguasai didaktik metodik

Untuk mencapai prestasi murid sesuai yang diharapkan tentu akan menuntut kompetensi guru, baik terhadap bahan ajar, metode dan alat serta evaluasi yang akan digunakan.

Menurut Sahabuddin mengatakan bahwa :

Kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru ada sepuluh profil, yaitu :

- a. Kemampuan menguasai bahan
- b. Kemampuan mengelola program pembelajaran
- c. Kemampuan mengolah kelas
- d. Kemampuan menggunakan media dan sumbernya
- e. Kemampuan menguasai landasan pendidikan
- f. Kemampuan mengolah kegiatan pembelajaran
- g. Kemampuan menilai prestasi murid
- h. Kemampuan mengenal fungsi dan layanan bimbingan
- i. Kemampuan mengenal administrasi sekolah

- j. Kemampuan memahami prinsip dan penafsiran hasil penelitian pendidikan.⁵⁸

Faktor eksternal atau faktor yang bersumber dari luar diri siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa, sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 1 yang berbunyi :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sedangkan dosen adalah pendidik profesional dan ilmunan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”.⁵⁹

Dengan berbagai kemampuan dasar seorang guru sangat menentukan terhadap prestasi belajar murid, misalnya hubungan guru dengan murid terhadap tindakan-tindakan yang langsung dapat diawasi oleh guru seperti pada saat memberikan kesempatan kepada murid untuk memenuhi kebutuhannya guna mendapatkan pengalaman baru di bidang tertentu. Peranan yang dimainkan guru itu tidak terlepas dari kepribadiannya. Tingkah laku guru menjadi stimulus untuk murid. Kenyataan pula dari pengalaman-pengalaman murid itu sendiri ia dapat mencap guru yang pernah menghadapinya, misalnya, kasar, kejam, adil dan sebagainya. Pribadi guru

⁵⁸Sahabuddin, *Pendidikan Non Formal Suatu Pengantar Pengalaman Pemahaman*, (IKIP Ujung Pandang, 1983), h. 66.

⁵⁹Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Thn 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Fermana, 2006), h. 3.

inilah semua turut membawa pengaruh untuk menjadikan muridnya giat atau malas belajar.

Pandangan murid terhadap pribadi guru mempengaruhi interaksi antara guru dan murid. Oleh karena itu apabila guru kurang disambut baik oleh murid, maka jelas prestasi belajar murid tidak akan meningkat

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa, kepribadian yang dimaksud disini adalah pengetahuan, keterampilan, idealisme dan sikap serta persepsi yang dimiliki tentang orang lain.⁶⁰

Jadi dalam hubungan uraian dan kutipan diatas, maka jelaslah bahwa guru disini benar memegang peranan penting sebagai sumber pokok menjalin semua unsur untuk membangkitkan semangat dan gairah anak didik agar berperestasi baik.

2) Pengaruh Materi Pelajaran

Sesuai kurikulum 1975 dalam buku III tentang petunjuk pembuatan Model Satuan Pembelajaran (SP) selalu harus dicantumkan materi pelajaran secara terinci yang diajarkan oleh guru dalam mengajarkan bidang studi. Jadi materi pelajaran tidak kurang pentingnya mempengaruhi prestasi belajar yang baik apabila dalam penentuannya disesuaikan dengan kemampuan siswa.

⁶⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Pembelajaran*, (Cet, I; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1992), h. 34-35.

Melalui bahan pelajaran yang akan diajarkan perubahan belajar murid dapat dicapai oleh siswa karena itu bahan pelajaran harus mengandung sekurang-kurangnya tiga fungsi, yaitu :

- a. Fungsi pengembang akal dan kecerdasan
- b. Pengembang kepribadian moral
- c. Pengembangan ilmu pengetahuan

Menurut Bimo, bahan pelajaran yang dipelajari akan menentukan cara atau metode belajar yang akan ditempuh.⁶¹

Hal ini disebabkan karena setiap mata pelajaran mempunyai perbedaan sifat sehingga berbeda pula cara penguasaannya. Setiap bahan pelajaran akan lebih cepat dikuasai bila sesuai bakat dan minat serta tingkat perkembangannya.

IP, Simanjuntak mengemukakan bahwa :

“Tidak ada pekerjaan belajar istimewa yang dapat bermakna bila belajar tidak masih terlalu jauh dari kematangan, sehingga belajar itu akan mengalahkannya”.⁶²

Jadi jelaslah bahwa materi pelajaran baik ditinjau dari sifat dan tingkat kesukarannya akan sangat mempengaruhi prestasi belajar murid sebagai hasil belajar.

3) Pengaruh Metode Pembelajaran

Winarno Surahman berpendapat bahwa :

⁶¹Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, (FIP-IKIP, Yogyakarta, 1972), h. 17.

⁶²IP Simanjuntak, *Pengajaran Berhasil*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1975), h. 321.

“...Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien”.⁶³

Dengan dasar inilah dapat dikatakan bahwa makin baik metode yang dipakai itu, makin efektif pencapaian tujuan. Unsur metode mengajar berfungsi sebagai alat (cara) yang digunakan oleh guru dalam mendidik atau mengajar murid yang merupakan kunci atau kemudian dalam mengajar supaya murid-murid dapat berprestasi belajar yang baik. Sebagaimana yang terdapat dalam kurikulum tahun 1975 Sekolah Dasar buku III A2 tentang petunjuk pembuatan satuan pelajaran diisyaratkan pula penentuan metode mengajar yang akan digunakan sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran yang akan dicapai. Apabila tanpa penentuan dan penguasaan metode mengajar seorang guru utamanya guru yang mengajar di sekolah dasar kurang berhasil meningkatkan prestasi belajar murid. Jadi jelas penentuan dan penguasaan metode mengajar sangat menentukan keberhasilan seorang guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) Pengaruh Alat-alat Pelajaran dan Mengajar

Alat-alat pelajaran dan mengajar berfungsi sebagai pembantu untuk menjelaskan, mengefektifkan, mempermudah serta memperlancar komunikasi guru dengan murid dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain alat pelajaran dan mengajar bukan tujuan, melainkan alat sebagai pembantu untuk mencapai tujuan pendidikan atau pengajaran.

⁶³Wirno Surahman, *Dasar dan Tehnik Reearch Metodologi Ilmiah*, (Bandung Tarsito, 1973), h. 93.

Soetina Soewondo berpendapat:

“Alat-alat pengajaran ialah semua benda-benda yang dipakai oleh guru dan murid dalam situasi belajar dan mengajar di sekolah”.⁶⁴

Lengkapnya adalah alat-alat yang dibutuhkan untuk menambah efektifnya pekerjaan pembelajaran yang dilakukan oleh murid atau guru. Dan nilai alat pelajaran lebih besar dari pada mengajar dengan kata-kata dan nilai alat pelajaran lebih besar dari pada mengajar dengan kata-kata semata. Terlebih lagi bila alat pengajar adalah benda aslinya akan lebih berkesan pada murid terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Macam-macam alat pengajaran itu dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. Alat pengajar klasikal ialah alat-alat yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan atau menerangkan sesuatu kepada semua murid di kelas, misalnya yang berupa benda :
 1. Benda itu sendiri, misalnya : timbangan, takaran, meteran dan sebagainya
 2. Tiruannya, misalnya : yang dibuat dari kayu, karet, benang dan sebagainya
- b. Alat pelajaran individu (perorangan) ialah alat yang digunakan oleh murid-murid itu sendiri dalam belajar, misalnya : buku, pensil dan sebagainya.
- c. Alat perabot/perkakas sekolah atau mobiler seperti : bangku/meja murid hendaknya dibuat dalam ukuran berlainan, agar murid-murid yang tidak sama

⁶⁴Soetina Soewondo, *Didaktik II*, (Ujungpandang: Parc Bulu Lowa Ujungpandang, 1976), h. 72.

besar itu mendapat tempat duduk yang sesuai. Kesalahan membuat tempat duduk dan meja murid itu atau karena kurangnya pengawasan dari guru terhadap sikap dan cara duduk murid akan mudah timbul salah bentuk badan. Hal tersebut di atas sangat perlu diperhatikan oleh guru-guru.

- d. Papan tulis adalah alat yang banyak digunakan sebagai alat peraga untuk mempermudah pemberian pelajaran kepada murid-murid dan merupakan tempat yang praktis dan mudah dalam meragakan pelajaran berupa garis-garis ataupun tulisan lain. Bentuk dan cara meletakkan papan tulis yang diletakkan di dinding maupun yang berkaki harus disesuaikan letaknya dengan tinggi mata murid. Begitu pula dengan warna cetnya harus yang berwarna hitam agar tidak memantulkan cahaya. Kemudian letak jarak dari murid yang paling depan kira-kira satu meter dan yang paling belakang paling jauh delapan meter.
- e. Buku-buku paket, ini perlu diperhatikan keberhasilannya. Jangan mengotori dengan coretan-coretan yang tidak berguna karena buku adalah sumber belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar setiap murid.

5). Pengaruh Situasi Kelas

Ruangan kelas adalah tempat berlangsungnya proses pembelajaran yang perlu mendapat perhatian. Situasi dalam kelas perlu ditata atau diatur supaya menarik murid untuk belajar. Kelas yang pengaturan perabotnya di dalam tidak menarik perhatian, maka anak-anak dalam kegiatan belajar cepat merasa jenuh atau bosan.

Untuk menciptakan situasi kelas yang menarik perhatian atau keindahan kelas, maka perlu memelihara dan mengatur serta menyimpan alat-alat tersebut

dengan baik. Yang perlu diperhatikan dalam situasi tertib dan menarik perhatian murid antara lain.

a) Pengaturan Alat Pelajaran

Alat-alat pengajaran itu perlu diatur dan disimpan pada tempatnya sehingga mudah ditemukan dan lancar dipergunakan. Untuk itu hendaknya disediakan tempat-tempat penyimpanannya seperti: lemari, rak, map dan sebagainya. Klasifikasi penyimpanan alat-alat tersebut dapat menurut jenis atau fungsinya

- b) Pemeliharaan dan pengaturan gambar-gambar, daftar serta papan data di kelas dipasang dengan rapi, kuat dan tidak mudah bergoyang
- c) Penyesuaian kondisi kelas, cahaya, ventilasi dan warna sangat mempengaruhi perhatian murid dalam kegiatan pembelajaran

6) Pengaruh Lingkungan Sekitar

Di dalam lingkungan anak diperoleh tiga pusat pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

IP. Simanjuntak mengatakan bahwa :

“Mutu makna dan efektifitas belajar sebagian besar tergantung kepada kerangka sosial tempat itu berlaku”.⁶⁵

Kerangka sosial yang dimaksud adalah ketiga pusat pendidikan dalam (lingkungan) dalam menunjang keberhasilan belajar murid dalam meningkatkan belajar yang dicapai.

⁶⁵IP. Simanjuntak, *op. cit.*, h. 12.

2. Faktor-faktor Internal

Pengaruh yang bersifat internal ini terdiri dari pengaruh-pengaruh antara lain :

a. Pengaruh Faktor Fisik (jasmani)

Kondisi anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar atau prestasi belajarnya kurang, sedangkan anak-anak yang sehat dan cukup gizi akan tidak mudah lelah dalam belajar. Dia kan penuh perhatian menemukan sendiri hal yang ia pelajari. Dia aktif mendengarkan uraian-uraian . kesehatan jasmani akan mempengaruhi prestasi belajar murid

Anak yang normal indra pendengarannya atau indra lainnya akan mudah menangkap dan memahami bahan pelajaran yang diuraikan oleh guru, baik secara lisan maupun secara tulisan akan mempengaruhi prestasi belajar anak

b. Pengaruh Faktor Intelegensi

Faktor intelegensi seorang anak yang dimiliki merupakan kapasitas yang potensial, tetapi belum pasti ia dapat melaksanakan kapasitas itu dalam bentuk kongkrit. Begitu pula seseorang anak dapat melaksanakan kapasitas itu dalam bentuk kongkrit tetapi hanya pada sampai tingkat intelegensi yang dimilikinya. Faktor intelegensi merupakan sebab yang dapat mempengaruhi suksesnya anak dalam belajar.

Oleh sebab itu setiap guru harus berusaha untuk mengetahui anak didiknya. Untuk mengetahui tingkat intelegensi setiap anak didik dapat dilihat pada hasil tes intelegensi yang dicapai antara lain:

Jenius140 ke atas
Pintar sekali130 -140
Pintar110- 130
Biasa (sedang)90-110
Lamban70-90
Debil50-70
Embisil30-50
Idiot (dungu)kurang dari 30

Bagi anak yang tingkat intelegensinya rendah tidak mampu menerima pelajaran pada sekolah biasa, bahan yang diberikan kepadanya sudah melebihi dari kemampuan potensinya.

c. Pengaruh Faktor Bakat

Potensi kecakapan yang dibawa sejak lahir umumnya di dalam bidang-bidang tertentu sehingga orang yang berbakat belajar sesuai dengan bakatnya sangat mudah ia pelajari dan ia cepat sukses, misalnya anak yang berbakat teknik akan cepat menguasai matematika, fisika, keterampilan dan sebagainya. Sebaliknya yang tidak berbakat akan sulit untuk mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya.

Dalam istilah khusus, bakat ditekankan prediksi kesuksesan dalam bidang tertentu.

Flagan membatasi bakat sebagai berikut :

“.....bakat (*aptitude*) sama dengan kemampuan (*ability*), tetapi bakat mempunyai penekanan pada kesuksesan prediksi”.⁶⁶

Berdasarkan pendapat tersebut di atas yang mengatakan bahwa bakat mempengaruhi prestasi belajar. Jadi dengan bakat murid dapat diperkirakan prestasi belajar yang dicapai.

d. Pengaruh faktor minat

Mengapa minat dapat mempengaruhi prestasi belajar? Menurut Nunely bahwa

“Minat adalah suatu pilihan atau preferensi terhadap kegiatan khusus”.⁶⁷

Sedangkan Wright Stone mengatakan bahwa :

“..Minat merangsang usaha sebagai alat untuk mencapai tujuan dan dapat mempengaruhi kemampuan belajar, dalam hal ini dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa”.⁶⁸

Karena minat belajar merupakan kecenderungan perasaan, maka murid yang berminat kepada suatu kegiatan belajar akan menambah usaha belajarnya. Selanjutnya kemampuan murid akan terangsang berkembangnya dalam mewujudkan prestasi belajar yang lebih tinggi.

Ada tidaknya minat anak dalam suatu kegiatan belajar, dapat dilihat dalam anak mengikuti pelajaran, menyelesaikan tugas-tugas dan membuat catatan dan alat-alat yang diperlukan dalam hubungan pelajaran itu. Dengan melihat tanda-tanda

⁶⁶Flangan, *Hand Book of Psychological. Little Field*, (Adams And Co, Jersey 1965), h. 102.

⁶⁷Nunely, *Evaluasi In Modern Education*, (Amarican book coy New York, 1956), h. 247.

⁶⁸Wright Stone, *Evaluasi In Modern Education*, (Amarican book coy New York, 1956), h. 249.

tersebut guru berusaha menimbulkan (menarik) minat anak supaya penuh perhatian mengikuti kegiatan belajar, karena anak yang penuh perhatian terhadap suatu pelajaran akan belajar sungguh-sungguh. Dengan membangkitkan minat anak-anak akan rajin belajar. Dengan demikian akan berpengaruh minat terhadap belajar murid.

Walaupun diketahuibahwa sebenarnya manusia lahir dengan penuh kesucian yang tidak ada goresan sedikitpun, namun manusia akan dibentuk menurut keadaan yang ada pada diri manusia itu sendiri. Karena manusia lahir dalam keadaan suci maka perlu adanya pendidikan yang baik agar nantinya kesucian itu tetap terpelihara. Adapun masalah fitrah dan kesucian manusia dijelaskan dalam Q.S. ar-R m/30: 30, yang berbunyi.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya :

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itupun) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya”.⁶⁹

Firman Allah tersebut yang berbentuk potensi itu tidak akan mengalami perubahan dengan pengertian bahwa manusia terus dapat berfikir, merasa, bertindak dan terus berkembang.

⁶⁹ Departemen Agama RI, *op.cit*, h. 407.

Penafsiran kata “fitrah” dalam Q.S. ar-R m/30 ayat 30 di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Fitrah yang dimaksud dalam ayat itu adalah janji yang diambil oleh seorang manusia ketika masih dalam rahim ibunya yaitu siapapun manusia apakah dia kafir atau mu'min pasti mengenal dan mengetahui Allah. Hal ini sejalan pula dengan firman Allah dalam Q.S. Lukm n/31: 25 berbunyi:

وَلَيْن سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٥﴾

Terjemahnya:

“dan Sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?" tentu mereka akan menjawab: "Allah". Katakanlah : "Segala puji bagi Allah"; tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui”.⁷⁰

- 2) Fitrah yang dimaksud adalah fitrah agama, semua manusia pasti cenderung untuk memeluk agama.
- 3) Fitrah yaitu rasa asli yang ada dalam jiwa yang belum kemasukan pengaruh dari yang lain, yaitu mengakui adanya kekuasaan tertinggi dalam alam ini. Maka sejak tumbuh insan, pengakuan akan adanya Tuhan adalah fitrah, sama tumbuh dengan akal, bahkan bisa dikatakan bahwa fitrah menumbuh suburkan akal. Sehingga dapatlah dikatakan bahwa mengakui adanya Tuhan serta belajar dengan baik mempergunakan akal dan potensi

⁷⁰ Departemen Agama RI, *op.cit*, h. 413

dalam jiwa adalah fitrah, orang yang menentang semua itu berarti menentang fitrahnya sendiri.

- 4) Fitrah adalah ciptaan Allah swt. yang diletakkan pada diri manusia, seperti instink dan rasa hamba (menyembah) kepada Allah, menerima kebenaran dan mengetahuinya.

Sejalan dengan firman Allah tersebut di atas, hadist Rasulullah juga menjelaskan tentang fitrah atau kesucian manusia. Adapun hadist tersebut adalah sebagai berikut :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يَمَجْسَانِهِ

Terjemahnya :

“Tiap-tiap anak itu dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan mereka yahudi, nasrani atau majusi”.⁷¹

Dari ayat dan hadist di atas, memberikan pemahaman bahwa orang tua dan guru sangat berperan dalam memberikan pendidikan terhadap anak agar nantinya dapat hidup dengan baik. Guru diharapkan senantiasa memberikan motivasi belajar terhadap anak didiknya begitu pula dengan orang tua di rumah.

e. Pengaruh Faktor Motivasi Dalam Belajar

Motivasi berfungsi menimbulkan dan mengarahkan serta menentukan kehebatan usaha belajar. Disamping itu motivasi menentukan pula baik atau tidaknya terhadap hasil pencapaian tujuan yang diusahakannya. Dengan kata lain makin besar

⁷¹ M. Abdul Azis Al-Hadiya, *Sunan Abu Daud*, (Juz, III, Bairut Libanon; Darul khutub Ilmiah), h. 234.

motivasi dalam belajar makin besar kemungkinan kesuksesan yang akan dicapai. Anak yang besar motivasinya kan giat dalam usahanya, ia nampak tidak mengenal lelah, ia tidak akan berhenti berusaha kalau masalah yang dihadapinya belum terpecahkan. Ia akan mengadakan latihan-latihan atau membaca berbagai sumber dan bertanya terus untuk memecahkan persoalan yang mereka hadapi.

Oleh karena itu anak yang kurang perhatiannya sulit baginya menerima pelajaran apalagi kalau teman mengajak bicara sedangkan di depan guru sedang menerangkan . Oleh sebab itu dengan motivasi belajar disarankan kepada murid agar selalu dapat memusatkan perhatiannya pada saat guru sedang menerangkan. Sebaliknya anak yang kurang motivasi belajarnya ia tidak gigih berusaha jika menghadapi kesulitan, perhatiannya acuh tak acuh terhadap pelajaran itu atau perhatiannya tidak ada pada pelajaran itu sehingga sering mengganggu ketenangan kelas bahkan meninggalkan pelajaran yang sedang berlangsung sebagaimana anak yang kurang minatnya. Demikian pada akhirnya motivasi belajar yang penuh perhatian akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.

f. Pengaruh Faktor Mental dan Emosional

Belajar itu memerlukan kesiapan mental dan emosional yang sehat. Keadaan mental dan emosional yang sehat akan memungkinkan individu atau murid dapat belajar dengan baik. Belajar itu memerlukan kondisi-kondisi yang dapat mempengaruhi perkembangan dan kepribadian yang sehat, hendaknya dipenuhi kebutuhan-kebutuhan individu atau seseorang yang meliputi rasa dilindungi, hak otonom, dorongan inisiatif/kepercayaan diri, rasa memperoleh penghargaan serta rasa

memperoleh kemesraan. Tetapi jika kebutuhan ini tidak dipenuhi baik dari orang tua, guru, teman sepermainan ataupun masyarakat dilingkungannya, maka besar kemungkinan anak mengalami masalah-masalah emosional yang akan menimbulkan bentuk-bentuk tingkah laku yang kurang sehat itu sebagai manifestasi keadaan emosional serta mental yang kurang kecewa, sedih atau kacau pikirannya akan sulit mempelajari sesuatu atau kurang konsentrasi yang akan mengakibatkan tidak akan berprestasi belajar, misalnya: anak yang kecewa, sedih dan kacau pikirannya akan sulit mempelajari sesuatu atau kurang konsentrasi yang dapat mengakibatkan tidak akan berprestasi belajar baik. .

g. Pengaruh Sikap Siswa

Siswa merupakan subyek belajar yang sangat penting. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh sikap siswa. Karena tidak jarang di temui adanya siswa yang kurang respek terhadap suatu pelajaran, siswa memiliki sikap berbeda pada setiap pelajaran. Terkadang ada siswa yang bersifat negatif dan ada juga yang bersifat positif pada suatu mata pelajaran. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi aktif berupa kecenderungan untuk mereaksi dan merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya. Baik secara positif maupun secara negatif. Sikap siswa yang positif pada seorang guru akan diikuti oleh sikap siswa pada mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut, begitu pula

sebaliknya siswa akan bersikap negatif apabila siswa kurang senang dengan guru yang mengajarkan mata pelajaran tersebut.⁷²

Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran tersebut, guru dituntut untuk memberikan sikap yang positif terhadap diri sendiri dan mata pelajaran yang akan diajarkan. Seorang guru sangat dianjurkan untuk senantiasa menghargai dan mencintai profesinya dengan menguasai bahan-bahan pelajaran yang diajarkan dan mampu meyakinkan para siswa tentang tujuan dan manfaat bidang studi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian siswa merasa butuh pelajaran itu sekaligus terhadap guru yang mengajarkannya.

C. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar

Agar situasi kompetensi guru mampu mendorong siswa untuk belajar lebih bersemangat, produktif dan efisien, maka harus dapat menimbulkan kepuasan bagi mereka. Apabila siswa memandang kompetensi guru tidak memadai maka prestasi belajar, motivasi dan kepuasan belajar bisa menurun drastis. Hal serupa dikemukakan bahwa para siswa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya bila seimbang antara kinerja mereka dengan kepuasan yang diterima. Juga hal ini sangat mempengaruhi motivasi dan semangat belajar secara produktif dan efisien.

Davis dan Nesmtrom menyatakan bahwa hampir semua perilaku sadar mempunyai motivasi. Untuk mencapai tujuan organisasi, prestasi dan semangat kerja dibutuhkan motivasi, maka tugas semua pimpinan atau manajer adalah

⁷²Muhibbin Syah. *op. cit.*, h. 149.

mengidentifikasi dan mengarahkan motivasi siswa agar bersemangat dan berprestasi dalam melaksanakan tugasnya.⁷³ Oleh karena itu faktor utama yang mempengaruhi tinggi rendahnya semangat kerja seseorang dalam organisasi adalah perasaan puas. Oleh sebab itu para pemimpin pendidikan pada umumnya dan pada khususnya pengelola pendidikan harus berusaha memahami keinginan-keinginan para siswa serta kompetensi dasar siswa dan berusaha memenuhinya.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa oleh Nawawi ditumbuhkan motivasi, baik yang intrinsik, keterkaitannya dengan internal maupun ekstrinsik keterkaitannya dengan lingkungan.⁷⁴ Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar perlu ditumbuhkan motivasi, instrumental input dan environmental input. Motivasi mendeskripsikan kecenderungan bagi pola perilaku tertentu untuk mengurangi atau memuaskan teori penyebab kebutuhan-kebutuhan tertentu.

Selanjutnya Stogdill Mc.Forland, menegaskan bahwa motivasi merupakan sebuah fungsi yang mendorong dan mengestimasi pengkonfirmasi terhadap berbagai alternatif kepuasan yang diinginkan. Sedangkan semangat belajar merupakan kebebasan yang dikendalikan dalam aksi pencapaian tujuan.⁷⁵ Misalnya, secara individu atau kelompok mungkin dimotivasi secara tinggi, tetapi tidak dapat

⁷³Davis, K.dan Newstron, j w. *Prilaku dalam Organisasi*, Ahli Bahasa Oleh Agus Dharma, (Jakarta: Erlangga, 1996), h. 52.

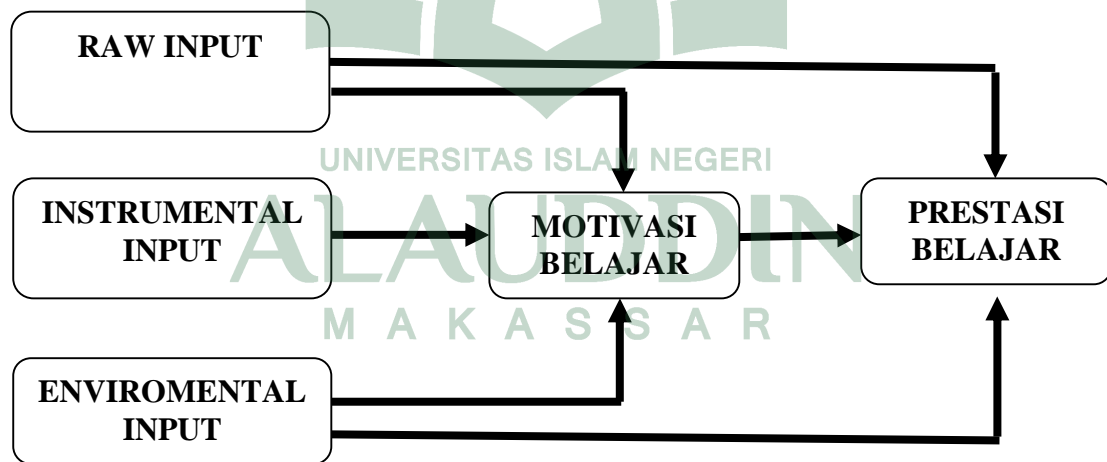
⁷⁴Nawawi, s, dan Hadari, *Administrasi Personil Untuk Peningkatan Produktivitas Kerja*, (Jakarta : Yayasan Mas Agung, 1990), h. 52.

⁷⁵Mc Forland, D. E *Management; Foundation and Practices Fifth Edition*. New York Macmilla Publising Co, Inc 1979), h. 176.

berbuat. Dengan bebas berbuat, tingkatan semangat belajar mungkin terkait atau berhubungan pada kekuatan motivasi. Semangat belajar selanjutnya dianggap sebagai demonstrasi motivasi dan tindakan nyata pencapaian tujuan. Demikian juga motivasi memberikan potensi bagi semangat kerja.

Dengan demikian, maka semangat belajar merupakan kondisi kelompok yang mengekspresikan tingkatan integrasi yang ada di antara konflik kepentingan, sedangkan motivasi belajar merupakan kekuatan aktif, perilaku yang terarah yang menyebabkan siswa meningkatkan prestasi belajarnya, yang didorong oleh keingintahuan sesuatu dengan pola pikir apa, mengapa, dan bagaimana sesuatu itu.

Berdasarkan uraian pengaruh antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar, dapat digambarkan dalam sebuah paradigma pengaruh berikut ini:



Gambar 1 : Paradigma pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

D. Hipotesis dan Kerangka Berpikir

1. Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan hipotesis sebagai jawaban sementara dan nilai kebenarannya akan dibuktikan melalui hasil penelitian. Hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi siswa pada bidang studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar.

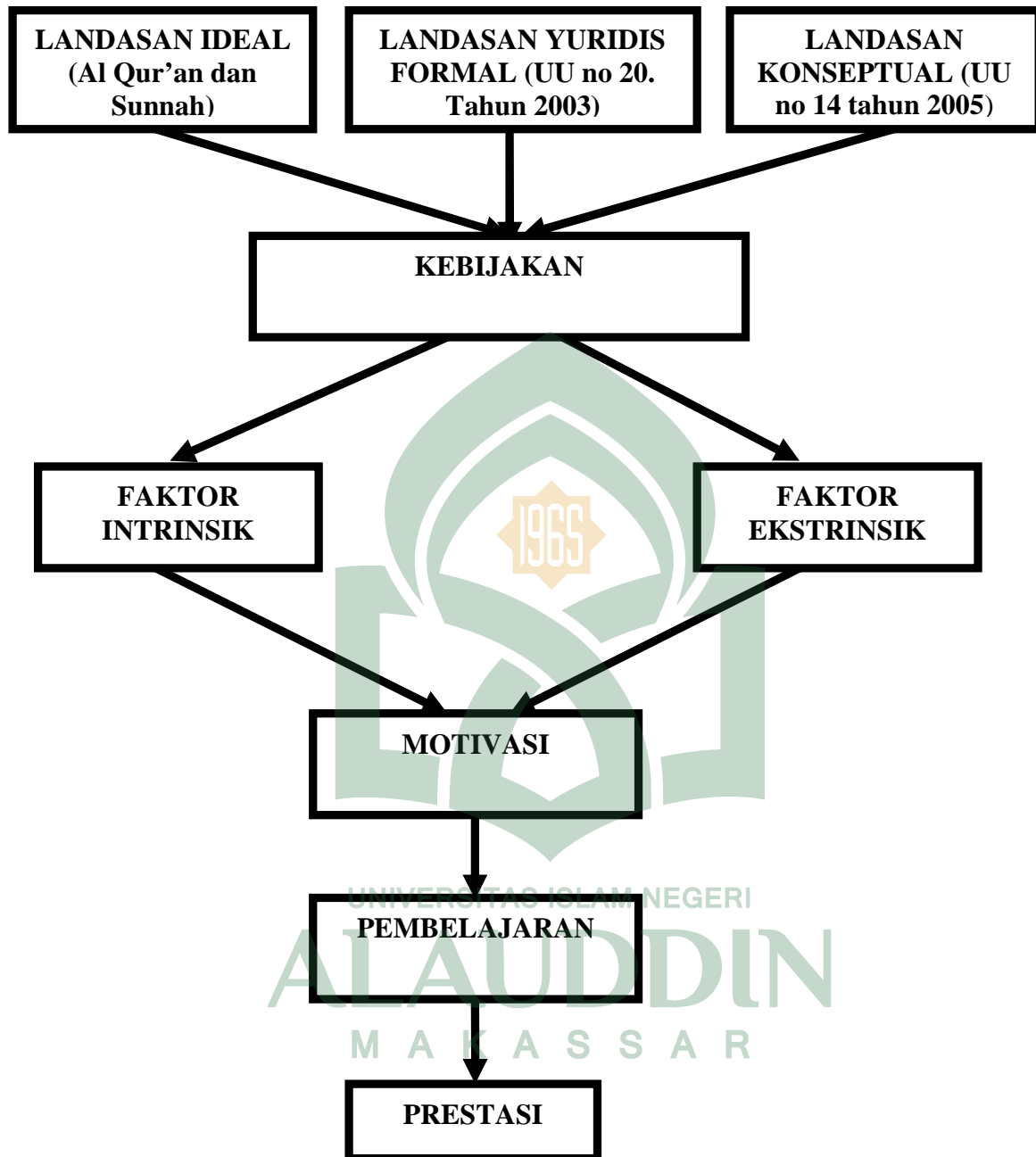
2. Kerangka Berpikir

Pada bagian ini dikemukakan kerangka pemikiran tentang masalah yang akan dibahas dan diteliti selanjutnya, yakni menyangkut pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar.

Prestasi belajar dalam hal ini dikategorikan sebagai suatu variabel yang dipengaruhi oleh faktor yaitu:

1. Internal siswa
2. Eksternal siswa

Untuk lebih memahami alur kerangka pikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Model Pengaruh Variabel, Motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Dari bagan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua aspek yakni; pengaruh dari dalam diri siswa (Intrinsik) dan

pengaruh dari lingkungan siswa (Ekstrinsik) yang keduanya mempunyai signifikan pada pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Juga memberikan peran yang sangat signifikan pada keberhasilan pendidikan. Hal tersebut ditandai dengan peningkatan prestasi belajar siswa yang dapat diukur dengan nilai sumatif siswa.

Prestasi belajar siswa dapat meningkat apa bila dalam kegiatan pembelajaran siswa memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi yang berasal dari dalam diri siswa dalam hal ini minat, dan motivasi yang berasal dari lingkungan siswa, yakni; orang tua, guru, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan metode survey. Disebut penelitian kuantitatif karena peneliti berusaha mendapatkan data yang obyektif, valid dan reliabel dengan menggunakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Disebut penelitian survey karena penelitian ini mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test dan wawancara terstruktur. Penelitian ini bersifat kausal karena melihat hubungan antara dua variabel yang dikaji.¹²

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar. Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa SMA-IT Wahdah Islamiyah merupakan sekolah yang memiliki kurikulum yang unik (gabungan antara kurikulum umum dan pesantren), sehingga memiliki pelajaran Agama Islam (aqidah, akhlak, fiqh, dll) yang lebih banyak dari sekolah pada umumnya.

¹Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung :Penerbit Alfabeta. 2011, h 6 & 37

²Sugiyono. Statistik untuk Penelitian (Bandung: Alfabeta, 2002), h. 7

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada SMA-IT Wahdah Islamiyah dengan jumlah keseluruhan siswa adalah 70 orang siswa. Secara lengkap jumlah populasi pada penelitian ini terlihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel. 1
Populasi Siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar Tahun Pelajaran 2011/2012

No	KELAS	JUMLAH SISWA
1`	Kelas I	20 orang
2	Kelas II	29 orang
3	Kelas III	21 orang
	Jumlah	70 orang

Sumber data: SMA-Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar hari Sabtu 24 September 2011

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa populasi penelitian ini adalah 70 orang siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar yang tersebar pada 3 kelas, yaitu kelas 1, 2 dan 3.

2. Sampel Penelitian

Untuk mendapatkan besarnya sampel pada penelitian ini digunakan bantuan tabel *Krejcie-Morgan*, dengan tingkat kepercayaan 95%.³ Berdasarkan tabel tersebut diperoleh jumlah sampel untuk populasi sebanyak 70 siswa adalah sebesar 59 siswa. Sedangkan teknik yang digunakan untuk memperoleh sampel yang diperlukan

³ Iskandar. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitaif dan Kualitatif). Jakarta : Gaung Persada Press. 2009. h: 71

digunakan teknik *stratified random sampling* dengan penyebaran seperti dalam tabel berikut.

TABEL 2
SAMPEL PENELITIAN

No	Kelas	POPULASI	SAMPEL
1`	Kelas I	20 orang	19 orang
2	Kelas II	29 orang	21 orang
3	Kelas III	21 orang	19 orang
	Jumlah	70 orang	59 orang

Sumber data: SMA-Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar hari Sabtu
24 September 2011

C. *Metode Pendekatan*

Dalam membahas penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa pendekatan yaitu:

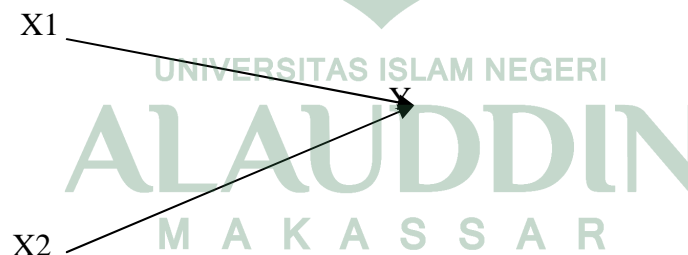
1. Pendekatan Pedagogis, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan teori-teori pendidikan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar.
2. Pendekatan Sosiologis, yaitu pendekatan ini juga digunakan pada saat mengkaji apakah kegiatan yang dilaksanakan mampu memberikan efek positif bagi orang lain dan masyarakat sekitar. Hal ini karena perilaku beragama adalah salah satu gejala sosial yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat.
3. Pendekatan Teologis-Normatif yang memandang bahwa ajaran Islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan sunah Nabi saw., Menjadi sumber

inspirasi dan motivasi pendidikan Islam.⁴ Pendekatan ini diperlukan untuk melihat bagaimana pengalaman peserta didik terhadap ajaran agama, dalam hal ini kualitas beragama.

D. Variabel dan Instrumen Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah X, yang kemudian dijabarkan menjadi X1 dan X2, sedangkan variabel terikat adalah Y. X1 adalah motivasi intrinsik, X2 adalah motivasi ekstrinsik dan Y adalah prestasi belajar. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang diteliti adalah prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (dependen variabel), serta motivasi belajar (instrinsik dan ekstrinsik) sebagai variabel bebas (independen variabel). Keterkaitan antara masing-masing variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut



Keterangan :

X1 : Motivasi Intrinsik

X2 : Motivasi Ekstrinsik

⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner* (Cet.V; Jakarta: Bumi aksara, 2002). h. 136

Y : Prestasi Belajar Siswa

Gambar 2 : Hubungan antara variabel

Berdasarkan arah anak panah pada gambar 2 ini menunjukkan bahwa tinggi rendah prestasi belajar siswa (Y) dipengaruhi oleh tinggi rendahnya motivasi belajar intrinsik (X1), dan motivasi ekstrinsik (X2) baik secara individual maupun bersama-sama.

2. Pengembangan Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan suatu alat pengumpul data yang disebut instrumen penelitian. Untuk menjangkang data dalam penelitian ini digunakan dua bentuk instrumen, yaitu: a) dokumentasi, b) angket. Dokumentasi yang dimaksud untuk mendapatkan data variabel prestasi belajar siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar Tahun Ajaran 2011/2012. Sedangkan instrumen penelitian berupa angket akan digunakan untuk menjangkang data atas variabel motivasi belajar siswa.

Pengukuran terhadap instrumen penelitian atas variabel motivasi belajar siswa menggunakan model skala likert dengan empat alternatif jawaban. Pemberian skor dilakukan dengan pemberian skor 1, 2, 3 dan 4 untuk pertanyaan yang bersifat positif. Dan 4, 3, 2, dan 1 untuk pertanyaan yang bersifat negatif. Sedangkan variabel prestasi belajar siswa, diukur dengan menggunakan hasil ujian semester.

Khusus terhadap dua variabel yang pertama, karena berupa kuesioner, maka pengujian tingkat validitas maupun reliabilitas sangat diperlukan dan akan diolah dengan bantuan program SPSS melalui computer.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk melakukan uji validitas terhadap instrumen penelitian, maka peneliti melakukan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*). Untuk menguji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*)⁵. Pengujian terhadap validitas ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan kepada Prof. Dr. H. Mappanganro, MA dan Prof. Dr. H. Abd. Rahman Halim, M.Ag selaku ketua dan anggota komisi pembimbing.

Sedangkan pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing butir dengan totalnya dengan menggunakan formula product moment dengan rumus seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum x^2) - (\sum x)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor item dengan skor total item.

N = banyaknya subyek pemilik nilai

X = Skor item 1,2,3,4 dan seterusnya

Y = Skor total dari seluruh item

Adapun toleransi yang diberikan adalah 5% jadi item pertanyaan dikatakan valid apabila koefisien hitung lebih kecil dari 0,05. Hasil analisis uji validitas instrumen penelitian atau variabel motivasi intrinsik, dari sebanyak 36 item pertanyaan ternyata 5 diantaranya gugur, yaitu item pertanyaan nomor 6, 7, 8, 18, dan

⁵ Sugiyono, *op. cit.*, h.125

21 (lampiran), sehingga tinggi 31 item yang digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Begitu juga terhadap variabel motivasi ekstrinsik, dari sebanyak 48 item pertanyaan ternyata 6 diantaranya gugur, yaitu item pertanyaan nomor 2, 4, 8, 11, dan 29, sehingga tinggal 42 item pertanyaan yang digunakan sebagai alat pengumpul data.

Sedangkan pengujian tingkat reliabilitas instrumen akan menggunakan formula koefisien Alfa dengan kriteria apabila dengan koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70, maka instrumen dinyatakan reliabel. Apabila koefisien reliabilitas lebih kecil dari 0,07 dianggap kurang menyakinkan meskipun dapat diterima. Adapun rumus yang digunakan adalah seperti berikut:

$$r_t = \frac{M}{M-1} \left(1 - \frac{V_x}{V_Y} \right)$$

Keterangan:

V_x = Variabel Butir-butir

V_y = Variabel Butir-Butir

M = Jumlah Butir

E. Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa untuk menyaring data pada penelitian ini dilakukan tahapan-tahapan pengumpulan data yang dilakukan melalui beberapa tehnik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistimatis mengenai fenomena sosial dengan gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan⁶. Sedangkan Sutrisno Hadi mendefinisikan observasi sebagai penamaan dan pencatatan dengan sistimatis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁷ Observasi yang dilakukan pada awal penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena yang akan diteliti yaitu tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar.

Observasi, biasa juga disebut dengan pengamatan. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara:

- a. Observasi non-sistimatis artinya observasi dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi sistimatis, observasi yang menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.⁸

Suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistimatis ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah di dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk

⁶Joko Sobagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Peraktek* (Jakarta; Renika Cipta, 1991) h. 63.

⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Jakarta; UGM Press, 1980) h. 113.

⁸Suharismi Arikunto, *op, cit.*, h. 133.

mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan yang dihadapi. Adapun yang menjadi obyek observasi dalam penelitian ini adalah :

- a) Kompetensi guru yang mengajar, kaitannya dengan motivasi belajar.
- b) Termotivasi tidaknya kompetensi yang terdapat pada diri anak.
- c) Keadaan sarana dan prasarana pembelajaran.
- d) Penerapan kurikulum nasional dan lokal.

2. Wawancara

Wawancara adalah penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dalam bentuk tatap muka, mendengarkan secara langsung mengenai informasi-informasi atau keterangan dari orang yang diteliti.⁹ Menurut Suharsimi Arikunto wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*Interviewer*) untuk memperoleh informasi dari tertawawancara (*Responden*). Interview digunakan untuk menilai keadaan seseorang. Secara fisik wawancara dapat dibedakan atas wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.¹⁰

Wawancara adalah merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang sistematis dan *face to face* (secara langsung). Dalam wawancara ini penulis berkedudukan sebagai pengejar informasi (*information hunter*), dan pihak kedua berkedudukan sebagai pemberi informasi (*informasi supplier*) atau disebut

⁹ *Ibid*, h. 140

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Edisi Revisi iv; Cet. 11. Jakarta : Rineka Cipta. 1998) h 145.

juga responden. Penelitian ini menggunakan tehnik wawancara mendalam (*depth interview*) dengan menggunakan daftar pertanyaan yang dipersiapkan sebelumnya. Teknik wawancara ini dilakukan secara langsung dan tidak berstruktur, yakni melakukan percakapan lepas, tetapi tidak mengarah pada masalah yang diteliti kepada pihak yang dinilai berkompeten dan kepada guru maupun siswa yang mengetahui secara mendalam tentang kondisi SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar. Kemudian ditambah sumber lain yang dapat memberikan informasi pendukung atau informasi tambahan.

Adapun orang-orang yang dapat dijadikan obyek wawancara yaitu:

1. Drs. Muh. Yusuf kepala Sekolah SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar
2. Hasbin ,S.Pd.I guru Tahfiz SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar
3. Mansur Nai guru Fiqih SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar
4. Aryadi Ircham, S.PdI guru Bahasa Arab SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar
5. Tata Abdullah, SHI.Mpd guru PAI SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar
6. Fadli Amir guru PAI SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar
7. Rustam, S.pd guru PAI SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar

Penulis memilih guru-guru tersebut, karena mereka semuanya guru pada bidang studi yang terkait dengan Agama Islam sehingga diharapkan dari hasil wawancara akan membantu peneliti mencapai tujuan dan maksud penelitian.

Sebelum mengadakan wawancara terlebih dahulu peneliti menyiapkan pedoman wawancara. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesimpangsiuran pertanyaan yang diajukan. Walaupun pedoman wawancara telah disediakan, namun wawancara dilakukan secara bebas untuk memperoleh data pendukung, dan untuk menghindari kekakuan dalam memperoleh informasi.

3. Angket

Peneliti menyebarkan kuesioner kepada seluruh responden yang telah menjadi sampel penelitian. Peneliti memberikan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya dan responden diminta untuk mengisi atau menjawab semua pertanyaan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kooperatif dalam arti kata bahwa responden diharapkan bekerja sama dalam menyisihkan waktu dan menjawab pertanyaan secara tertulis. Sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non insani (bukan manusia). Dalam hal ini dokumen digunakan sebagai sumber data karena dokumen dapat dimanfaatkan dalam membuktikan, menafsirkan dan meramalkan suatu peristiwa. Dokumen yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data tentang keadaan guru dan siswa, perkembangan prestasi siswa dengan mengacu pada nilai-nilai sumatif siswa dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian dan dalam rangka menjawab hipotesis yang diajukan serta mempertimbangkan data yang diperoleh, maka analisis meliputi: 1) Analisis deskriptif, 2) Analisis korelasi product moment, dan 3) Analisis korelasi ganda.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan penyebaran data hasil penelitian dari masing-masing variabel yang diteliti ke dalam lima kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah melalui konversi data. Hal ini bertolak dari pernyataan Azwar bahwa bila skor total individual makin mendekati skor ideal dapat diinterpretasikan semakin positif atau semakin mendekati favorabel. Sebaliknya bila semakin mendekati skor ideal minimal, maka berarti makin negatif atau tak favorabel.¹¹

Sebagai standar pengukuran, konversi dilakukan dari data ideal ke dalam lima kategori seperti tersebut di atas. Adapun rumusan untuk menentukan besarnya interval dalam mengkonversi data adalah sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Total Tertinggi} - \text{Skor Total Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Khususnya terhadap prestasi belajar siswa, pengkategorian tidak mempergunakan formula ini, akan tetapi dilakukan menggunakan data real hasil penelitian.

Sedangkan analisis terhadap hasil penelitian *field research* dianalisis secara deskriptif sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, dengan beberapa

¹¹Azwar, Saifuddin, *sikap manusia tori dan pengukurannya* (edisi; 20. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1995) h. 83.

pertimbangan; *pertama*, mudah mengadakan penyesuaian apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Jika berhadapan kenyataan tersebut maka peneliti dapat memberi pemahaman terhadap gejala-gejala sosial yang ada dan dapat mengadakan komunikasi secara langsung dengan informan, sehingga penelitian akan kaya dengan informasi. *Kedua*, antara peneliti dan informan terjalin pengaruh secara langsung yang memudahkan peneliti untuk memaknai jawaban atas pertanyaan yang diajukan. *Ketiga*, metode ini lebih mampu digunakan bagi peneliti untuk menyesuaikan diri dan memperoleh informasi tambahan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Langkah dalam menganalisa data adalah *pertama*, melihat data-data yang bersifat khusus kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan yang bersifat umum. *Kedua*, menganalisa data yang bersifat khusus. *Ketiga*, yaitu membandingkan beberapa data yang terkumpul kemudian memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

2. Analisis Korelasi Product Moment

Analisis korelasi product moment dimaksudkan untuk menjawab permasalahan penelitian dan menguji hipotesis pertama dan kedua, yaitu pengaruh antara X1 dengan Y dan X2 dengan Y. Untuk menjawab permasalahan ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara skor item dengan skor total item.

N = Banyaknya subyek pemilik nilai

X = Skor item 1,2,3,4 dan seterusnya

Y = Skor total dari seluruh item

3. Analisis Korelasi Ganda.

Analisis korelasi ganda dimaksudkan untuk menjawab permasalahan penelitian dan menguji hipotesis, yaitu menguji variabel X1 dan X2 terhadap Y. Adapun rumus yang digunakan untuk menjawab permasalahan ini adalah seperti berikut:

$$R_{y12} = \frac{Jk(\text{Reg})}{Y_2} \quad \text{Sudjana (1983)}$$

Keterangan :

$$JK(\text{Reg}) = a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y$$

$$Y^2 = \sum Y^2 - (\sum Y)^2 / n$$

Sebagai kriteria digunakan tingkat signifikan 5 % atau (p) 0.05. Pengolahan data terhadap masing-masing analisa ini akan dilakukan dengan bantuan program SPSS melalui komputer.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Selayang Pandang Wahdah Islamiyah Makassar

Riwayat berdirinya suatu lembaga atau organisasi merupakan peristiwa yang perlu dicatat, sebab riwayat tersebut mengandung makna yang sangat penting bagi perkembangan selanjutnya. Ia merupakan dasar bagi cita-cita perjuangan dalam perkembangan selanjutnya.

Adapun pengertian organisasi menurut Schein dalam Arni Muhammad adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Schein juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian lainnya dan tergantung kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktifitas dalam organisasi tersebut.¹

Organisasi merupakan wadah kerjasama sejumlah manusia yang terikat dalam hubungan formal dalam rangkaian hirarki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Organisasi bukanlah tujuan, tetapi alat untuk mencapai tujuan. Sebagai bagian dari administrasi, organisasi merupakan tempat dimana kegiatan manajemen dijalankan. Karena itu tujuan organisasi merupakan juga tujuan manajemen.

¹Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 23.

Sedangkan pengorganisasian (*organizing*) merupakan pengaturan segala perangkat dan sumber daya sedemikian rupa sehingga merupakan satu kesatuan yang harmonis dan dikelola untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

Secara kultural organisasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembinaan kader-kader generasi muda yang mempunyai komitmen yang kuat untuk memegang tanggung jawab sebagai generasi pejuang bangsa.

Secara umum organisasi massa (Ormas) di wilayah Indonesia ada bermacam-macam baik dari segi nama, maupun corak warna, metode dan pembelajaran yang berbeda. Saat ini, dikalangan ummat Islam terdapat berbagai kelompok keagamaan yang tersebar diberbagai daerah. Dua organisasi sosial keagamaan Islam yang terbesar yakni Nahdatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah, disusul organisasi persatuan Islam (Persis), dan Persatuan Tarbiyah Islamiyah (Perti).

Salah satu ormas Islam yang belum lama ini berdiri adalah ormas Wahdah Islamiyah³ yang berpusat dan berbasis di daerah Makassar. Organisasi Islam ini merupakan sebuah gerakan Islam lokal yang bergerak dalam bidang dakwah dan *tarbiyah*, juga berbagai bidang lainnya seperti bidang sosial, pendidikan, kesehatan, ekonomi, infokom (Informasi dan Komunikasi), kewanitaan, dan lingkungan hidup. Organisasi ini bukanlah suatu gerakan yang tiba-tiba muncul, tetapi merupakan rangkaian dari berbagai peristiwa dan "ketegangan" teologis yang dialami oleh para

²Ikhwanuddin ibnu ZAS Muhammad, *Makalah Manejemen Organisasi* (Makassar: Biasa Institut Indonesia, 2006), h. 1 & 2.

³Wahdah Islamiyah adalah sebuah nama yang memiliki makna "persatuan Islam", organisasi yang berdasarkan pemahaman dan amaliahnya pada al-Qur'an dan as-Sunnah sesuai pemahaman *Salaf ash-Shalih* (Manhaj Ahlu as-Sunnah wa al-jama'ah).

pendiri organisasi ini dengan gerakan Islam Muhammadiyah di Makassar, tepatnya di Masjid Ta'mirul Masajid (salah satu masjid utama Muhammadiyah Makassar). Menurut pengakuan beberapa pelaku sejarah, Wahdah Islamiyah telah memiliki embrio yang kuat dan mengakar dengan Fathul Mu'in. Nama ini kemudian dipakai sebagai upaya untuk merekrut dan memelihara spirit keagamaan yang telah diwariskan oleh Fathul Mu'in, Kyai Dg. Magading. Fathul Mu'in adalah sosok ulama intelektual yang dikagumi dikalangan Muhammadiyah.⁴

Wahdah Islamiyah merupakan organisasi massa yang berasaskan Islam, juga merupakan lembaga perjuangan yang menjadikan dakwah dan *tarbiyah* sebagai program yang pokok dan terpenting yang tetap berlandaskan kepada al-Qur'an dan as-Sunnah sesuai pemahaman *Salaf ash-Shalih* (Manhaj Ahlu as-Sunnah wa al-jama'ah).

Organisasi Wahdah Islamiyah didirikan pada tahun 2002 di Makassar, sebelumnya organisasi ini masih berbentuk yayasan. dan sampai saat ini dipimpin oleh seorang da'I muda profesional, karismatis yaitu KH. Muhammad Zaitun Rasmin, Lc. M.A seorang alumnus Islamic University Of Madinah Al-Munawwarah Saudi Arabia. Beliau juga merupakan tokoh sentral berdirinya ormas ini sekaligus sebagai motor penggerak dan motivator dalam perkembangan Wahdah Islamiyah. Perubahan ini melalui suatu pertemuan nasional atau yang lazim dikenal dalam perhelatan akbar ormas Islam yaitu Muktamar Wahdah dalam Musyawarah Besar ke-2 tanggal 1 Shafar 1423 H/14 April 2002 M yang ditandai dengan dikeluarkannya

⁴Pelaku sejarah yang dimaksud adalah Muhammad Zaitun Rasmin, Muhammad Qasim Saguni, dan Hidayat Hafidz, dll. lihat Syarifuddin Jurdi, hal. 116, juga lihat Raif, Judul skripsi *Dari Yayasan Fathul Mu'in Menjadi Ormas Islam Wahdah Islamiyah di Makassar Tahun 1988 – 2007 (dalam tinjauan Historis)*, (Makassar, Fak. Ilmu Budaya Unhas 2008), h. 41.

Surat Keterangan Terdaftar pada Kantor Kesatuan Bangsa Kota Makassar No. 220/1092-1/KKB/2002 tanggal 26 Agustus 2002, Surat Keterangan Terdaftar pada Badan Kesatuan Bangsa Propinsi Sulsel No. 220/3709-1/BKS-SS, dan Surat Tanda Terima Keberadaan Organisasi pada Direktorat Hubungan Kelembagaan Politik Ditjen Kesatuan Bangsa Depdagri di Jakarta No. 148/D.1/IX/2002.⁵

Sebagai ormas Islam yang belum lama berdiri, kehadirannya sudah bisa memberi sumbangsih yang cukup baik bagi masyarakat utamanya masyarakat Sulawesi Selatan. Proses perkembangan dan perubahan yang cepat adalah karena kuatnya komitmen para pemimpin Wahdah untuk mengembangkan gerakan ini menjadi suatu organisasi yang diperhitungkan. Perkembangan ini didukung oleh tingkat keikhlasan para pengurus yang tinggi untuk ber-*amar ma'ruf nahi munkar*.

Perubahan status Wahdah Islamiyah menjadi Ormas hanya sebagai cara atau strategi Wahdah untuk dapat berkembang di berbagai daerah, dan sesuai dengan visinya, tahun 2015 sudah dapat terbentuk cabang di seluruh kota besar di Indonesia.

Sebuah organisasi didirikan tentu mempunyai maksud dan tujuan serta visi dan misi yang diemban. Demikian halnya dengan Ormas WI. Visi dapat berarti cita-cita yang ingin diwujudkan dan misi bisa berarti tugas yang diemban atau yang akan dilaksanakan.

Wahdah Islamiyah mempunyai visi untuk menjadi sebuah ormas Islam yang *eksis* di Sulawesi dan seluruh ibu kota propinsi di Indonesia pada tahun 1436

⁵Syarifuddin Jurdi, *Sejarah Wahdah Islamiyah (Sebuah Geliat Ormas Islam di Era Transisi)* (Cet. I; Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), h. 132.

Hijriyah/ 2015 Miladiyah. Yang dimaksud *eksis* adalah bahwa WI memiliki eksistensi riil dan cukup signifikan untuk berperan serta dan bekerjasama dengan masyarakat dan pemerintah demi mewujudkan dan melaksanakan program kerjanya.

Sedangkan misi Wahdah Islamiyah di antaranya, *Pertama*, menanamkan dan menyebarkan aqidah Islamiyah yang benar kepada umat berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah sesuai pemahaman *salaf ash-Shalih*, *Kedua*, menegakkan syiar Islam dan menyebarkan pemahaman Islam yang benar. *Ketiga*, membangun persatuan umat dan *ukhuwah Islamiyah* yang dilandasi semangat kerja sama dan saling menasihati. *Keempat*, mewujudkan institusi/lembaga pendidikan dan ekonomi yang Islami dan berkualitas. *Kelima* membentuk generasi Islam yang terbimbing oleh ajaran agama dan menjadi pelopor pada berbagai bidang untuk kemajuan kehidupan umat dan bangsa.⁶

Hal diatas menunjukkan bahwa Wahdah Islamiyah mempunyai maksud dan tujuan membentuk masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah sesuai ajaran al-Qur'an dan as-Sunnah. Disamping itu berupaya menegakkan agama Islam serta mempererat hubungan persaudaraan sesama Islam untuk kemajuan masyarakat, bangsa dan negara yang diridhai Allah.

Wahdah Islamiyah merupakan sebuah ormas Islam yang tak terbatas bergerak hanya pada bidang dakwah semata melainkan juga berupaya untuk turut serta dalam berbagai lapangan kehidupan pendidikan, pembinaan, ekonomi dan sosial di dalam masyarakat. Juga berupaya untuk mewujudkan persatuan di kalangan umat Islam agar

⁶*Ibid.*, h. 133.

tak terpisah dan tak terpecah belah yang mana hal tersebut dapat melemahkan umat Islam sendiri.

Pembentukan Badan, Departemen, Dewan dan Lembaga yang ada dalam tubuh Ormas Wahdah Islamiyah tentunya mempunyai peran, tugas dan kegiatan masing-masing. Kegiatan-kegiatan tersebut tentunya tak terlepas dari nilai, norma dan kaidah dalam agama Islam.

Adapun peran dan kegiatan Wahdah Islamiyah adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan Generasi Muda

Wahdah Islamiyah sebagai gerakan Islam memberikan perhatian pada bidang penyadaran, pencerahan, pembinaan moral/akhlak dan pendidikan yang telah membawa kesan yang baik di kalangan warga masyarakat.

2. Pencerahan Umat Melalui Dakwah

Wahdah Islamiyah membentuk departemen khusus yang diberi tugas untuk melakukan pembinaan kepada umat yakni Departemen Dakwah dan Kaderisasi. Departemen ini mencakup kegiatan dakwah dan kaderisasi dengan menangani kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Penanganan khutbah Jum'at⁷
- b. Penanganan *ta'lim syar'i* secara rutin dengan materi Aqidah, Fiqhi, Hadits dan tafsir al-Qur'an metode *Lafzhiyah*,
- c. Penanganan majelis taklim.

⁷Sebagai contoh adalah di Cabang Makassar, sedikitnya ada 75 masjid yang tersebar di Makassar dan sekitarnya yang menjadi tanggung jawab departemen ini setiap hari jum'at dengan mengirimkan puluhan da'inya.

- d. Jumlah majelis taklim yang ditangani oleh Wahdah Islamiyah relatif banyak dan sekaligus dapat dikatakan potensial untuk menciptakan suatu jaringan-jaringan baru yang tidak bersifat formal kelembagaan dengan Wahdah, tapi jamaah majelis taklim itu dapat digunakan untuk mendukung kegiatan-kegiatan dakwah Islam.
- e. Pembinaan kelompok kajian Islam. Pembinaan ini secara intensif dilakukan dan berjenjang.⁸

Kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Wahdah, terutama dalam membina umat yaitu dengan mengkaji beberapa kitab yang menjadi sumber motivasi, sumber nilai, sumber penguat keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Seperti kitab *Riyadhus sholihin* karya imam Nawawi, *Tazkiyatun Nufus* (terapi penyucian Jiwa dan kebersihan hati), *Ruqyah Syar'iyah* (terapi pengobatan kesurupan Jin dan gangguan sihir sesuai al-Qur'an dan as-Sunnah), *Kitab Muamalah* (hukum perdagangan dan perekonomian dalam Islam), serta *Sirah Nabawiyah* (Sejarah Nabi), dan lain-lain.

3. Kegiatan Melalui Lembaga Pendidikan

Wahdah Islamiyah membentuk Departemen Pendidikan yang diberi tugas untuk mengurus masalah pendidikan.

Lembaga pendidikan yang dimiliki oleh Wahdah adalah dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK) hingga Perguruan Tinggi, yaitu:

- a. Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Wihdatul Ummah (2 Unit)
- b. Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu Wihdatul Ummah (2 Unit)

⁸Dokumentasi Departemen Dakwah Pimpinan Pusat Wahdah Islamiyah Makassar .

c. SLTP Islam Terpadu Whdah Islamiyah (1 Unit)

d. SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah (1 Unit)

1. Sekolah Menengah Tingkat Atas Islam Terpadu (SMA-IT) Wahdah Islamiyah Makassar berdiri pada tahun 2002 berdasarkan SK. YPWI Tanggal 3 Juli di Makassar dengan menunjuk Darmin M Yunus, S.Ag sebagai kepala sekolah definitive. Dan pada tahun 2002 sekolah ini resmi terdaftar dengan No. Statistik Sekolah 40313135 / 302196014145 No Data Sekolah (NDS) 40313135 dan terakreditasi dengan nilai (B).

2. Sekolah Menengah Tingkat Atas Islam Terpadu (SMA-IT) Wahdah Islamiyah Makassar berlokasi di dua tempat. Tempat belajar untuk putra di jalan Manggala Raya Blok VII Prumnas Antang, dan tempat belajar putri di jalan Antang Raya No. 48. Kecamatan Manggala Makassar.

e. Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an (1 Unit) yang berlokasi dikawasan Kassi Tamangapa Makassar

f. Pesantren Tadrib ad-Du'at (Pengkaderan Da'i) (1 Unit)

g. Perguruan Tinggi Ma'had 'Aly al-Wahdah (STIBA)

h. Pondok Pesantren Al-Iman Sidrap

i. Pondok Pesantren Umar Bin Abdul Azis Enrekang⁹

4. Peran Sosial dan Kesehatan

Adapun Departemen yang mengelola kegiatan ini adalah:

⁹ Dokumentasi Departemen Pendidikan Pimpinan Pusat Wahdah Islamiyah Makassar .

1) Departemen sosial yang mengelola beberapa lembaga sosial yang langsung menyentuh masyarakat seperti :

- a. Tim penanggulangan Musibah (TPM) Wahdah Islamiyah
- b. Unit Pelayanan Ambulance
- c. Program sumbangan 3B (Baju Bekas Berkualitas)
- d. Program sumbangan buka puasa pada bulan Ramadhan, dan lain-lain.

2) Departemen Kesehatan dan Lingkungan Hidup

Fasilitas-fasilitas Kesehatan yang dikelola oleh Departemen Kesehatan WI adalah:

- (a) Rumah Bersalin dan Balai Pengobatan (RBBP) yang beralamat di jalan DR. Leimena Tello Baru Makassar
- (b) Pengelolaan Klinik Ruqyah Syar'iyah asy-Syifa merupakan klinik pengobatan alternatif yang mengobati pasien-pasien yang terkena gangguan Jin dan penyakit yang tidak terdeteksi oleh medis.
- (c) Unit Tim Medis Peduli Masyarakat yang banyak melakukan bakti sosial bekerja sama dengan berbagai instansi pemerintah, swasta, dan Lembaga kemahasiswaan di Perguruan Tinggi.¹⁰

Pada sektor lingkungan hidup, Departemen Lingkungan Hidup dan Agroindustri mempunyai tugas dan peran dalam upaya mensosialisasikan pentingnya pelestarian lingkungan hidup dan keseimbangan alam.

3) LAZIS (Lembaga Amil, Zakat, Infak dan Shadaqah)

¹⁰ Dokumentasi Departemen Kesehatan Pimpinan Pusat Wahdah Islamiyah Makassar.

Lembaga ini berfungsi menghimpun berbagai dana dari masyarakat, memungut iuran dari anggota jamaah atau simpatisan (donatur) setiap bulannya, menyebarkan amplop ZIS setiap memasuki bulan Ramadhan sekaligus menyebarkan kepada yang berhak menerima.

4) LP2KS (Lembaga pembinaan dan Pengembangan Keluarga sakinah)

Lembaga ini berfungsi sebagai penyelenggara pernikahan, dan sebagai tempat konsultasi masalah keluarga sakinah.

5) LWP2 (Lembaga Wakaf Pembangunan dan Pengembangan)

Lembaga ini mempunyai tugas mencari tanah wakaf yang akan dibangun masjid dengan anggaran 100 persen dari para donatur dari luar dan dalam negeri. Membangun tempat wudhu dan sumur bor. Saat ini masjid yang telah dibangun berjumlah 90 masjid yang tersebar di berbagai daerah.

6) Departemen Informasi dan Komunikasi (INFOKOM)

Departemen ini mempunyai peranan dalam hal penyebarluasan dakwah Islam yang dilakukan melalui media massa. Selain itu juga aktif mempublikasikan agenda-agenda dan laporan-laporan dakwah yang dilaksanakan Wahdah Islamiyah.

Departemen ini mempunyai lima divisi kerja yaitu :

- 1) Divisi Radio 102,7 FM
- 2) Divisi Penerbitan
- 3) Divi Tasjilat (rekaman)
- 4) Divisi Peliputan

5) Divisi Website¹¹

5. Kegiatan di Bidang Ekonomi

Kegiatan Wahdah pada Bidang Ekonomi dapat tergambar melalui departemen Departemen Pengembangan Usaha (DPU), yang bergerak aktif pada bidang permodalan, perdagangan dan Home Industri, seperti: Bursa Ukhuwah Agency (toko buku dan distributor), Apotik Wahdah Farma, Praktek Dokter Berkelompok, Baitul Mal wat Tamwil (BMT) al-Amin yang bergerak di bidang jasa penitipan (wadi'ah), jasa tabungan, dan pinjaman sesuai syar'i. Disamping itu Wahdah Islamiyah juga melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam mempersiapkan sumber daya yang memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola dan menggerakkan bidang ini seperti pelatihan-pelatihan, kursus, dan seminar yang berkaitan dengan persoalan ekonomi.

6. Kegiatan di Bidang Pengembangan Daerah

Departemen ini melaksanakan kegiatannya dengan mendirikan sekretariat tetap Wahdah Islamiyah pada seluruh ibukota propinsi, pendirian lembaga-lembaga pendidikan, pendirian dan pengembangan usaha-usaha ekonomi dan lain-lain.

7. Terbentuknya Lembaga Muslimah (LM)

Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh Lembaga Muslimah dalam hal peningkatan pemahaman *din al-Islam* di kalangan mahasiswa selain *halaqah tarbiyah* yaitu :

¹¹ Dokumentasi Departemen Informasi dan Komunikasi (INFOKOM) Pimpinan Pusat Wahdah Islamiyah Makassar.

1. Pencerahan Umat Melalui Dakwah

Lembaga Muslimah membentuk departemen khusus yang diberi tugas untuk melakukan pembinaan kepada umat yakni Departemen Dakwah yang menangani kegiatan-kegiatan sebagai berikut;

a. Majelis taklim

Jumlah majelis taklim yang ditangani oleh Lembaga Muslimah relatif banyak dan sekaligus dapat dikatakan potensial untuk menciptakan suatu jaringan-jaringan baru yang dapat mendukung kegiatan-kegiatan dakwah Islam. majelis taklim tersebut tersebar di berbagai tempat dan wilayah di Makassar.

b. Sanggar iqra' untuk orang dewasa atau disingkat "SIQRANSA"

Sanggar ini sebagai solusi bagi orang dewasa dalam mempelajari al-Qur'an karena tidak ada kata terlambat bagi yang ingin belajar.

c. Pembelajaran metode membaca al-Qur'an sesuai qaidah ilmu tajwid atau disingkat "Tartil"

d. *Ta'lim syar'i* secara rutin dengan materi Aqidah, Fiqhi, Hadits dan tafsir al-Qur'an metode *Lafzhiyah*

e. Seminar-seminar Islam dan pelatihan-pelatihan untuk muslimah¹²

2. Peran Sosial dan Kesehatan

Adapun departemen yang mengelola kegiatan ini adalah departemen sosial, dengan kegiatan seperti Program sumbangan 3B (Baju Bekas Berkualitas),

¹² Dokumentasi Departemen Dakwah Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah Cabang Makassar.

Program sumbangan buka puasa pada bulan Ramadhan, penyelenggaraan jenazah, tim *Ruqyah syar'iyah*, dan lain-lain.

3. Tempat penitipan anak yang disebut dengan *Umana'*, yang bertempat di Jl. Abd. Dg. Sirua 1 Lr. 1 A no. 1 Makassar.

2. Latar Belakang SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang potret SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar berikut akan dipaparkan mengenai Visi dan Misinya:

VISI

“MENJADI SEKOLAH ISLAM UNGGULAN DAN TELADAN”

MISI

- a. Menerapkan Manajemen Kepemimpinan Partisipatif
- b. Menerapkan sistim pembelajaran moderen yang ditunjang oleh sarana yang memadai
- c. Melaksanakan pembinaan guru yang kontinyu yang mengarah kepada profesionalisme, amanah, dan bertanggung jawab
- d. Menciptakan generasi Rabbani yang menguasai Teknologi dan Informasi
- e. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif menuju komunitas sekolah
- f. Menggalang peran serta masyarakat dalam pengembangan sekolah
- g. Membekali siswa dengan pengetahuan Umum dan Agama Islam yang benar

(Sumber data: Kantor SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar 2011)

Guru merupakan komponen utama dalam pencapaian tujuan pendidikan, juga merupakan salah satu bagian sistim sosial masyarakat yang mengemban tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Berikut akan dikemukakan keadaan guru yang mengajar pada SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar.

Tabel. 3
KEADAAN GURU SMA-IT WAHDAH ISLAMİYAH MAKASSAR TAHUN
PELAJARAN 2011/2012

NO	NAMA LENGKAP	JABATAN	Pendidikan Terakhir/Jurusan
1	Drs. Muh. Yusuf	Kepala sekolah	S1/PPAI
2	Tata Abdullah, SHi.M.Pd.I	Kepala sekolah	S1/Manaj. Pend.
3	Jamil, S.Pd.i	Wali kelas I	S1/B. Inggris
4	Zaenal Abidin, S.Pd	Wali kelas II	S1/Matematika
5	Drs. Rustam, S.Pd.i	Wali kelas III	S1/Syariah
6	Rustam, S.Pd	Guru	S1/Geografi
7	Syamsurrijal, S.Pd	Guru	S1/Fiqhi
8	Kurniawan, S.Pd.	Guru	S1/Tarbiyah
9	Hasbin, S.Pd.i	Guru	S1/Seni Rupa
10	Supriaten, S.Pd.i	Guru	S2/Syariah
11	Mansur Nai, S.Pd.i	Guru	S1/Ekonomi
12	Aryadi Ircham, S.PdI	Guru	S1/olah raga
13	Suriadi, S.Pd	Guru	S1/Kimia
14	Heri Purwono, S.Pd	Guru	S1/Kimia
15	Amiruddin, S.Pd.i	Guru	S1/Fisika
16	Andi Asdar, S.Si	Guru	S1/B. Indonesia
17	Fadly A. Amir, S.Pd	Guru	S1/Biologi
18	Ardian kamal, S.Pd	Guru	S1/PPKN
19	Mustaani, S.Pd	Guru	S2/Matematika
20	Drs.H.M. Dachlan Sudjana	Guru	S1/Matematika
21	Dasman, S.Pd	Guru	S1/PPKN
22	Sukadi, S.Pd, M.Pd	Guru	S1/PAI
23	Abdul Wahid, S.Si	Guru	S1/Bhs. Ingg
24	Rosmila Dewi, S.Pd	Guru	S1/Manajemen
25	Nurmasyang, S.Ag	Guru	S1/Ekonomi
26	Yulmiati, Pd.I. M.Pd.i	Guru	S1/Fisika
27	Nurbaya, SE	Guru	S1/PAI
28	Hasniah S.Pd	Guru	S2/Matematika
29	Kusumawati, S.Pd	Guru	S1/Kimia
30	Husna, S.Ag.	Guru	S1/Matematika
31	Muliana, S.Pd. M.Si	Guru	S1/Biologi
32	Aicha, S.Pd	Guru	S1/B. Indonesia
33	Suriawati, S.Si	Guru	S1/Tata Busana
34	Asriani Nuhung, S.Pd	Guru	S1/Bhs Arab
35	Sarni, S.Pd	Guru	S1/Pertanian
36	Sri Wardani W, S.Pd	Guru	S1/Bhs. Indo.
37	Syamsiah Nur, S.Pd.i	Guru	S1/Geografi
38	Halifah As Siddiqy, S.P	Guru	S1/Fisika
39	Nirwana, S.Pd	Guru	S1/PAI
30	Hasmiati, S. S.Pd	Guru	S2/Matematika

Sumber data: Kantor SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar 2012

SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar adalah salah satu lembaga formal yang bergerak dalam bidang ilmu Syar'i dimana di dalamnya ada guru dan siswa yang merupakan faktor yang menentukan pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran. Guru merupakan faktor pendidik dan siswa sebagai peserta didik, yang tentunya dibantu dengan faktor-faktor penunjang lainnya. Sebagaimana dikatakan oleh Sardiman sebagai berikut:

“Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Sebab siswa atau anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Didalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal”.¹³

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menunjang dalam menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efektif. Sekalipun potensi dan bakat yang dimiliki oleh guru dan siswa tinggi, tetapi tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai sebagai alat bantu, maka hasil yang dicapai tidak akan maksimal dan memuaskan. Adapun sarana dan prasarana sekolah yang terdapat di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar dapat dilihat pada tabel berikut:

¹³ Sardiman A.M. *Instraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. VI: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h.109.

Tabel. 5
Keadaan Sarana dan Prasarana
SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Sarana dan Prasarana	Permanen	Semipermanen	Darurat	Jumlah
1	Kepala sekolah	1	-	-	1
2	Tata Usaha	1	-	1	2
3	Ruang Guru	1	-	-	1
4	Ruang Tamu	1	-	-	1
5	Ruang Osis	1	-	-	1
6	Ruang Kelas	8	-	1	9
7	Ruang Perpustakaan	1	-	1	2
8	Ruang Laboratorium	1	2	-	3
9	Ruang UKS	1	-	-	1
10	Ruang Peraktik Kerja	1	-	-	1
11	Ruang BP/BK	1	-	-	1
12	Koperasi/Toko	2	-	-	2
13	Gudang	2	-	-	2
14	Kamar Mandi/WC Guru	3	-	-	3
15	Ruang Ibadah	1	-	-	1
16	Rumah Dinas Kepala Sekolah	1	-	-	1
18	Rumah Dinas Guru	1	-	-	1
19	Asrama Murid	2	-	-	2
20	Tempat Parkir	3	1	1	5
21	Ruang Jaga	2	1	1	4

Sumber Data: Dokumentasi SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar hari Sabtu 24 September 2011

B. Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Agama Islam Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA-IT) Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar.

Sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini berjumlah 59 orang siswa, yang merupakan siswa kelas I, II, dan III pada SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Antang Makassar dan dianggap bisa memberikan jawaban secara objektif terhadap masalah yang akan di teliti. Berikut ini penulis paparkan hasil analisis

angket tentang motivasi belajar siswa pada Bidang Studi Agama Islam di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar.

1. Motivasi Intrinsik

Pertanyaan pertama dalam angket yang peneliti ajukan kepada siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar adalah apakah kalian setuju kalau belajar Pendidikan Agama Islam itu penting untuk dunia dan akhirat. Pertanyaan ini di rancang untuk mengetahui motivasi intrinsik. Peneliti menjadikan pernyataan nomor 1 sebagai pertanyaan utama untuk mengukur motivasi intrinsik. Karena cara untuk mengukur motivasi belajar intrinsik siswa adalah bagaimana siswa mau belajar PAI tanpa mengharapkan sesuatu dari orang tuanya ataupun guru, tetapi berdasarkan kesadaran yang muncul dari dirinya sendiri.

Analisis angket pada item nomor 1 dapat di perhatikan pada uraian berikut:

Tabel. 6

Analisis Hasil Angket Motivasi Belajar Interinsik (Pertanyaan no 1)
Apakah kalian setuju kalau belajar Pendidikan Agama Islam itu sangat penting

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
	Sangat tidak setuju		00,00%
	Tidak setuju	-	00,00%
	Setuju	5	8.47%
	Sangat Setuju	54	91.53%
Jumlah		59	100%

Sumber : Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa siswa sangat setuju kalau belajar Pendidikan Agama Islam itu penting untuk dunia dan akhirat, meskipun guru dan orang tua tidak menyuruhnya. Hal ini terbukti dari 54 responden (91,53%) yang menjawab sangat setuju. Jadi dapat dipahami bahwa motivasi belajar intrinsik siswa sangat tinggi.

Pernyataan selanjutnya adalah pernyataan pendukung analisis terhadap hasil angket nomor 1 yaitu: Saya tahu kalau setiap muslim diharuskan belajar ilmu agama, yang hasilnya terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 7
Analisis Hasil Angket Motivasi Belajar Intrinsik (Pertanyaan no 2)
Saya Tahu Kalau Setiap Muslim Diwajibkan Belajar Ilmu Agama

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
	Sangat tidak setuju	-	00,00%
	Tidak setuju	-	00,00%
	Setuju	2	3.39%
	Sangat Setuju	57	96.61%
Jumlah		59	100%

Sumber : Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hampir semua responden mengetahui bahwa belajar agama diwajibkan bagi setiap orang muslim. Terbukti dari jawaban responden sebanyak 57 orang atau 96.61% yang menjawab sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam sangat

tinggi karena siswa memang memiliki motivasi intrinsik, yaitu pengetahuan tentang wajibnya belajar ilmu agama

Analisis tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa siswa memang memiliki kesadaran sendiri untuk belajar. Karena mereka memiliki motivasi intrinsik untuk datang ke sekolah menimba ilmu pengetahuan. Padahal, jika dilihat kondisi sekolah ini sangat jauh dari suasana keramaian kota dan termasuk daerah terpencil.¹⁴

Untuk mengetahui secara rinci motivasi belajar instrinsik siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah, maka dilakukan analisis terhadap skor yang diperoleh sebagai berikut

Tabel. 8
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Interinsik Siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
	Sangat rendah	4	6,80%
	Rendah	5	8,50%
	Sedang	7	11,9%
	Tinggi	6	10,20%
	Sangat tinggi	37	62,70
Jumlah		59	100%

Sumber : Data Primer, 2011

¹⁴ M. Yusuf. Hasil wawancara pada tanggal 15 Oktober 2011.

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa motivasi intrinsik siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah tergolong sangat tinggi. Karena sebagian besar responden yaitu sebanyak 37 orang atau 62,70% memiliki motivasi intrinsik dalam kategori sangat tinggi.

2. Motivasi Ekstrinsik

Adapun pertanyaan utama tentang motivasi ekstrinsik adalah pertanyaan nomor 28 dan pertanyaan pendukung ada pada nomor 29 s/d 42. Alasan peneliti menjadikan pertanyaan utama dalam angket terdapat pada item nomor 28 karena motivasi belajar ekstrinsik bagi anak adalah berasal dari guru.

Kejelasan mengenai analisis angket pada item nomor 28 dapat di perhatikan pada uraian berikut:

Tabel. 9
Analisis Hasil Angket Motivasi Belajar Ekstrinsik (pertanyaan no 28)
Guru Bidang Studi PAI Sering Memberikan Nilai Sesuai Dengan Pekerjaan
Siswanya

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
	Sangat tidak setuju	-	00,00%
	Tidak setuju	-	00,00%
	Setuju	5	8,47%
	Sangat Setuju	54	91,53%
Jumlah		59	100%

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel diatas menunjukkan jawaban siswa terhadap pertanyaan apakah guru Bidang Studi PAI sering memberikan nilai sesuai dengan pekerjaan siswanya. Hasil analisis memperlihatkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 54 orang atau 91.53% menjawab sangat setuju. Data ini memberikan pemahaman bahwa guru PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar memberikan motivasi ekstrinsik kepada siswanya.

Pertanyaan selanjutnya adalah pertanyaan pendukung yaitu pertanyaan angket nomor 29: Guru Bidang Studi PAI sering memberikan pujian dan hadiah bagi siswa yang berprestasi. Sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel.10
Analisis Hasil Angket Motivasi Belajar Ekstrinsik (Pertanyaan no 29)
Guru Bidang Studi PAI Memberikan Pujian dan Hadiah Bagi Siswanya yang Berprestasi

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
	Sangat tidak setuju	-	00,00%
	Tidak setuju	-	00,00%
	Setuju	3	5.08%
	Sangat Setuju	56	94.92%
Jumlah		59	100%

Sumber : Data Primer, 2011

Hasil analisis angket pada tabel di atas menunjukkan bahwa hampir semua siswa, yaitu 56 orang atau 91,53% menjawab sangat setuju jika guru bidang studi PAI memberikan pujian atau hadiah bagi siswa yang berprestasi. Dalam hal ini, pujian

atau hadiah bisa memunculkan motivasi ekstrinsik bagi siswa untuk belajar lebih giat lagi

Pertanyaan pendukung lainnya adalah: Guru Bidang Studi PAI sering memberikan hukuman atau sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan. Hasil analisisnya terlihat pada tabel berikut:

Tabel.11
Analisis Hasil Angket Motivasi Belajar Ekstrinsik (Pertanyaan no 30)
Guru Bidang Studi PAI Sering Memberikan Hukuman Atau Sanksi Bagi
Siswa yang Melanggar Peraturan

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
	Sangat tidak setuju	0	00,00%
	Tidak setuju	2	3.34%
	Setuju	3	5.08%
	Sangat Setuju	54	91.53%
Jumlah		59	100%

Sumber : Data Primer, 2011

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 54 orang atau 91,53% menjawab sangat setuju guru bidang studi PAI memberikan hukuman atau sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan dan ini bukti bahwa mereka memiliki motivasi belajar Ekstrinsik. Hal tersebut memperlihatkan bahwa hukuman atau sanksi dapat pula memunculkan motivasi belajar ekstrinsik para siswa

Pertanyaan pendukung lainnya adalah: Saya suka jika guru bidang studi PAI menyelipkan kisah-kisah teladan ketika mengajar. Hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 12
Analisis Hasil Angket Motivasi Belajar Ekstrinsik (pertanyaan no 31)
Saya Suka Jika Guru Bidang Studi PAI Menyelipkan Kisah Teladan Saat Mengajar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
	Sangat tidak setuju	-	00,00%
	Tidak setuju	-	3.34%
	Setuju	2	3.39%
	Sangat Setuju	57	96.61%
Jumlah		59	100%

Sumber : Data Primer, 2011

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar responden yaitu 57 orang atau 96.61% yang menjawab sangat setuju jika guru PAI menyelipkan kisah-kisah teladan ketika mengajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha guru PAI untuk menyelipkan kisah-kisah teladan dapat memunculkan motivasi ekstrinsik dari siswa.

Pertanyaan pendukung lainnya: Saya suka jika guru bidang studi PAI memberikan pekerjaan rumah. Hasilnya terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 13
Analisis Hasil Angket Motivasi Belajar Ekstrinsik (Pertanyaan no 34)
Saya Suka Jika Guru Bidang Studi PAI Memberikan Pekerjaan Rumah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
	Sangat tidak setuju	-	00,00%
	Tidak setuju	2	3.34%
	Setuju	3	5.08%
	Sangat Setuju	54	91.53%
Jumlah		59	100%

Sumber : Data Primer, 2011

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 54 orang atau 91,53% menjawab sangat setuju jika guru PAI memberikan Pekerjaan Rumah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian PR dapat membangkitkan motivasi belajar ekstrinsik siswa

Pertanyaan pendukung lainnya adalah Guru PAI membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas. Hasil analisis terhadap pertanyaan tersebut, tersaji pada tabel berikut :

Tabel. 14
Analisis Hasil Angket Motivasi Belajar Ekstrinsik (pertanyaan no 35)
Guru Bidang Studi PAI Membantu Siswanya yang Mengalami Kesulitan

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
	Sangat tidak setuju	-	00,00%
	Tidak setuju	-	00,00%
	Setuju	10	16.95%
	Sangat Setuju	49	83.05%
Jumlah		59	100%

Sumber : Data Primer, 2011

Dari hasil analisa angket pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 49 orang atau 83,05% Sangat Setuju jika guru PAI membantu siswanya yang mengalami kesulitan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perhatian yang diberikan oleh guru kepada siswanya akan memberikan motivasi ekstrinsik kepada siswa tersebut

Pertanyaan pendukung lainnya adalah Saya suka mengikuti kegiatan eskul keislaman. Hasil analisis terhadap pertanyaan tersebut, tersaji pada tabel berikut:

Tabel. 15
Analisis Hasil Angket Motivasi Belajar Ekstrinsik (pertanyaan no 51)
Saya Suka Mengikuti Kegiatan Eskul Keislaman

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
	Sangat tidak setuju	-	00,00%
	Tidak setuju	-	00,00%
	Setuju	9	15.95%
	Sangat Setuju	50	84.05%
Jumlah		59	100%

Sumber : Data Primer, 2011

Dari hasil analisa angket pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 50 orang atau 84,05% Sangat Setuju mengikuti kegiatan eskul keislaman. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan eskul keislaman di sekolah akan memberikan motivasi ekstrinsik kepada siswa tersebut

Untuk mengetahui secara rinci motivasi belajar ekstrinsik siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah, maka dilakukan analisis terhadap skor yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel. 16
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
	Sangat rendah	0	0,00%
	Rendah	2	3,40%
	Sedang	6	10,20%
	Tinggi	7	11,90%
	Sangat tinggi	44	74,60%
Jumlah		59	100%

Sumber : Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa motivasi intrinsik siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah tergolong sangat tinggi. Karena sebagian besar responden yaitu sebanyak 44 orang atau 74,60% memiliki motivasi ekstrinsik dalam kategori sangat tinggi

C. Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar

Prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai rapor dan berbagai lomba yang diikuti para siswa. Berdasarkan nilai rapor, prestasi belajar siswa cukup tinggi. Demikian pula dengan pencapaian prestasi siswa pada ajang perlombaan termasuk hal yang membanggakan. Hal tersebut terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 17
Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SMA-IT Wahdah
Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar

No	Nilai Rapor	Frekuensi	Persentase
	70	1	1,7%
	80	30	50,8%
	85	24	40,7%
	90	4	6,8%
Jumlah		59	100%

Sumber : Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel di atas, terlihat sebagian besar responden mendapat nilai 80 pada bidang studi PAI, yaitu sebanyak 30 orang atau 50,8%. Meski ada juga yang mendapat nilai 70, yaitu 1 orang atau 1,7%. Ada juga responden yang mendapat nilai 90, yaitu sebanyak 4 orang atau 6,8%.

Tabel. 18
Prestasi Siswa SMA-IT WI pada Berbagai Lomba Bidang Studi PAI

NO	Nama Lomba	Tingkat	Prestasi
1	Lomba keterampilan Pendidikan Agama Islam	Kecamatan Manggala	Juara umum II
2	Hafidhul Qur'an	Wahdah Islamiyah	Juara II
3	Festival Ramadhan 1432 H	Kota Makassar	Juara umum

Sumber : Data Sekunder, 2011

Berdasarkan tabel di atas, terlihat dari beberapa prestasi lomba siswa cukup membanggakan, baik pada tingkat lokal maupun tingkat regional. Karena berhasil menyabet juara, bahkan juara umum.

D. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Bidang Studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yaitu 1) Prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y) dan motivasi belajar sebagai variabel bebas yang kemudian dijabarkan menjadi motivasi intrinsik (X1) dan Motivasi Ektrinsik (X2).

1. Pengujian Persyaratan

Sebelum melakukan analisis dan pengujian hipotesis, perlu kiranya dilakukan pengujian persyaratan karena penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial yang bersifat parametrik dalam bentuk korelasional (regresi), maka persyaratan tersebut meliputi uji: 1) normalitas, 2) homogenitas. Sedangkan persyaratan lain berupa keacakan sampel telah dipenuhi melalui teknik pengambilan sampel.

1). Pengujian Normalitas Data Hasil Penelitian

Tingkat kenormalan distribusi data dapat dilihat secara individual maupun terpadu. Berdasarkan pengujian tingkat normalitas data hasil penelitian baik secara individual maupun secara kelompok menunjukkan distribusi yang normal. Tampak penyebaran data dari masing-masing variabel (X1, X2, dan Y) mendekati garis kurva normal. Begitu juga bila dilihat hasil pengolahan dengan Tes of Normality Kolmogrov, menunjukkan koefisien signifikan dari semua variabel lebih dari 0,05.

a. Motivasi Intrinsik

Tabel. 19
Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap
Motivasi Intrinsik

		INTRINSIK
N		59
Normal Parameters(a,b)	Mean	74,07
	Std. Deviation	9,803
Most Extreme Differences	Absolute	,165
	Positive	,094
	Negative	-,165
Kolmogorov-Smirnov Z		1,267
Asymp. Sig. (2-tailed)		,081

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

b. Motivasi Ekstrinsik

Tabel. 20
Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap
Motivasi Ekstrinsik

		EKSTRNSK
N		59
Normal Parameters(a,b)	Mean	77,88
	Std. Deviation	8,052
Most Extreme Differences	Absolute	,168
	Positive	,104
	Negative	-,168
Kolmogorov-Smirnov Z		1,287
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

c. Prestasi Belajar

Tabel. 21
Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap Prestasi Belajar

		PRESTASI
N		59
Normal Parameters(a,b)	Mean	77,12
	Std. Deviation	7,890
Most Extreme Differences	Absolute	,168
	Positive	,091
	Negative	-,168
Kolmogorov-Smirnov Z		1,290
Asymp. Sig. (2-tailed)		,072

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

d. Uji Normalitas Bersama

Tabel. 22
Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Terhadap Ketiga Variabel

		INTRINSIK	EKSTRNSK	PRESTASI
N		59	59	59
Normal Parameters(a,b)	Mean	74,07	77,88	77,12
	Std. Deviation	9,803	8,052	7,890
Most Extreme Differences	Absolute	,165	,168	,168
	Positive	,094	,104	,091
	Negative	-,165	-,168	-,168
Kolmogorov-Smirnov Z		1,267	1,287	1,290
Asymp. Sig. (2-tailed)		,081	,073	,072

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Tabel diatas menunjukkan bahwa secara individual, ketiga variabel dalam penelitian ini semuanya berdistribusi normal. Demikian pula hasil uji normalitas

bersama dapat dilakukan normal probability plot dari hasil analisis regresi tahap akhir (Noruris, Merijah j., 1986). Hal ini berarti data tersebut berdistribusi normal, dengan demikian persyaratan normalitas terpenuhi.

2). Pengujian Homogenitas

Homogenitas dari tiga variabel (X_1 , X_2 , dan Y) dapat dilihat melalui *standardized scatterplot* atas regresi ganda tahap akhir (dalam lampiran) pada *standardized scatterplot* (Noruris, 1986). Hasil print out komputer dengan bantuan program SPSS PC versi 16 dalam lampiran tersebut, menunjukkan penyebarannya tampak menyebar (tidak membentuk pola tertentu). Dengan demikian dapat dijelaskan persyaratan homogenitas terpenuhi.

2. Pengujian Hipotesis dan Analisis Hasil Penelitian

Seperti dijelaskan dalam bab II untuk menjawab hipotesis yang diajukan, maka pengujian dilakukan menggunakan teknik korelasi sederhana dan korelasi ganda. Analisis korelasi sederhana digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, sedangkan analisis korelasi ganda digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga. Dan untuk menguji hipotesis ini digunakan tingkat toleransi signifikan sebesar 5%.

Hasil prin out computer dengan bantuan SPSS versi 14 atas analisis korelasi sederhana dapat dibuat suatu ringkasan seperti berikut:

Tabel. 23
Rangkuman Uji Hipotesis X1, X2, Terhadap Y Dengan Toleransi 5%

Variabel Bebas	Nilai	Sig	Status
Prestasi Belajar (Y)	0.253	0.000	Signifikan
Motivasi Intrinsik (X1)	0.346	0.000	Signifikan
Motivasi Ekstrinsik (X2)	0.406	0.000	Signifikan

Sumber : Data Primer, 2011

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa baik variabel bebas motivasi Interinsik (X1) memiliki hubungan positif yang signifikan dengan variabel terkait terkait prestasi belajar siswa (Y), karena memiliki sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat toleransi yang diberikan (5%). Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi intrinsik dalam proses belajar mengajar dengan prestasi belajar siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar” diterima

Begitu juga dengan variabel bebas motivasi Ektrinsik (X2) memiliki hubungan dengan variabel terkait prestasi belajar (Y), karena diperoleh nilai sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dibandingkan toleransi sig yang diberikan (5%). Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “terdapat hubungan yang signifikan antra motivasi Ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar” diterima

Sedangkan korelasi ganda variabel bebas motivasi Intrinsik (X1) dan motivasi Ekstrinsik (X2) terhadap prestasi siswa (Y) diperoleh nilai R sebesar 0,572 seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel.24
Ringkasan Nilai R Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,766(a)	,587	,572	5,160	,587	39,785	2	56	,000	2,111

a Predictors: (Constant), Ekstrnsk, Intrinsik

b Dependent Variable: prestasi

Sumber : Data Primer, 2011

Untuk meliputi signifikan dari nilai R tersebut, dari tabel ANOVA diperoleh nilai sig sebesar 0,000 seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel.25
Analisis ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2118,919	2	1059,460	39,785	,000(a)
	Residual	1491,250	56	26,629		
	Total	3610,169	58			

a Predictors: (Constant), ekstrnsk, intrinsik

b Dependent Variable: prestasi

Karena koefisien sig sebesar 0,000 lebih kecil dari toleransi yang diberikan yaitu 5% (0,05). Hal ini berarti secara bersama-sama X1 dan X2 memiliki hubungan positif yang signifikan dengan Y. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar Intrinsik

dan motivasi Ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar” diterima.

Motivasi belajar Intrinsik dan motivasi belajar Ekstrinsik tersebut secara bersama-sama memberikan hubungan terhadap prestasi belajar siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar sebesar 57,2% (koefisien determinan atau R^2 sebesar 0,572 dengan persamaan $Y = 39,785 + 0,667X_1 + 0,642X_2$).

E. Pembahasan

1. Motivasi Belajar Intrinsik

Motivasi belajar adalah suatu daya penggerak pada diri pembelajar dengan menyediakan kondisi dan situasi pembelajaran sebaik-baiknya. Motivasi belajar adalah suatu faktor yang penting dalam mencapai suatu prestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi dalam bidang lain.¹⁵

Motivasi intrinsik adalah motiv-motiv yang menjadi aktif dan fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹⁶ Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan yang jelas. Di dalam proses belajar siswa yang memiliki motivasi intrinsik dapat dilihat dari kegiatan, yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena butuh dan ingin mencapai tujuan belajar bukan karena ingin dipuji. Dalam hal ini, siswa yang termotivasi secara intrinsik akan menunjukkan aktivitas yang lebih tinggi dalam belajar. Siswa yang seperti ini baru mencapai kepuasan kalau ia dapat

¹⁵Engkoswara, *et. al.* *Administrasi Pendidikan*. (Bandung : Alfabet. 2010), h. 209.

¹⁶Sardiman *op,cit.*, h. 89.

memecahkan masalah pelajaran dengan benar atau mengerjakan tugas-tugas dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi. Motivasi intrinsik siswa disebabkan karena mereka menyadari pentingnya belajar bidang studi PAI. Sebesar 91.53 % responden sangat setuju bahwa belajar bidang studi PAI sangat penting. Selain itu, motivasi intrinsik siswa juga disebabkan karena mereka tahu kalau setiap muslim diharuskan belajar ilmu agama. Sebanyak 96,61% menjawab sangat setuju bahwa setiap muslim harus belajar ilmu agama.

Dengan mengetahui pentingnya belajar ilmu agama maka siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah menjadi sangat termotivasi untuk belajar agama Islam. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, mereka menunjukkan ketekunan dan semangat yang tinggi. Mereka juga antusias mengikuti pelajaran yang diberikan

Dalam Islam, belajar merupakan perkara yang sangat diprioritaskan. Banyak sekali ayat-ayat al-Qur'an maupun hadis Rasulullah yang menjelaskan keutamaan ilmu dan penuntutnya. Ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan hal tersebut yaitu :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

“ Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”. (QS. Az-Zumar: 9).¹⁷

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Kelompok Gema Insani, 2002) h. 408.460

Rasulullah saw. bersabda :

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَىٰ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya amal itu tergantung dengan niat Dan setiap orang mendapatkan tergantung yang diniatkan”. (Bukhori dan Muslim).¹⁸

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahnya:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”. (QS. Al Mujadillah : 11).¹⁹

إِنَّمَا تَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama”. (QS. Faathir:28).²⁰

Sedangkan hadis Rasulullah saw. adalah :

مَنْ يُدْرِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ

Terjemahnya:

“Barangsiapa yang Allah menghendaki suatu kebaikan pada dirinya, maka Dia memberinya pengetahuan dalam masalah agamanya” (HR. Bukhari dan Muslim).²¹

¹⁸ Imam Nawawi, *Syarah Arbain Nawawi*, (Cet. 1. Mesir : Al-Maktapal Thaqafy 2003), h. 3

¹⁹ Departemen Agama RI, *op,cit*, h. 544

²⁰ Departemen Agama RI,*op, cit*, h. 438

²¹ Ibnu Qudamah, *Mukhtashar Minhajul Qhashidin*, (Cet., I. Jakarta : Darul-Fikr, 1989), h. 7

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa meniti suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan jalan baginya ke surga (HR. Muslim).²²

Menurut Tata Abdullah, Phi, MA, selaku guru PAI, siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar memiliki motivasi belajar yang tinggi karena anak-anak di sekolah ini memiliki kesadaran sendiri untuk belajar tanpa harus disuruh oleh guru maupun orang tuanya. Hal tersebut disebabkan karena mereka menyadari betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam untuk kehidupan dunia akhirat mereka. Hal lain yang membuktikan motivasi belajar siswa yang tinggi adalah mereka rela untuk datang ke sekolah menimba ilmu pengetahuan padahal sekolah tersebut sangat jauh dari suasana keramaian kota dan termasuk daerah pinggiran.²³

2. Motivasi Belajar Ekstrinsik

Motivasi belajar ekstrinsik adalah motiv-motif yang menjadi aktif dan berfungsi disebabkan adanya rangsangan dari luar. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui berbagai cara. Diantaranya adalah melalui pemberian hadiah dan pujian bagi suatu prestasi, dan hukuman ataupun sanksi bagi pelanggaran.

Motivasi ekstrinsik yang dimiliki oleh siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah juga sangat tinggi. Motivasi ekstrinsik di sekolah tersebut sebagian besar berasal dari peran guru sebagai pendidik. Hasil penelitian menunjukkan sebesar 91,53% responden menjawab sangat setuju untuk pertanyaan guru bidang studi PAI

²² Ibnu Qudamah, *Mukhtashar Minhajul Qhashidin*, op. cit. h. 9

²³ Wawancara dengan guru PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar pada tanggal 3 oktober 2011.

memberikan nilai sesuai dengan pekerjaan siswanya. Selain itu terlihat bahwa 91,53% responden juga sangat setuju jika guru bidang studi PAI memberikan pujian dan hadiah bagi siswa yang berprestasi. Sebesar 91,53% responden sepakat jika guru bidang studi PAI memberikan hukuman atau sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan. Sebesar 96,61% responden sangat setuju jika guru PAI menyelipkan kisah-kisah teladan ketika mengajar. Sebesar 91,53% responden sangat setuju jika guru bidang studi PAI memberikan pekerjaan rumah. Dan sebesar 83,05% sangat setuju jika guru bidang studi PAI membantu siswa yang kesulitan mengerjakan tugas. Motivasi ekstrinsik siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah juga berasal dari kegiatan eskul yang diadakan di sekolah. Kegiatan tersebut disebut tarbiyah. Sebanyak 84,05% Sangat Setuju mengikuti kegiatan eskul keislaman.

Guru memiliki peran yang besar dalam membentuk motivasi belajar siswa. Karena guru merupakan sosok yang paling pertama dilihat oleh siswa. Apa yang diajarkan dan diteladankan oleh guru akan sangat mempengaruhi jiwa dan kepribadian anak didiknya. Tugas guru sebagai pendidik tidak hanya terbatas pada usaha mencerdaskan otak peserta didik saja, melainkan juga berupaya membentuk seluruh kepribadiannya, sehingga dapat menjadi manusia dewasa yang bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam kaitannya dengan upaya-upaya guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa maka seorang guru harus bekerja keras untuk menumbuhkan motivasi anak didiknya. Agar peserta didik senang dan bergairah belajar, maka guru perlu menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan segala

potensi yang ada. Dalam upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru yaitu memberikan dorongan kepada anak didik untuk belajar, menjelaskan secara kongkrit kepada anak didik apa yang dapat dicapai pada akhir sesi pembelajaran, memberikan ganjaran terhadap prestasi anak didik, membentuk kebiasaan belajar yang baik, membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok serta menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran.

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh, hadiah yang diberikan untuk gambar terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.²⁴

Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian merupakan bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat.

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi bila diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. Hukuman fisik akan meninggalkan dampak psikologis bagi sang murid. Hanya, meskipun telah ada peringatan yang tegas agar jangan memukul atau menyiksa fisik anak didik, namun selalu ada saja kabar pemukulan

²⁴Sardiman *op. cit.*, h. 92.

disekolah-sekolah. Yang lebih parah lagi, guru bahkan menyiksa anak didiknya tanpa mengenal perikemanusiaan.²⁵

Pengenalan kisah-kisah yang baik terhadap anak didik sebenarnya sudah sangat dikenal, baik oleh orang tua maupun kalangan pendidik. Akan tetapi dalam kenyataannya, masih saja ada keteledoran. Padahal, bagaimanapun pembentukan karakter melalui tokoh-tokoh yang baik sangatlah penting. Kisah, bagaimanapun lebih mudah dipahami dibandingkan dengan wacana yang seringkali kaku dan keras untuk dicerna. Proses identifikasi antara seseorang dan tokoh tertentu sebenarnya bersifat alamiah, karena setiap orang butuh untuk dituntun dalam mengarungi kehidupan dan menjalani dirinya sendiri. Kisah bukan sekedar hiburan. Kisah adalah guru yang bisa menjadi sahabat karib. Penikmat bisa dituntun tanpa merasa diajari.²⁶

Selain keberadaan guru sebagai motivator, motivasi ekstrinsik siswa di SMA-IT Wahdah Islamiyah juga dibentuk oleh adanya kegiatan eskul keislaman, yaitu halaqah tarbiyah. Halaqah tarbiyah adalah salah satu bentuk model pendidikan Islam yang telah menyumbangkan saham yang besar dalam perbaikan dan peningkatan pemahaman *din al-Islam*. Mengkaji dan mempelajari *din al-Islam* secara kontinyu dan bertahap adalah sebuah upaya yang sangat bernilai dalam membentuk pribadi-pribadi yang kuat dan kokoh, hal itu akan menjadi benteng baginya dalam kehidupannya. Menurut Ibnu Qayyim, dari beberapa arti *tarbiyah* menurut etimologi

²⁵Muh.Khalifah, *Menjadi Guru Yang Dirindukan*. (Surakarta : Cet I, Ziyad Visi Media, 2009), h. 31.

²⁶Zaim ElMubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*. (Bandung: Alfabeta, 2008), h 143.

disimpulkan bahwa *tarbiyah* adalah memperhatikan perkembangan peserta didik (*mutarabbi*) dan tekun merawatnya dengan bertahap sampai ia mampu mencapai kesempurnaan yang sesuai dengan qudrat kemanusiaannya.²⁷

Islam merupakan agama yang *kaffah* (sempurna). Masalah pendidikan dalam Islam mendapat perhatian yang utama. Untuk mendapatkan model *tarbiyah* yang terbaik, kita dapat mencontoh cara Rasulullah mendidik para shahabatnya. Adakah seorang guru yang dapat menghasilkan banyak tokoh besar, sangat sedikit, sungguh sangat sedikit. Mungkin seorang guru hanya menghasilkan seorang tokoh besar dalam hidupnya. Bahkan, dalam satu sekolah belum tentu dapat menghasilkan seorang tokoh besar.

Lalu berapa orang tokoh besar yang telah dihasilkan melalui *tarbiyah* dan kepemimpinan dalam *madrasah nubuwwah* Rasulullah saw. Jumlah yang sangat menakjubkan dalam lembaran sejarah. Hal itu dikarenakan Rasulullah tidak terlepas dari bimbingan Allah dalam setiap gerak dan setiap bidang kehidupan.²⁸

Keadaan seorang pendidik dalam *halaqah tarbiyah* adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan *tarbiyah* dengan sasaran peserta didik. Seorang pendidik adalah pembina, pembimbing, dan pengarah. Ia juga berperan sebagai orang tua, sahabat, bahkan teman untuk berbagi segala suka duka yang dirasakan oleh *mutarabbinya*.

²⁷Hasan bin Ali Hasan al-Hijazy, *al-Fikrut Tarbawy Inda Ibni Qayyim* yang diterjemahkan oleh Muzaidi Hasbullah dengan judul *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayyim* (Cet. I; Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001), h. 55.

²⁸ Jahada Mangka; Ketua Kaderisasi Pimpinan Pusat Wahdah Islamiyah, *Makalah Pelatihan Murabbi*, tanggal 18 Oktober 2008 di Kantor Pusat Wahdah Islamiyah Antang Raya no. 48 Makassar.

Mengingat betapa pentingnya peranan motivasi bagi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi dunia pendidikan, maka kita perlu memperhatikan motivasi tersebut. Dari berbagai teori motivasi semua memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun jika dihubungkan dengan manusia sebagai pribadi dalam kehidupannya sehari-hari, teori-teori motivasi yang telah dikemukakan ternyata memiliki hubungan yang saling melengkapi satu sama lain. Oleh karena itu, dalam penerapannya kita tidak boleh terpaku kepada salah satu teori saja. Kita dapat mengambil manfaat dari beberapa teori. Untuk mengembangkan motivasi yang baik pada anak didik, disamping harus menjauhkan saran-saran atau sugesti yang bersifat negatif, yang lebih penting adalah membina pribadi mereka agar terbentuk motif-motif yang mulia dan luhur.²⁹

Pada umumnya motivasi intrinsik lebih kuat dan lebih baik daripada motivasi ekstrinsik. Oleh karenanya, motivasi intrinsik perlu dikembangkan pada anak didik. Jangan hendaknya mereka mau belajar hanya karena takut dimarahi, dihukum atau takut tidak lulus dalam ujian.

Perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.³⁰

²⁹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), h 83.

³⁰Sadirman, *op.cit.*, h 90-91.

3. Pengaruh Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah ia melakukan proses belajar baik dalam bidang studi tertentu maupun dalam suatu cakupan kurikulum sekolah dengan menggunakan tes standar sebagai alat untuk mengetahui adanya perubahan dalam aspek kecakapan, tingkah laku dan keterampilan. prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tidak tumbuh dan berkembang begitu saja, tetapi merupakan suatu hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal

Prestasi belajar siswa di sekolah ditentukan oleh faktor-faktor yang bersifat endogen atau internal siswa itu sendiri seperti motivasi belajar siswa dan faktor eksogen atau eksternal siswa seperti peranan guru dalam proses pembelajaran.

Siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah memiliki prestasi belajar yang baik, sebagaimana yang terlihat pada hasil penelitian. Sebagian besar responden atau 50,8% mendapat nilai 80. Selebihnya terdistribusi pada nilai 85 dan 90. Selain itu, siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah juga berhasil mengukir prestasi pada berbagai lomba yang terkait dengan bidang studi PAI. Sebut saja lomba keterampilan PAI, lomba hafidhul qur'an dan festival Ramadhan.

Prestasi tersebut tidak hanya terlihat dari segi akademik saja, namun dalam sebagian besar pengamalan siswa sekolah ini cukup membanggakan. Lihat saja pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah yang diikuti oleh semua siswa di sekolah tersebut. Hal yang jarang dijumpai di sekolah lainnya.

Dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa motivasi Intrinsik dan motivasi ekstrinsik memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari analisis korelasi maupun regresi ganda kedua variabel tersebut terhadap prestasi belajar siswa yang terbukti signifikan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi (sig sebesar 0,000).

Melalui analisis korelasi sederhana, variabel motivasi belajar intrinsik memiliki hubungan positif yang signifikan dengan koefisien R sebesar 0,368 dari sig 0,000. Keadaan ini senada dengan pernyataan Sudirman dan Porte, Buford yang menyatakan tiga fungsi motivasi yaitu mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan. Bertolak dari fungsi motivasi ini, maka seorang siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan sendirinya akan dapat mendorong, mengarahkan kegiatan belajar, serta dapat menyeleksi materi sesuai dengan kebutuhannya dalam upaya meningkatkan prestasi belajar sebagai salah satu tujuannya mengikuti pendidikan.

Begitu juga dengan motivasi ekstrinsik. Keeratan, keterkaitan motivasi intrinsik dalam proses belajar product momen sederhana menghasilkan koefisien R sebesar 0,275 dengan sig sebesar 0,000. Hal ini senada dengan pernyataan Ardhana, motivasi belajar itu mempunyai ciri-ciri, sikap dan perilaku seperti: ketekunan, keuletan, daya tahan, keberanian menghadapi tantangan, kegairahan dan kerja keras.³¹

³¹Ardhana, Wayan, *Media Stimulus and Types of learning Selection Media From Learning*, (Washington D.C; Association for Education Communication and Technology, 1990) h.4

Selanjutnya menurut M. Utsman Najati yang di kutip oleh Abdul Rahman shaleh menyatakan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.

Begitu juga dengan Hudoyo yang menyimpulkan bahwa motivasi merupakan kunci keberhasilan belajar seseorang.³² Melihat pentingnya motivasi belajar ini, maka peningkatan motivasi belajar siswa harus selalu diupayakan.

Dengan berbagai kemampuan dasar seorang guru sangat menentukan terhadap prestasi belajar murid, misalnya hubungan guru dengan murid terhadap tindakan-tindakan yang langsung dapat diawasi oleh guru seperti pada saat memberikan kesempatan kepada murid untuk memenuhi kebutuhannya guna mendapatkan pengalaman baru di bidang tertentu. Peranan yang dimainkan guru itu tidak terlepas dari kepribadiannya. Tingkah laku guru menjadi stimulus untuk murid. Kenyataan pula dari pengalaman-pengalaman murid itu sendiri ia dapat mencap guru yang pernah menghadapinya, misalnya, kasar, kejam, adil dan sebagainya. Pribadi guru inilah semua turut membawa pengaruh untuk menjadikan muridnya giat atau malas belajar.

Pandangan murid terhadap pribadi guru mempengaruhi interaksi antara guru dan murid. Oleh karena itu apabila guru kurang disambut baik oleh murid, maka jelas prestasi belajar murid tidak akan meningkat.

³²Hudoyo, Herman, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Departemen P & K, P3K. 1981), h.30

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa, kepribadian yang dimaksud disini adalah pengetahuan, keterampilan, idealisme dan sikap serta persepsi yang dimiliki tentang orang lain.

Jadi dalam hubungan uraian dan kutipan diatas, maka jelaslah bahwa guru disini benar memegang peranan penting sebagai sumber pokok menjalin semua unsur untuk membangkitkan semangat dan gairah anak didik agar berprestasi baik.

Demikian pula hasil analisis penelitian maka ditemukan bahwa berdasarkan jawaban-jawaban kepala SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar telah terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa, maupun antara siswa dengan siswa yang lainnya. Siswa menggunakan seluruh kemampuan dasarnya yang dimiliki sebagai dasar untuk melakukan berbagai kegiatan agar memperoleh hasil belajar (prestasi belajar). Maka guru dituntut untuk menciptakan suatu bentuk pengajaran yang dapat mengaktifkan kegiatan dengan mencari perangsang dan mendorong siswa untuk mencapai tujuan hal sejalan apa yang telah dikemukakan Wahidah bahwa fungsi guru adalah: a) mencari perangsang atau motivasi agar siswa mau melakukan satu jalan tertentu. b) mengarahkan seluruh kegiatan belajar kepada suatu tujuan tertentu. c) memberi dorongan agar siswa mau melakukan seluruh kegiatan yang mampu dilakukan untuk mencapai tujuan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bertolak dari hasil temuan penelitian, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah tergolong sangat tinggi, baik motivasi belajar intrinsik maupun motivasi belajar ekstrinsik. Sebagian besar responden memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi, yaitu 62,7% untuk motivasi belajar intrinsik dan 74,6% untuk motivasi belajar ekstrinsik.
2. Prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah tergolong tinggi, karena nilai rapor siswa paling banyak terdistribusi pada angka 80 (50,8%) dan angka 85 (40,7%), selain itu para siswa juga berhasil menyabet prestasi pada berbagai lomba, seperti lomba keterampilan PAI tingkat Kecamatan Manggala, lomba Hafidhul Qur'an tingkat Wahdah Islamiyah dan Festival Ramadhan tingkat kota Makassar.
3. Melalui analisis regresi ganda ditemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik siswa terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI (signifikan atau sig sebesar 0,000). Adapun besarnya sumbangan bersama (koefisien determinasi) kedua variabel tersebut (motivasi belajar intrinsik

dan motivasi belajar ekstrinsik) terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 57,2%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mengingat peranan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar siswa (signifikan 0,000) maka disarankan:
 - a. Kepada para siswa agar selalu menanamkan kesadaran dalam diri pribadi bahwa belajar itu adalah sebuah kebutuhan yang lebih penting dari makan dan minum.
 - b. Kepada para guru dan orang tua, agar selalu menanamkan kepada anak didik bahwa belajar adalah untuk kebaikan para siswa sendiri, bukan orang lain. Sehingga mereka terpacu untuk belajar bukan karena dorongan orang lain semata, tetapi karena kesadaran mereka sendiri
2. Mengingat peranan motivasi ekstrinsik yang sangat penting dalam proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar siswa (signifikan 0,000) maka disarankan:
 - a. Kepada para guru, untuk selalu mengiklaskan niat dalam melaksanakan tugasnya. Selalu berupaya untuk menemukan cara terbaik dalam memunculkan motivasi ekstrinsik siswa yang

membantu motivasi intrinsiknya. Seperti selalu menghargai sekecil apapun prestasi siswa dalam bentuk pujian atau hadiah, menyelipkan kisah-kisah pembangun jiwa dalam proses pengajaran serta membantu setiap kesulitan yang dialami oleh siswa

- b. Kepada pengelola pendidikan, agar dapat menyediakan kegiatan ekstra kurikuler (eskul) yang bermanfaat bagi peningkatan motivasi belajar ekstrinsik siswa, seperti di SMA-IT Wahdah Islamiyah terdapat kegiatan tarbiyah yang sangat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dan aplikasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, H. *Pengelolaan Pengajaran*, Ujung Pandang: CV Bintang Selatan 1993.
- Abu al-Fadl al-Sayyid Mahmud al-Alusi, *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Quran al-Adzim wa al-Sab'I al-Masani*, Juz XXI Cet. I: Bairut: Dar Ihya al-Turasa al-Arabi, 1999
- Ahmadi, Abu, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003.
- Al-Attas, Syed Naquib. *Konsep Pendidikan dalam Islam*, ter. Haidar Bagir, Bandung Mizan, 1994.
- Ali, Muhammad. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta Pustaka Amani, 31.
- Ardhana Wayan, *Media Stimulus and Types of Learning*, Washintong D.C: Assciantion for foe Education Communicatoin AND Technology, 1990
- Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan (Islam dan UMUM)* Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksa, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , Cet. X : Jakarta; Rineka Cipta, 1996.
- Beach.Dale S. *Personal The Managemen of People*, Landon: Work Mac Millian, 1975.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yokyakarta FIP IKIP. 1972.
- Brown James, W and Thorton JR James W *Callege Teaching: A Syistematice Approach* Toronto, MS, Graw Hill Book Compain, 1971
- Buford, J., A. Ddan Bedein, A. G. *Managemen Extention* (2and ed), Albana Cooperative Extention Service Aubun University, 1984.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi*. Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009

- Crark, R. E. Johson.dkk. *Cristian Education, Foundation for the Future*, Chicago : Moody Press, 1991.
- Dahar, Ratna Wilis. *Teori Belajar*, Cet. II; Jakarta: Erlangga, 1989.
- Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Kaifa. 2004
- Daradjat, Zakia, (Katua Tim Penyusun). *Metodologi Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. II; Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama Islam /IAIN Ditjen Bimba Islam Depag RI. Jakarta: Trio Tuggal. 1984.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Kelompok Gema Insani, 2002
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Djamarah, Syaiful Bahari, *Psikologi Belajar*. Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002
- Engkoswara dan Aan Komaria, *Administrasi Pendidikan*, Cet. I; Bandung; Alfabeta, 2010.
- Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, "Kajian Konsep, Problem dan Prospek Pendidikan Islam, "Ilmu Pendidikan Islam 4, no. I (Januari): h. 1-13
- Farhan, Ishaq Ahmad. *al-Tarbiyah al-Islamiyah Bayn al-Asalah wa al-Ma'asirah* Cet. II; ttp: Dar al-Furqan, 1983.
- Hadi, Soetrisno. *Metodologi Research*, Cet. II; Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Tarbiyah, UGM, 1972.
- Hamidi, Metode Penelitian Kualitatif; Aplokasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian Cet. III; Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005
- Hamzah, Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis Dibidang Pendidikan, Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Cet. III; Jakarta. 2009
- Khalifah, Mahmud dan Usamah Quthub. *Menjadi Guru yang Dirindu*. Surakarta; Ziyad Visi Media: 2009
- Mappanganro. *Pemilikan Kompetensi Guru*. Makassar; Alauddin Press: 2010

- Moerhead, dkk. *Pandangan Pendidikan*. Terjemahan: Andi. Jakarta: Erlangga. 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXV; Bandung: Remaja Rcsdakarya, 2008.
- Mujib, Kepribadian Dalam Psikologi Islam Cet. I, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* Cet. VII: Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhibbin Syah, M.Ed, dalam buku *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* , Bandung: Rosdakarya, 1995, h. 223
- Namwawi, *Syarah Arabain Nawawi*, Mesir : Al Maktapal Thaqafy, 2004
- Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* , Bandung: Tarsito, 2003.
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam* Cet. I: Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Rama, Bahaking. *Jejak Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Cet. I. Jakarta : Parodatama Wiragemilang, 2003
- Rama, Bahaking. *Sejarah Pendidikan dan Peradaban Islam dari Masa Umayyah Hingga Kemerdekaan Indonesia*. Yogyakarta; Cakrawala Publishing:2011
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran* Cet.I; Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada 2001.
- Soemarto, Wasty. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Sudjana, Nana. dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* , Cet. XXV; Bandung: CV. Alfabeta, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet ke XII; Bandung; Penerbit Alfa Beta, 2011
- Suyanto , Bagong. dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, Cet III; Jakarta: Kencana, 2007.

Syah, Muhinggin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1995.

Tafsir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. I; Bandung. PT Remaja Rosda Karya Offset. 2008

Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistim pendidikan Nasional* Cet II, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.

Usman, Uzer, Muhammad, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaj Rosda Kerja. 1995.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Selayang Pandang Wahdah Islamiyah Makassar

Riwayat berdirinya suatu lembaga atau organisasi merupakan peristiwa yang perlu dicatat, sebab riwayat tersebut mengandung makna yang sangat penting bagi perkembangan selanjutnya. Ia merupakan dasar bagi cita-cita perjuangan dalam perkembangan selanjutnya.

Adapun pengertian organisasi menurut Schein dalam Arni Muhammad adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Schein juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian lainnya dan tergantung kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktifitas dalam organisasi tersebut.¹

Organisasi merupakan wadah kerjasama sejumlah manusia yang terikat dalam hubungan formal dalam rangkaian hirarki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Organisasi bukanlah tujuan, tetapi alat untuk mencapai tujuan. Sebagai bagian dari administrasi, organisasi merupakan tempat dimana kegiatan manajemen dijalankan. Karena itu tujuan organisasi merupakan juga tujuan manajemen.

¹Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 23.

Sedangkan pengorganisasian (*organizing*) merupakan pengaturan segala perangkat dan sumber daya sedemikian rupa sehingga merupakan satu kesatuan yang harmonis dan dikelola untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

Secara kultural organisasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembinaan kader-kader generasi muda yang mempunyai komitmen yang kuat untuk memegang tanggung jawab sebagai generasi pejuang bangsa.

Secara umum organisasi massa (Ormas) di wilayah Indonesia ada bermacam-macam baik dari segi nama, maupun corak warna, metode dan pembelajaran yang berbeda. Saat ini, dikalangan ummat Islam terdapat berbagai kelompok keagamaan yang tersebar diberbagai daerah. Dua organisasi sosial keagamaan Islam yang terbesar yakni Nahdatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah, disusul organisasi persatuan Islam (Persis), dan Persatuan Tarbiyah Islamiyah (Perti).

Salah satu ormas Islam yang belum lama ini berdiri adalah ormas Wahdah Islamiyah³ yang berpusat dan berbasis di daerah Makassar. Organisasi Islam ini merupakan sebuah gerakan Islam lokal yang bergerak dalam bidang dakwah dan *tarbiyah*, juga berbagai bidang lainnya seperti bidang sosial, pendidikan, kesehatan, ekonomi, infokom (Informasi dan Komunikasi), kewanitaan, dan lingkungan hidup. Organisasi ini bukanlah suatu gerakan yang tiba-tiba muncul, tetapi merupakan rangkaian dari berbagai peristiwa dan "ketegangan" teologis yang dialami oleh para

²Ikhwanuddin ibnu ZAS Muhammad, *Makalah Manejemen Organisasi* (Makassar: Biasa Institut Indonesia, 2006), h. 1 & 2.

³Wahdah Islamiyah adalah sebuah nama yang memiliki makna "persatuan Islam", organisasi yang berdasarkan pemahaman dan amaliahnya pada al-Qur'an dan as-Sunnah sesuai pemahaman *Salaf ash-Shalih* (Manhaj Ahlu as-Sunnah wa al-jama'ah).

pendiri organisasi ini dengan gerakan Islam Muhammadiyah di Makassar, tepatnya di Masjid Ta'mirul Masajid (salah satu masjid utama Muhammadiyah Makassar). Menurut pengakuan beberapa pelaku sejarah, Wahdah Islamiyah telah memiliki embrio yang kuat dan mengakar dengan Fathul Mu'in. Nama ini kemudian dipakai sebagai upaya untuk merekrut dan memelihara spirit keagamaan yang telah diwariskan oleh Fathul Mu'in, Kyai Dg. Magading. Fathul Mu'in adalah sosok ulama intelektual yang dikagumi kalangan Muhammadiyah.⁴

Wahdah Islamiyah merupakan organisasi massa yang berasaskan Islam, juga merupakan lembaga perjuangan yang menjadikan dakwah dan *tarbiyah* sebagai program yang pokok dan terpenting yang tetap berlandaskan kepada al-Qur'an dan as-Sunnah sesuai pemahaman *Salaf ash-Shalih* (Manhaj Ahlu as-Sunnah wa al-jama'ah).

Organisasi Wahdah Islamiyah didirikan pada tahun 2002 di Makassar, sebelumnya organisasi ini masih berbentuk yayasan. dan sampai saat ini dipimpin oleh seorang da'I muda profesional, karismatis yaitu KH. Muhammad Zaitun Rasmin, Lc. M.A seorang alumnus Islamic University Of Madinah Al-Munawwarah Saudi Arabia. Beliau juga merupakan tokoh sentral berdirinya ormas ini sekaligus sebagai motor penggerak dan motivator dalam perkembangan Wahdah Islamiyah. Perubahan ini melalui suatu pertemuan nasional atau yang lazim dikenal dalam perhelatan akbar ormas Islam yaitu Muktamar Wahdah dalam Musyawarah Besar ke-2 tanggal 1 Shafar 1423 H/14 April 2002 M yang ditandai dengan dikeluarkannya

⁴Pelaku sejarah yang dimaksud adalah Muhammad Zaitun Rasmin, Muhammad Qasim Saguni, dan Hidayat Hafidz, dll. lihat Syarifuddin Jurdi, hal. 116, juga lihat Raif, Judul skripsi *Dari Yayasan Fathul Mu'in Menjadi Ormas Islam Wahdah Islamiyah di Makassar Tahun 1988 – 2007 (dalam tinjauan Historis)*, (Makassar, Fak. Ilmu Budaya Unhas 2008), h. 41.

Surat Keterangan Terdaftar pada Kantor Kesatuan Bangsa Kota Makassar No. 220/1092-1/KKB/2002 tanggal 26 Agustus 2002, Surat Keterangan Terdaftar pada Badan Kesatuan Bangsa Propinsi Sulsel No. 220/3709-1/BKS-SS, dan Surat Tanda Terima Keberadaan Organisasi pada Direktorat Hubungan Kelembagaan Politik Ditjen Kesatuan Bangsa Depdagri di Jakarta No. 148/D.1/IX/2002.⁵

Sebagai ormas Islam yang belum lama berdiri, kehadirannya sudah bisa memberi sumbangsih yang cukup baik bagi masyarakat utamanya masyarakat Sulawesi Selatan. Proses perkembangan dan perubahan yang cepat adalah karena kuatnya komitmen para pemimpin Wahdah untuk mengembangkan gerakan ini menjadi suatu organisasi yang diperhitungkan. Perkembangan ini didukung oleh tingkat keikhlasan para pengurus yang tinggi untuk ber-*amar ma'ruf nahi munkar*.

Perubahan status Wahdah Islamiyah menjadi Ormas hanya sebagai cara atau strategi Wahdah untuk dapat berkembang di berbagai daerah, dan sesuai dengan visinya, tahun 2015 sudah dapat terbentuk cabang di seluruh kota besar di Indonesia.

Sebuah organisasi didirikan tentu mempunyai maksud dan tujuan serta visi dan misi yang diemban. Demikian halnya dengan Ormas WI. Visi dapat berarti cita-cita yang ingin diwujudkan dan misi bisa berarti tugas yang diemban atau yang akan dilaksanakan.

Wahdah Islamiyah mempunyai visi untuk menjadi sebuah ormas Islam yang *eksis* di Sulawesi dan seluruh ibu kota propinsi di Indonesia pada tahun 1436

⁵Syarifuddin Jurdi, *Sejarah Wahdah Islamiyah (Sebuah Geliat Ormas Islam di Era Transisi)* (Cet. I; Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), h. 132.

Hijriyah/ 2015 Miladiyah. Yang dimaksud *eksis* adalah bahwa WI memiliki eksistensi riil dan cukup signifikan untuk berperan serta dan bekerjasama dengan masyarakat dan pemerintah demi mewujudkan dan melaksanakan program kerjanya.

Sedangkan misi Wahdah Islamiyah di antaranya, *Pertama*, menanamkan dan menyebarkan aqidah Islamiyah yang benar kepada umat berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah sesuai pemahaman *salaf ash-Shalih*, *Kedua*, menegakkan syiar Islam dan menyebarkan pemahaman Islam yang benar. *Ketiga*, membangun persatuan umat dan *ukhuwah Islamiyah* yang dilandasi semangat kerja sama dan saling menasihati. *Keempat*, mewujudkan institusi/lembaga pendidikan dan ekonomi yang Islami dan berkualitas. *Kelima* membentuk generasi Islam yang terbimbing oleh ajaran agama dan menjadi pelopor pada berbagai bidang untuk kemajuan kehidupan umat dan bangsa.⁶

Hal diatas menunjukkan bahwa Wahdah Islamiyah mempunyai maksud dan tujuan membentuk masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah sesuai ajaran al-Qur'an dan as-Sunnah. Disamping itu berupaya menegakkan agama Islam serta mempererat hubungan persaudaraan sesama Islam untuk kemajuan masyarakat, bangsa dan negara yang diridhai Allah.

Wahdah Islamiyah merupakan sebuah ormas Islam yang tak terbatas bergerak hanya pada bidang dakwah semata melainkan juga berupaya untuk turut serta dalam berbagai lapangan kehidupan pendidikan, pembinaan, ekonomi dan sosial di dalam masyarakat. Juga berupaya untuk mewujudkan persatuan di kalangan umat Islam agar

⁶*Ibid.*, h. 133.

tak terpisah dan tak terpecah belah yang mana hal tersebut dapat melemahkan umat Islam sendiri.

Pembentukan Badan, Departemen, Dewan dan Lembaga yang ada dalam tubuh Ormas Wahdah Islamiyah tentunya mempunyai peran, tugas dan kegiatan masing-masing. Kegiatan-kegiatan tersebut tentunya tak terlepas dari nilai, norma dan kaidah dalam agama Islam.

Adapun peran dan kegiatan Wahdah Islamiyah adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan Generasi Muda

Wahdah Islamiyah sebagai gerakan Islam memberikan perhatian pada bidang penyadaran, pencerahan, pembinaan moral/akhlak dan pendidikan yang telah membawa kesan yang baik di kalangan warga masyarakat.

2. Pencerahan Umat Melalui Dakwah

Wahdah Islamiyah membentuk departemen khusus yang diberi tugas untuk melakukan pembinaan kepada umat yakni Departemen Dakwah dan Kaderisasi. Departemen ini mencakup kegiatan dakwah dan kaderisasi dengan menangani kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Penanganan khutbah Jum'at⁷
- b. Penanganan *ta'lim syar'i* secara rutin dengan materi Aqidah, Fiqhi, Hadits dan tafsir al-Qur'an metode *Lafzhiyah*,
- c. Penanganan majelis taklim.

⁷Sebagai contoh adalah di Cabang Makassar, sedikitnya ada 75 masjid yang tersebar di Makassar dan sekitarnya yang menjadi tanggung jawab departemen ini setiap hari jum'at dengan mengirimkan puluhan da'inya.

- d. Jumlah majelis taklim yang ditangani oleh Wahdah Islamiyah relatif banyak dan sekaligus dapat dikatakan potensial untuk menciptakan suatu jaringan-jaringan baru yang tidak bersifat formal kelembagaan dengan Wahdah, tapi jamaah majelis taklim itu dapat digunakan untuk mendukung kegiatan-kegiatan dakwah Islam.
- e. Pembinaan kelompok kajian Islam. Pembinaan ini secara intensif dilakukan dan berjenjang.⁸

Kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Wahdah, terutama dalam membina umat yaitu dengan mengkaji beberapa kitab yang menjadi sumber motivasi, sumber nilai, sumber penguat keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Seperti kitab *Riyadhus sholihin* karya imam Nawawi, *Tazkiyatun Nufus* (terapi penyucian Jiwa dan kebersihan hati), *Ruqyah Syar'iyah* (terapi pengobatan kesurupan Jin dan gangguan sihir sesuai al-Qur'an dan as-Sunnah), *Kitab Muamalah* (hukum perdagangan dan perekonomian dalam Islam), serta *Sirah Nabawiyah* (Sejarah Nabi), dan lain-lain.

3. Kegiatan Melalui Lembaga Pendidikan

Wahdah Islamiyah membentuk Departemen Pendidikan yang diberi tugas untuk mengurus masalah pendidikan.

Lembaga pendidikan yang dimiliki oleh Wahdah adalah dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK) hingga Perguruan Tinggi, yaitu:

- a. Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Wihdatul Ummah (2 Unit)
- b. Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu Wihdatul Ummah (2 Unit)

⁸Dokumentasi Departemen Dakwah Pimpinan Pusat Wahdah Islamiyah Makassar .

c. SLTP Islam Terpadu Whdah Islamiyah (1 Unit)

d. SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah (1 Unit)

1. Sekolah Menengah Tingkat Atas Islam Terpadu (SMA-IT) Wahdah Islamiyah Makassar berdiri pada tahun 2002 berdasarkan SK. YPWI Tanggal 3 Juli di Makassar dengan menunjuk Darmin M Yunus, S.Ag sebagai kepala sekolah definitive. Dan pada tahun 2002 sekolah ini resmi terdaftar dengan No. Statistik Sekolah 40313135 / 302196014145 No Data Sekolah (NDS) 40313135 dan terakreditasi dengan nilai (B).

2. Sekolah Menengah Tingkat Atas Islam Terpadu (SMA-IT) Wahdah Islamiyah Makassar berlokasi di dua tempat. Tempat belajar untuk putra di jalan Manggala Raya Blok VII Prumnas Antang, dan tempat belajar putri di jalan Antang Raya No. 48. Kecamatan Manggala Makassar.

e. Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an (1 Unit) yang berlokasi dikawasan Kassi Tamangapa Makassar

f. Pesantren Tadrib ad-Du'at (Pengkaderan Da'i) (1 Unit)

g. Perguruan Tinggi Ma'had 'Aly al-Wahdah (STIBA)

h. Pondok Pesantren Al-Iman Sidrap

i. Pondok Pesantren Umar Bin Abdul Azis Enrekang⁹

4. Peran Sosial dan Kesehatan

Adapun Departemen yang mengelola kegiatan ini adalah:

⁹ Dokumentasi Departemen Pendidikan Pimpinan Pusat Wahdah Islamiyah Makassar .

1) Departemen sosial yang mengelola beberapa lembaga sosial yang langsung menyentuh masyarakat seperti :

- a. Tim penanggulangan Musibah (TPM) Wahdah Islamiyah
- b. Unit Pelayanan Ambulance
- c. Program sumbangan 3B (Baju Bekas Berkualitas)
- d. Program sumbangan buka puasa pada bulan Ramadhan, dan lain-lain.

2) Departemen Kesehatan dan Lingkungan Hidup

Fasilitas-fasilitas Kesehatan yang dikelola oleh Departemen Kesehatan WI adalah:

- (a) Rumah Bersalin dan Balai Pengobatan (RBBP) yang beralamat di jalan DR. Leimena Tello Baru Makassar
- (b) Pengelolaan Klinik Ruqyah Syar'iyah asy-Syifa merupakan klinik pengobatan alternatif yang mengobati pasien-pasien yang terkena gangguan Jin dan penyakit yang tidak terdeteksi oleh medis.
- (c) Unit Tim Medis Peduli Masyarakat yang banyak melakukan bakti sosial bekerja sama dengan berbagai instansi pemerintah, swasta, dan Lembaga kemahasiswaan di Perguruan Tinggi.¹⁰

Pada sektor lingkungan hidup, Departemen Lingkungan Hidup dan Agroindustri mempunyai tugas dan peran dalam upaya mensosialisasikan pentingnya pelestarian lingkungan hidup dan keseimbangan alam.

3) LAZIS (Lembaga Amil, Zakat, Infak dan Shadaqah)

¹⁰ Dokumentasi Departemen Kesehatan Pimpinan Pusat Wahdah Islamiyah Makassar.

Lembaga ini berfungsi menghimpun berbagai dana dari masyarakat, memungut iuran dari anggota jamaah atau simpatisan (donatur) setiap bulannya, menyebarkan amplop ZIS setiap memasuki bulan Ramadhan sekaligus menyebarkan kepada yang berhak menerima.

4) LP2KS (Lembaga pembinaan dan Pengembangan Keluarga sakinah)

Lembaga ini berfungsi sebagai penyelenggara pernikahan, dan sebagai tempat konsultasi masalah keluarga sakinah.

5) LWP2 (Lembaga Wakaf Pembangunan dan Pengembangan)

Lembaga ini mempunyai tugas mencari tanah wakaf yang akan dibangun masjid dengan anggaran 100 persen dari para donatur dari luar dan dalam negeri. Membangun tempat wudhu dan sumur bor. Saat ini masjid yang telah dibangun berjumlah 90 masjid yang tersebar di berbagai daerah.

6) Departemen Informasi dan Komunikasi (INFOKOM)

Departemen ini mempunyai peranan dalam hal penyebarluasan dakwah Islam yang dilakukan melalui media massa. Selain itu juga aktif mempublikasikan agenda-agenda dan laporan-laporan dakwah yang dilaksanakan Wahdah Islamiyah.

Departemen ini mempunyai lima divisi kerja yaitu :

- 1) Divisi Radio 102,7 FM
- 2) Divisi Penerbitan
- 3) Divi Tasjilat (rekaman)
- 4) Divisi Peliputan

5) Divisi Website¹¹

5. Kegiatan di Bidang Ekonomi

Kegiatan Wahdah pada Bidang Ekonomi dapat tergambar melalui departemen Departemen Pengembangan Usaha (DPU), yang bergerak aktif pada bidang permodalan, perdagangan dan Home Industri, seperti: Bursa Ukhuwah Agency (toko buku dan distributor), Apotik Wahdah Farma, Praktek Dokter Berkelompok, Baitul Mal wat Tamwil (BMT) al-Amin yang bergerak di bidang jasa penitipan (wadi'ah), jasa tabungan, dan pinjaman sesuai syar'i. Disamping itu Wahdah Islamiyah juga melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam mempersiapkan sumber daya yang memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola dan menggerakkan bidang ini seperti pelatihan-pelatihan, kursus, dan seminar yang berkaitan dengan persoalan ekonomi.

6. Kegiatan di Bidang Pengembangan Daerah

Departemen ini melaksanakan kegiatannya dengan mendirikan sekretariat tetap Wahdah Islamiyah pada seluruh ibukota propinsi, pendirian lembaga-lembaga pendidikan, pendirian dan pengembangan usaha-usaha ekonomi dan lain-lain.

7. Terbentuknya Lembaga Muslimah (LM)

Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh Lembaga Muslimah dalam hal peningkatan pemahaman *din al-Islam* di kalangan mahasiswa selain *halaqah tarbiyah* yaitu :

1. Pencerahan Umat Melalui Dakwah

¹¹ Dokumentasi Departemen Informasi dan Komunikasi (INFOKOM) Pimpinan Pusat Wahdah Islamiyah Makassar.

Lembaga Muslimah membentuk departemen khusus yang diberi tugas untuk melakukan pembinaan kepada umat yakni Departemen Dakwah yang menangani kegiatan-kegiatan sebagai berikut;

a. Majelis taklim

Jumlah majelis taklim yang ditangani oleh Lembaga Muslimah relatif banyak dan sekaligus dapat dikatakan potensial untuk menciptakan suatu jaringan-jaringan baru yang dapat mendukung kegiatan-kegiatan dakwah Islam. majelis taklim tersebut tersebar di berbagai tempat dan wilayah di Makassar.

b. Sanggar iqra' untuk orang dewasa atau disingkat "SIQRANSA"

Sanggar ini sebagai solusi bagi orang dewasa dalam mempelajari al-Qur'an karena tidak ada kata terlambat bagi yang ingin belajar.

c. Pembelajaran metode membaca al-Qur'an sesuai qaidah ilmu tajwid atau disingkat "Tartil"

d. *Ta'lim syar'i* secara rutin dengan materi Aqidah, Fiqhi, Hadits dan tafsir al-Qur'an metode *Lafzhiyah*

e. Seminar-seminar Islam dan pelatihan-pelatihan untuk muslimah¹²

2. Peran Sosial dan Kesehatan

Adapun departemen yang mengelola kegiatan ini adalah departemen sosial, dengan kegiatan seperti Program sumbangan 3B (Baju Bekas Berkualitas), Program sumbangan buka puasa pada bulan Ramadhan, penyelenggaraan jenazah, tim *Ruqyah syar'iyah*, dan lain-lain.

¹² Dokumentasi Departemen Dakwah Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah Cabang Makassar.

3. Tempat penitipan anak yang disebut dengan *Umana'*, yang bertempat di Jl. Abd. Dg. Sirua 1 Lr. 1 A no. 1 Makassar.

2. Latar Belakang SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang potret SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar berikut akan dipaparkan mengenai Visi dan Misinya:

VISI

“MENJADI SEKOLAH ISLAM UNGGULAN DAN TELADAN”

MISI

- a. Menerapkan Manajemen Kepemimpinan Partisipatif
- b. Menerapkan sistim pembelajaran moderen yang ditunjang oleh sarana yang memadai
- c. Melaksanakan pembinaan guru yang kontinyu yang mengarah kepada profesionalisme, amanah, dan bertanggung jawab
- d. Menciptakan generasi Rabbani yang menguasai Teknologi dan Informasi
- e. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif menuju komunitas sekolah
- f. Menggalang peran serta masyarakat dalam pengembangan sekolah
- g. Membekali siswa dengan pengetahuan Umum dan Agama Islam yang benar

(Sumber data: Kantor SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar 2011)

Guru merupakan komponen utama dalam pencapaian tujuan pendidikan, juga merupakan salah satu bagian sistim sosial masyarakat yang mengemban tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Berikut akan dikemukakan keadaan guru yang mengajar pada SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar.

**KEADAAN GURU SMA-IT WAHDAH ISLAMIYAH MAKASSAR TAHUN
PELAJARAN 2011/2012**

NO	NAMA LENGKAP	JABATAN	Pendidikan Terakhir/Jurusan
1	Drs. Muh. Yunus	Kepala sekolah	S1/PPAI
2	M. Yusuf, S.Pd.i	Kepala sekolah	S1/Manaj. Pend.
3	Jamil, S.Pd.i	Wali kelas I	S1/B. Inggris
4	Zaenal Abidin, S.Pd	Wali kelas II	S1/Matematika
5	Drs. Rustam, S.Pd.i	Wali kelas III	S1/Syariah
6	Rustam, S.Pd	Guru	S1/Geografi
7	Syamsurrijal, S.Pd	Guru	S1/Fiqhi
8	Kurniawan, S.Pd.	Guru	S1/Tarbiyah
9	Hasbin, S.Pd.i	Guru	S1/Seni Rupa
10	Supriaten, S.Pd.i	Guru	S2/Syariah
11	Mansur Nai, S.Pd.i	Guru	S1/Ekonomi
12	Aryadi Ircham, S.PdI	Guru	S1/olah raga
13	Suriadi, S.Pd	Guru	S1/Kimia
14	Tata Abdullah, SHI.M.A	Guru	S1/Kimia
15	Heri Purwono, S.Pd	Guru	S1/Fisika
16	Amiruddin, S.Pd.i	Guru	S1/B. Indonesia
17	Andi Asdar, S.Si	Guru	S1/Biologi
18	Fadly A. Amir, S.Pd	Guru	S1/PPKN
19	Ardian kamal, S.Pd	Guru	S2/Matematika
20	Mustaani, S.Pd	Guru	S1/Matematika
21	Drs.H.M. Dachlan Sudjana	Guru	S1/PPKN
22	Dasman, S.Pd	Guru	S1/PAI
23	Sukadi, S.Pd, M.Pd	Guru	S1/Bhs. Ingg
24	Abdul Wahid, S.Si	Guru	S1/Manajemen
25	Rosmila Dewi, S.Pd	Guru	S1/Ekonomi
26	Nurmasiang, S.Ag	Guru	S1/Fisika
27	Yulmiati, Pd.I. M.Pd.i	Guru	S1/PAI
28	Nurbaya, SE	Guru	S2/Matematika
29	Hasniah S.Pd	Guru	S1/Kimia
30	Kusumawati, S.Pd	Guru	S1/Matematika
31	Husna, S.Ag.	Guru	S1/Biologi
32	Muliana, S.Pd. M.Si	Guru	S1/B. Indonesia
33	Aicha, S.Pd	Guru	S1/Tata Busana
34	Suriawati, S.Si	Guru	S1/Bhs Arab
35	Asriani Nuhung, S.Pd	Guru	S1/Pertanian
36	Sarni, S.Pd	Guru	S1/Bhs. Indo.
37	Sri Wardani W, S.Pd	Guru	S1/Geografi
38	Syamsiah Nur, S.Pd.i	Guru	S1/Fisika
39	Halifah As Siddiqy, S.P	Guru	S1/PAI
30	Nirwana, S.Pd	Guru	S2/Matematika
31	Hasmiati, S. S.Pd	Guru	S1/Kimia

Sumber data: Kantor SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar 2012

SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar adalah salah satu lembaga formal yang bergerak dalam bidang ilmu Syar'i dimana di dalamnya ada guru dan siswa yang merupakan faktor yang menentukan pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran. Guru merupakan faktor pendidik dan siswa sebagai peserta didik, yang tentunya dibantu dengan faktor-faktor penunjang lainnya. Sebagaimana dikatakan oleh Sardiman sebagai berikut:

“Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Sebab siswa atau anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Didalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal”.¹³

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menunjang dalam menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efektif. Sekalipun potensi dan bakat yang dimiliki oleh guru dan siswa tinggi, tetapi tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai sebagai alat bantu, maka hasil yang dicapai tidak akan maksimal dan memuaskan. Adapun sarana dan prasarana sekolah yang terdapat di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 5
Keadaan Sarana dan Prasarana
SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Sarana dan Prasarana	Permanen	Semipermanen	Darurat	Jumlah
----	----------------------	----------	--------------	---------	--------

¹³ Sardiman A.M. *Instruksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. VI: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h.109.

1	Kepala sekolah	1	-	-	I
2	Tata Usaha	1	-	I	2
3	Ruang Guru	1	-	-	1
4	Ruang Tamu	1	-	-	1
5	Ruang Osis	1	-	-	1
6	Ruang Kelas	8	-	1	9
7	Ruang Perpustakaan	1	-	1	2
8	Ruang Laboratorium	1	2	-	3
9	Ruang UKS	1	-	-	1
10	Ruang Peraktik Kerja	1	-	-	1
11	Ruang BP/BK	1	-	-	1
12	Koperasi/Toko	2	-	-	2
13	Gudang	2	-	-	2
14	Kamar Mandi/WC Guru	3	-	-	3
15	Ruang Ibadah	1	-	-	1
16	Rumah Dinas Kepala Sekolah	1	-	-	1
18	Rumah Dinas Guru	1	-	-	1
19	Asrama Murid	2	-	-	2
20	Tempat Parkir	3	1	1	5
21	Ruang Jaga	2	1	1	4

Sumber Data: Dokumentasi SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar hari Sabtu 24 September 2011

B. Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Agama Islam Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA-IT) Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar.

Sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini berjumlah 59 orang siswa, yang merupakan siswa kelas I, II, dan III pada SMA-IT Wahdah Islamiyah

Kecamatan Antang Makassar dan dianggap bisa memberikan jawaban secara objektif terhadap masalah yang akan di teliti. Berikut ini penulis paparkan hasil analisis angket tentang motivasi belajar siswa pada Bidang Studi Agama Islam di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar.

1. Motivasi Intrinsik

Pertanyaan pertama dalam angket yang peneliti ajukan kepada siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar adalah apakah kalian setuju kalau belajar Pendidikan Agama Islam itu penting untuk dunia dan akhirat. Pertanyaan ini di rancang untuk mengetahui motivasi intrinsik. Peneliti menjadikan pernyataan nomor 1 sebagai pertanyaan utama untuk mengukur motivasi intrinsik. Karena cara untuk mengukur motivasi belajar intrinsik siswa adalah bagaimana siswa mau belajar PAI tanpa mengharapkan sesuatu dari orang tuanya ataupun guru, tetapi berdasarkan kesadaran yang muncul dari dirinya sendiri.

Analisis angket pada item nomor 1 dapat di perhatikan pada uraian berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Tabel. 6

Analisis Hasil Angket Motivasi Belajar Interinsik (Pertanyaan no 1)
Apakah kalian setuju kalau belajar Pendidikan Agama Islam itu sangat penting

M A K A S S A R

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
----	------------------	-----------	------------

	Sangat tidak setuju	-	00,00%
	Tidak setuju	-	00,00%
	Setuju	5	8.47%
	Sangat Setuju	54	91.53%
Jumlah		59	100%

Sumber : Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa siswa sangat setuju kalau belajar Pendidikan Agama Islam itu penting untuk dunia dan akhirat, meskipun guru dan orang tua tidak menyuruhnya. Hal ini terbukti dari 54 responden (91,53%) yang menjawab sangat setuju. Jadi dapat dipahami bahwa motivasi belajar intrinsik siswa sangat tinggi.

Pernyataan selanjutnya adalah pernyataan pendukung analisis terhadap hasil angket nomor 1 yaitu: Saya tahu kalau setiap muslim diharuskan belajar ilmu agama, yang hasilnya terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 7
Analisis Hasil Angket Motivasi Belajar Intrinsik (Pertanyaan no 2)
Saya Tahu Kalau Setiap Muslim Diwajibkan Belajar Ilmu Agama

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
	Sangat tidak setuju	-	00,00%
	Tidak setuju	-	00,00%
	Setuju	2	3.39%

	Sangat Setuju	57	96.61%
Jumlah		59	100%

Sumber : Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hampir semua responden mengetahui bahwa belajar agama diwajibkan bagi setiap orang muslim. Terbukti dari jawaban responden sebanyak 57 orang atau 96.61% yang menjawab sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam sangat tinggi karena siswa memang memiliki motivasi intrinsik, yaitu pengetahuan tentang wajibnya belajar ilmu agama

Analisis tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa siswa memang memiliki kesadaran sendiri untuk belajar. Karena mereka memiliki motivasi intrinsik untuk datang ke sekolah menimba ilmu pengetahuan. Padahal, jika dilihat kondisi sekolah ini sangat jauh dari suasana keramaian kota dan termasuk daerah terpencil.¹⁴

Untuk mengetahui secara rinci motivasi belajar instrinsik siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah, maka dilakukan analisis terhadap skor yang diperoleh sebagai berikut

Tabel. 8
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Interinsik Siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
----	------------------	-----------	------------

¹⁴ M. Yusuf. Hasil wawancara pada tanggal 15 Oktober 2011.

Sangat rendah	4	6,80%
Rendah	5	8,50%
Sedang	7	11,9%
Tinggi	6	10,20%
Sangat tinggi	37	62,70
Jumlah	59	100%

Sumber : Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa motivasi intrinsik siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah tergolong sangat tinggi. Karena sebagian besar responden yaitu sebanyak 37 orang atau 62,70% memiliki motivasi intrinsik dalam kategori sangat tinggi.

2. Motivasi Ekstrinsik

Adapun pertanyaan utama tentang motivasi ekstrinsik adalah pertanyaan nomor 28 dan pertanyaan pendukung ada pada nomor 29 s/d 42. Alasan peneliti menjadikan pertanyaan utama dalam angket terdapat pada item nomor 28 karena motivasi belajar ekstrinsik bagi anak adalah berasal dari guru.

Kejelasan mengenai analisis angket pada item nomor 28 dapat di perhatikan pada uraian berikut:

Tabel. 9
Analisis Hasil Angket Motivasi Belajar Ekstrinsik (pertanyaan no 28)
Guru Bidang Studi PAI Sering Memberikan Nilai Sesuai Dengan Pekerjaan
Siswanya

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
	Sangat tidak setuju	-	00,00%
	Tidak setuju	-	00,00%
	Setuju	5	8.47%
	Sangat Setuju	54	91.53%
Jumlah		59	100%

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel diatas menunjukkan jawaban siswa terhadap pertanyaan apakah guru Bidang Studi PAI sering memberikan nilai sesuai dengan pekerjaan siswanya. Hasil analisis memperlihatkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 54 orang atau 91.53% menjawab sangat setuju. Data ini memberikan pemahaman bahwa guru PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar memberikan motivasi ekstrinsik kepada siswanya.

Pertanyaan selanjutnya adalah pertanyaan pendukung yaitu pertanyaan angket nomor 29: Guru Bidang Studi PAI sering memberikan pujian dan hadiah bagi siswa yang berprestasi. Sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel.10
Analisis Hasil Angket Motivasi Belajar Ekstrinsik (Pertanyaan no 29)

Guru Bidang Studi PAI Memberikan Pujian dan Hadiah Bagi Siswanya yang Berprestasi

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
	Sangat tidak setuju	-	00,00%
	Tidak setuju	-	00,00%
	Setuju	3	5.08%
	Sangat Setuju	56	94.92%
Jumlah		59	100%

Sumber : Data Primer, 2011

Hasil analisis angket pada tabel di atas menunjukkan bahwa hampir semua siswa, yaitu 56 orang atau 91,53% menjawab sangat setuju jika guru bidang studi PAI memberikan pujian atau hadiah bagi siswa yang berprestasi. Dalam hal ini, pujian atau hadiah bisa memunculkan motivasi ekstrinsik bagi siswa untuk belajar lebih giat lagi

Pertanyaan pendukung lainnya adalah: Guru Bidang Studi PAI sering memberikan hukuman atau sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan. Hasil analisisnya terlihat pada tabel berikut:

Tabel.11
Analisis Hasil Angket Motivasi Belajar Ekstrinsik (Pertanyaan no 30)
Guru Bidang Studi PAI Sering Memberikan Hukuman Atau Sanksi Bagi
Siswa yang Melanggar Peraturan

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
	Sangat tidak setuju	-	00,00%
	Tidak setuju	2	3.34%
	Setuju	3	5.08%
	Sangat Setuju	54	91.53%
Jumlah		59	100%

Sumber : Data Primer, 2011

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 54 orang atau 91,53% menjawab sangat setuju guru bidang studi PAI memberikan hukuman atau sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan dan ini bukti bahwa mereka memiliki motivasi belajar Ekstrinsik. Hal tersebut memperlihatkan bahwa hukuman atau sanksi dapat pula memunculkan motivasi belajar ekstrinsik para siswa

Pertanyaan pendukung lainnya adalah: Saya suka jika guru bidang studi PAI menyelipkan kisah-kisah teladan ketika mengajar. Hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 12
Analisis Hasil Angket Motivasi Belajar Ekstrinsik (pertanyaan no 31)
Saya Suka Jika Guru Bidang Studi PAI Menyelipkan Kisah Teladan Saat Mengajar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
	Sangat tidak setuju	-	00,00%
	Tidak setuju	-	3.34%
	Setuju	2	3.39%
	Sangat Setuju	57	96.61%
Jumlah		59	100%

Sumber : Data Primer, 2011

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar responden yaitu 57 orang atau 96.61% yang menjawab sangat setuju jika guru PAI menyelipkan kisah-kisah teladan ketika mengajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha guru PAI untuk menyelipkan kisah-kisah teladan dapat memunculkan motivasi ekstrinsik dari siswa.

Pertanyaan pendukung lainnya: Saya suka jika guru bidang studi PAI memberikan pekerjaan rumah. Hasilnya terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 13
Analisis Hasil Angket Motivasi Belajar Ekstrinsik (Pertanyaan no 34)
Saya Suka Jika Guru Bidang Studi PAI Memberikan Pekerjaan Rumah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
----	------------------	-----------	------------

	Sangat tidak setuju	-	00,00%
	Tidak setuju	2	3.34%
	Setuju	3	5.08%
	Sangat Setuju	54	91.53%
Jumlah		59	100%

Sumber : Data Primer, 2011

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 54 orang atau 91,53% menjawab sangat setuju jika guru PAI memberikan Pekerjaan Rumah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian PR dapat membangkitkan motivasi belajar ekstrinsik siswa

Pertanyaan pendukung lainnya adalah Guru PAI membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas. Hasil analisis terhadap pertanyaan tersebut, tersaji pada tabel berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Tabel. 14
Analisis Hasil Angket Motivasi Belajar Ekstrinsik (pertanyaan no 35)
Guru Bidang Studi PAI Membantu Siswanya yang Mengalami Kesulitan

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
----	------------------	-----------	------------

	Sangat tidak setuju	-	00,00%
	Tidak setuju	-	00,00%
	Setuju	10	16.95%
	Sangat Setuju	49	83.05%
Jumlah		59	100%

Sumber : Data Primer, 2011

Dari hasil analisa angket pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 49 orang atau 83,05% Sangat Setuju jika guru PAI membantu siswanya yang mengalami kesulitan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perhatian yang diberikan oleh guru kepada siswanya akan memberikan motivasi ekstrinsik kepada siswa tersebut

Pertanyaan pendukung lainnya adalah Saya suka mengikuti kegiatan eskul keislaman. Hasil analisis terhadap pertanyaan tersebut, tersaji pada tabel berikut:

Tabel. 15
Analisis Hasil Angket Motivasi Belajar Ekstrinsik (pertanyaan no 51)
Saya Suka Mengikuti Kegiatan Eskul Keislaman

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
----	------------------	-----------	------------

	Sangat tidak setuju	-	00,00%
	Tidak setuju	-	00,00%
	Setuju	9	15.95%
	Sangat Setuju	50	84.05%
Jumlah		59	100%

Sumber : Data Primer, 2011

Dari hasil analisa angket pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 50 orang atau 84,05% Sangat Setuju mengikuti kegiatan eskul keislaman. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan eskul keislaman di sekolah akan memberikan motivasi ekstrinsik kepada siswa tersebut

Untuk mengetahui secara rinci motivasi belajar ekstrinsik siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah, maka dilakukan analisis terhadap skor yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel. 16
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
----	------------------	-----------	------------

	Sangat rendah	0	0,00%
	Rendah	2	3,40%
	Sedang	6	10,20%
	Tinggi	7	11,90%
	Sangat tinggi	44	74,60%
Jumlah		59	100%

Sumber : Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa motivasi intrinsik siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah tergolong sangat tinggi. Karena sebagian besar responden yaitu sebanyak 44 orang atau 74,60% memiliki motivasi ekstrinsik dalam kategori sangat tinggi

C. Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar

Prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai rapor dan berbagai lomba yang diikuti para siswa. Berdasarkan nilai rapor, prestasi belajar siswa cukup tinggi. Demikian pula dengan pencapaian prestasi siswa pada ajang perlombaan termasuk hal yang membanggakan. Hal tersebut terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 17
Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar

No	Nilai Rapor	Frekuensi	Persentase
-----------	--------------------	------------------	-------------------

70	1	1,7%
80	30	50,8%
85	24	40,7%
90	4	6,8%
Jumlah	59	100%

Sumber : Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel di atas, terlihat sebagian besar responden mendapat nilai 80 pada bidang studi PAI, yaitu sebanyak 30 orang atau 50,8%. Meski ada juga yang mendapat nilai 70, yaitu 1 orang atau 1,7%. Ada juga responden yang mendapat nilai 90, yaitu sebanyak 4 orang atau 6,8%.

Tabel. 18
Prestasi Siswa SMA-IT WI pada Berbagai Lomba Bidang Studi PAI

NO	Nama Lomba	Tingkat	Prestasi
1	Lomba keterampilan Pendidikan Agama Islam	Kecamatan Manggala	Juara umum II
2	Hafidhul Qur'an	Wahdah Islamiyah	Juara II
3	Festival Ramadhan 1432 H	Kota Makassar	Juara umum

Sumber : Data Sekunder, 2011

Berdasarkan tabel di atas, terlihat dari beberapa prestasi lomba siswa cukup membanggakan, baik pada tingkat lokal maupun tingkat regional. Karena berhasil menyabet juara, bahkan juara umum.

D. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Bidang Studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yaitu 1) Prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y) dan motivasi belajar sebagai variabel bebas yang kemudian dijabarkan menjadi motivasi intrinsik (X1) dan Motivasi Ektrinsik (X2).

1. Pengujian Persyaratan

Sebelum melakukan analisis dan pengujian hipotesis, perlu kiranya dilakukan pengujian persyaratan karena penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial yang bersifat parametrik dalam bentuk korelasional (regresi), maka persyaratan tersebut meliputi uji: 1) normalitas, 2) homogenitas. Sedangkan persyaratan lain berupa keacakan sampel telah dipenuhi melalui teknik pengambilan sampel.

1). Pengujian Normalitas Data Hasil Penelitian

Tingkat kenormalan distribusi data dapat dilihat secara individual maupun terpadu. Berdasarkan pengujian tingkat normalitas data hasil penelitian baik secara individual maupun secara kelompok menunjukkan distribusi yang normal. Tampak penyebaran data dari masing-masing variabel (X1, X2, dan Y) mendekati garis kurva normal. Begitu juga bila dilihat hasil pengolahan dengan Tes of Normality Kolmogorov, menunjukkan koefisien signifikan dari semua variabel lebih dari 0,05.

a. Motivasi Intrinsik

Tabel. 19
Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap
Motivasi Intrinsik

		INTRINSIK
N		59
Normal	Mean	74,07
Parameters(a,b)		

Most Extreme Differences	Std. Deviation	9,803
	Absolute	,165
	Positive	,094
	Negative	-,165
Kolmogorov-Smirnov Z		1,267
Asymp. Sig. (2-tailed)		,081

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

b. Motivasi Ekstrinsik

Tabel. 20
Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap Motivasi Ekstrinsik

		EKSTRNSK
N		59
Normal Parameters(a,b)	Mean	77,88
	Std. Deviation	8,052
Most Extreme Differences	Absolute	,168
	Positive	,104
	Negative	-,168
Kolmogorov-Smirnov Z		1,287
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

c. Prestasi Belajar

Tabel. 21
Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap Prestasi Belajar

		PRESTASI
N		59
Normal Parameters(a,b)	Mean	77,12
	Std. Deviation	7,890

Most Extreme Differences	Absolute	,168
	Positive	,091
	Negative	-,168
Kolmogorov-Smirnov Z		1,290
Asymp. Sig. (2-tailed)		,072

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

d. Uji Normalitas Bersama

Tabel. 22
Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Terhadap Ketiga Variabel

		INTRINSIK	EKSTRNSK	PRESTASI
N		59	59	59
Normal Parameters(a,b)	Mean	74,07	77,88	77,12
	Std. Deviation	9,803	8,052	7,890
Most Extreme Differences	Absolute	,165	,168	,168
	Positive	,094	,104	,091
	Negative	-,165	-,168	-,168
Kolmogorov-Smirnov Z		1,267	1,287	1,290
Asymp. Sig. (2-tailed)		,081	,073	,072

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Tabel diatas menunjukkan bahwa secara individual, ketiga variabel dalam penelitian ini semuanya berdistribusi normal. Demikian pula hasil uji normalitas bersama dapat dilakukan normal probability plot dari hasil analisis regresi tahap akhir (Noruris, Merijah j., 1986). Hal ini berarti data tersebut berdistribusi normal, dengan demikian persyaratan normalitas terpenuhi.

2). Pengujian Homogenitas

Homogenitas dari tiga variabel (X_1 , X_2 , dan Y) dapat dilihat melalui *standardized scatterplot* atas regresi ganda tahap akhir (dalam lampiran) pada *standardized scatterplot* (Noruris, 1986). Hasil print out komputer dengan bantuan program SPSS PC versi 16 dalam lampiran tersebut, menunjukkan penyebarannya tanpak menyebar (tidak membentuk pola tertentu). Dengan demikian dapat dijelaskan persyaratan homogenitas terpenuhi.

2. Pengujian Hipotesis dan Analisis Hasil Penelitian

Seperti dijelaskan dalam bab II untuk menjawab hipotesis yang diajukan, maka pengujian dilakukan menggunakan teknik korelasi sederhana dan korelasi ganda. Analisis korelasi sederhana digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, sedangkan analisis korelasi ganda digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga. Dan untuk menguji hipotesis ini digunakan tingkat toleransi signifikan sebesar 5%.

Hasil prin out computer dengan bantuan SPSS versi 14 atas analisis korelasi sederhana dapat dibuat suatu ringkasan seperti berikut:

Tabel. 23
Rangkuman Uji Hipotesis X_1 , X_2 , Terhadap Y Dengan Toleransi 5%

Variabel Bebas	Nilai	Sig	Status
Prestasi Belajar (Y)	0.253	0.000	Signifikan
Motivasi Intrinsik (X_1)	0.346	0.000	Signifikan
Motivasi Ekstrinsik (X_2)	0.406	0.000	Signifikan

Sumber : Data Primer, 2011

Begitu juga dengan variabel bebas motivasi Ektrinsik (X2) memiliki hubungan dengan variabel terkait prestasi belajar (Y), karena diperoleh nilai sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dibandingkan toleransi sig yang diberikan (5%). Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi Ektrinsik dengan prestasi belajar siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar” diterima.

Sedangkan korelasi ganda variabel bebas motivasi Intrinsik (X1) dan motivasi Ekstrinsik (X2) terhadap prestasi siswa (Y) diperoleh nilai R sebesar 0,572 seperti dalam tabel berikut ini:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	-----------------	----------	-----	-----	---------------	---------------

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	-----------------	----------	-----	-----	---------------	---------------

1	,766(a)	,587	,572	5,160	,587	39,785	2	56	,000	2,111
---	---------	------	------	-------	------	--------	---	----	------	-------

a Predictors: (Constant), Ekstrnsk, Intrinsik

b Dependent Variable: prestasi

Sumber : Data Primer, 2011

Untuk meliputi signifikan dari nilai R tersebut, dari tabel ANOVA diperoleh nilai sig sebesar 0,000 seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel.25
Analisis ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2118,919	2	1059,460	39,785	,000(a)
	Residual	1491,250	56	26,629		
	Total	3610,169	58			

a Predictors: (Constant), ekstrnsk, intrinsik

b Dependent Variable: prestasi

Karena koefisien sig sebesar 0,000 lebih kecil dari toleransi yang diberikan yaitu 5% (0,05). Hal ini berarti secara bersama-sama X1 dan X2 memiliki hubungan positif yang signifikan dengan Y. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar Intrinsik dan motivasi Ekstrinsik dengan prestasi belajar siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar” diterima.

Motivasi belajar Intrinsik dan motivasi belajar Ekstrinsik tersebut secara bersama-sama memberikan hubungan terhadap prestasi belajar siswa SMA-IT

Wahdah Islamiyah Makassar sebesar 57,2% (koefisien determinan atau R^2 sebesar 0,572 dengan persamaan $Y = 39,785 + 0,667X_1 + 0,642X_2$).

E. Pembahasan

1. Motivasi Belajar Intrinsik

Motivasi belajar adalah suatu daya penggerak pada diri pembelajar dengan menyediakan kondisi dan situasi pembelajaran sebaik-baiknya. Motivasi belajar adalah suatu faktor yang penting dalam mencapai suatu prestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi dalam bidang lain.¹⁵

Motivasi intrinsik adalah motiv-motiv yang menjadi aktif dan fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹⁶ Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan yang jelas. Di dalam proses belajar siswa yang memiliki motivasi intrinsik dapat dilihat dari kegiatan, yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena butuh dan ingin mencapai tujuan belajar bukan karena ingin dipuji. Dalam hal ini, siswa yang termotivasi secara intrinsik akan menunjukkan aktivitas yang lebih tinggi dalam belajar. Siswa yang seperti ini baru mencapai kepuasan kalau ia dapat memecahkan masalah pelajaran dengan benar atau mengerjakan tugas-tugas dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi. Motivasi intrinsik siswa disebabkan

¹⁵Engkoswara, *et. al.* *Administrasi Pendidikan*. (Bandung : Alfabet. 2010), h. 209.

¹⁶Sardiman *op,cit.*, h. 89.

karena mereka menyadari pentingnya belajar bidang studi PAI. Sebesar 91.53 % responden sangat setuju bahwa belajar bidang studi PAI sangat penting. Selain itu, motivasi intrinsik siswa juga disebabkan karena mereka tahu kalau setiap muslim diharuskan belajar ilmu agama. Sebanyak 96,61% menjawab sangat setuju bahwa setiap muslim harus belajar ilmu agama.

Dengan mengetahui pentingnya belajar ilmu agama maka siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah menjadi sangat termotivasi untuk belajar agama Islam. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, mereka menunjukkan ketekunan dan semangat yang tinggi. Mereka juga antusias mengikuti pelajaran yang diberikan

Dalam Islam, belajar merupakan perkara yang sangat diprioritaskan. Banyak sekali ayat-ayat al-Qur'an maupun hadis Rasulullah yang menjelaskan keutamaan ilmu dan penuntutnya. Ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan hal tersebut yaitu :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

“Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran". (QS. Az-Zumar: 9).¹⁷

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahnya:

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”. (QS. Al Mujadillah : 11).¹⁸

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Kelompok Gema Insani, 2002) h. 408.460

¹⁸ Departemen Agama RI, *op,cit*, h. 544

إِنَّمَا تَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama”. (QS. Faathir:28).¹⁹

Sedangkan hadis Rasulullah saw. adalah :

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهِهُ فِي الدِّينِ

“Barangsiapa yang Allah menghendaki suatu kebaikan pada dirinya, maka Dia memberinya pengetahuan dalam masalah agamanya” (HR. Bukhari dan Muslim).²⁰

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa meniti suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan jalan baginya ke surga (HR. Muslim).²¹

Menurut Tata Abdullah, Phi, MA, selaku guru PAI, siswa SMA-IT Wahdah

Islamiyah Makassar memiliki motivasi belajar yang tinggi karena anak-anak di sekolah ini memiliki kesadaran sendiri untuk belajar tanpa harus disuruh oleh guru maupun orang tuanya. Hal tersebut disebabkan karena mereka menyadari betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam untuk kehidupan dunia akhirat mereka. Hal lain yang membuktikan motivasi belajar siswa yang tinggi adalah mereka rela untuk

¹⁹ Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 438

²⁰ Ibnu Qudamah, *Mukhtashar Minhajul Qhashidin*, (Cet., I. Jakarta : Darul-Fikr, 1989), h. 7

²¹ Ibnu Qudamah, *Mukhtashar Minhajul Qhashidin, op. cit.* h. 9

datang ke sekolah menimba ilmu pengetahuan padahal sekolah tersebut sangat jauh dari suasana keramaian kota dan termasuk daerah pinggiran.²²

2. Motivasi Belajar Ekstrinsik

Motivasi belajar ekstrinsik adalah motiv-motif yang menjadi aktif dan berfungsi disebabkan adanya rangsangan dari luar. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui berbagai cara. Diantaranya adalah melalui pemberian hadiah dan pujian bagi suatu prestasi, dan hukuman ataupun sanksi bagi pelanggaran.

Motivasi ekstrinsik yang dimiliki oleh siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah juga sangat tinggi. Motivasi ekstrinsik di sekolah tersebut sebagian besar berasal dari peran guru sebagai pendidik. Hasil penelitian menunjukkan sebesar 91,53% responden menjawab sangat setuju untuk pertanyaan guru bidang studi PAI memberikan nilai sesuai dengan pekerjaan siswanya. Selain itu terlihat bahwa 91,53% responden juga sangat setuju jika guru bidang studi PAI memberikan pujian dan hadiah bagi siswa yang berprestasi. Sebesar 91,53% responden sepakat jika guru bidang studi PAI memberikan hukuman atau sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan. Sebesar 96,61% responden sangat setuju jika guru PAI menyelipkan kisah-kisah teladan ketika mengajar. Sebesar 91,53% responden sangat setuju jika guru bidang studi PAI memberikan pekerjaan rumah. Dan sebesar 83,05% sangat setuju jika guru bidang studi PAI membantu siswa yang kesulitan mengerjakan tugas. Motivasi ekstrinsik siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah juga berasal dari kegiatan

²² Wawancara dengan guru PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar pada tanggal 3 oktober 2011.

eskul yang diadakan di sekolah. Kegiatan tersebut disebut tarbiyah. Sebanyak 84,05% Sangat Setuju mengikuti kegiatan eskul keislaman.

Guru memiliki peran yang besar dalam membentuk motivasi belajar siswa. Karena guru merupakan sosok yang paling pertama dilihat oleh siswa. Apa yang diajarkan dan diteladankan oleh guru akan sangat mempengaruhi jiwa dan kepribadian anak didiknya. Tugas guru sebagai pendidik tidak hanya terbatas pada usaha mencerdaskan otak peserta didik saja, melainkan juga berupaya membentuk seluruh kepribadiannya, sehingga dapat menjadi manusia dewasa yang bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam kaitannya dengan upaya-upaya guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa maka seorang guru harus bekerja keras untuk menumbuhkan motivasi anak didiknya. Agar peserta didik senang dan bergairah belajar, maka guru perlu menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan segala potensi yang ada. Dalam upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru yaitu memberikan dorongan kepada anak didik untuk belajar, menjelaskan secara kongkrit kepada anak didik apa yang dapat dicapai pada akhir sesi pembelajaran, memberikan ganjaran terhadap prestasi anak didik, membentuk kebiasaan belajar yang baik, membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok serta menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran.

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang

yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh, hadiah yang diberikan untuk gambar terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.²³

Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian merupakan bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat.

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi bila diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. Hukuman fisik akan meninggalkan dampak psikologis bagi sang murid. Hanya, meskipun telah ada peringatan yang tegas agar jangan memukul atau menyiksa fisik anak didik, namun selalu ada saja kabar pemukulan disekolah-sekolah. Yang lebih parah lagi, guru bahkan menyiksa anak didiknya tanpa mengenal perikemanusiaan.²⁴

Pengenalan kisah-kisah yang baik terhadap anak didik sebenarnya sudah sangat dikenal, baik oleh orang tua maupun kalangan pendidik. Akan tetapi dalam kenyataannya, masih saja ada keteledoran. Padahal, bagaimanapun pembentukan karakter melalui tokoh-tokoh yang baik sangatlah penting. Kisah, bagaimanapun lebih mudah dipahami dibandingkan dengan wacana yang seringkali kaku dan keras

²³Sardiman *op, cit.*, h. 92.

²⁴Muh.Khalifah, *Menjadi Guru Yang Dirindukan*. (Surakarta : Cet I, Ziyad Visi Media, 2009), h. 31.

untuk dicerna. Proses identifikasi antara seseorang dan tokoh tertentu sebenarnya bersifat alamiah, karena setiap orang butuh untuk dituntun dalam mengarungi kehidupan dan menjalani dirinya sendiri. Kisah bukan sekedar hiburan. Kisah adalah guru yang bisa menjadi sahabat karib. Penikmat bisa dituntun tanpa merasa diajari.²⁵

Selain keberadaan guru sebagai motivator, motivasi ekstrinsik siswa di SMA-IT Wahdah Islamiyah juga dibentuk oleh adanya kegiatan eskul keislaman, yaitu halaqah tarbiyah. Halaqah tarbiyah adalah salah satu bentuk model pendidikan Islam yang telah menyumbangkan saham yang besar dalam perbaikan dan peningkatan pemahaman *din al-Islam*. Mengkaji dan mempelajari *din al-Islam* secara kontinyu dan bertahap adalah sebuah upaya yang sangat bernilai dalam membentuk pribadi-pribadi yang kuat dan kokoh, hal itu akan menjadi benteng baginya dalam kehidupannya. Menurut Ibnu Qayyim, dari beberapa arti *tarbiyah* menurut etimologi disimpulkan bahwa *tarbiyah* adalah memperhatikan perkembangan peserta didik (*mutarabbi*) dan tekun merawatnya dengan bertahap sampai ia mampu mencapai kesempurnaan yang sesuai dengan qudrat kemanusiaannya.²⁶

Islam merupakan agama yang *kaffah* (sempurna). Masalah pendidikan dalam Islam mendapat perhatian yang utama. Untuk mendapatkan model *tarbiyah* yang terbaik, kita dapat mencontoh cara Rasulullah mendidik para shahabatnya. Adakah seorang guru yang dapat menghasilkan banyak tokoh besar, sangat sedikit, sungguh

²⁵Zaim ElMubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*. (Bandung: Alfabeta, 2008), h 143.

²⁶Hasan bin Ali Hasan al-Hijazy, *al-Fikrut Tarbawy Inda Ibni Qayyim* yang diterjemahkan oleh Muzaidi Hasbullah dengan judul *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayyim* (Cet. I; Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001), h. 55.

sangat sedikit. Mungkin seorang guru hanya menghasilkan seorang tokoh besar dalam hidupnya. Bahkan, dalam satu sekolah belum tentu dapat menghasilkan seorang tokoh besar.

Lalu berapa orang tokoh besar yang telah dihasilkan melalui *tarbiyah* dan kepemimpinan dalam *madrasah nubuwwah* Rasulullah saw. Jumlah yang sangat menakjubkan dalam lembaran sejarah. Hal itu dikarenakan Rasulullah tidak terlepas dari bimbingan Allah dalam setiap gerak dan setiap bidang kehidupan.²⁷

Keadaan seorang pendidik dalam *halaqah tarbiyah* adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan *tarbiyah* dengan sasaran peserta didik. Seorang pendidik adalah pembina, pembimbing, dan pengarah. Ia juga berperan sebagai orang tua, sahabat, bahkan teman untuk berbagi segala suka duka yang dirasakan oleh *mutarabbinya*.

Mengingat betapa pentingnya peranan motivasi bagi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi dunia pendidikan, maka kita perlu memperhatikan motivasi tersebut. Dari berbagai teori motivasi semua memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun jika dihubungkan dengan manusia sebagai pribadi dalam kehidupannya sehari-hari, teori-teori motivasi yang telah dikemukakan ternyata memiliki hubungan yang saling melengkapi satu sama lain. Oleh karena itu, dalam penerapannya kita tidak boleh terpaku kepada salah satu teori saja. Kita dapat mengambil manfaat dari beberapa teori. Untuk mengembangkan motivasi yang baik pada anak didik, disamping harus menjauhkan saran-saran atau sugesti yang bersifat

²⁷ Jahada Mangka; Ketua Kaderisasi Pimpinan Pusat Wahdah Islamiyah, *Makalah Pelatihan Murabbi*, tanggal 18 Oktober 2008 di Kantor Pusat Wahdah Islamiyah Antang Raya no. 48 Makassar.

negatif, yang lebih penting adalah membina pribadi mereka agar terbentuk motif-motif yang mulia dan luhur.²⁸

Pada umumnya motivasi intrinsik lebih kuat dan lebih baik daripada motivasi ekstrinsik. Oleh karenanya, motivasi intrinsik perlu dikembangkan pada anak didik. Jangan hendaknya mereka mau belajar hanya karena takut dimarahi, dihukum atau takut tidak lulus dalam ujian.

Perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.²⁹

3. Pengaruh Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah ia melakukan proses belajar baik dalam bidang studi tertentu maupun dalam suatu cakupan kurikulum sekolah dengan menggunakan tes standar sebagai alat untuk mengetahui adanya perubahan dalam aspek kecakapan, tingkah laku dan keterampilan. prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tidak tumbuh dan berkembang begitu saja, tetapi merupakan suatu hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal

²⁸Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), h 83.

²⁹Sadirman, *op.cit.*, h 90-91.

Prestasi belajar siswa di sekolah ditentukan oleh faktor-faktor yang bersifat endogen atau internal siswa itu sendiri seperti motivasi belajar siswa dan faktor eksogen atau eksternal siswa seperti peranan guru dalam proses pembelajaran.

Siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah memiliki prestasi belajar yang baik, sebagaimana yang terlihat pada hasil penelitian. Sebagian besar responden atau 50,8% mendapat nilai 80. Selebihnya terdistribusi pada nilai 85 dan 90. Selain itu, siswa SMA-IT Wahdah Islamiyah juga berhasil mengukir prestasi pada berbagai lomba yang terkait dengan bidang studi PAI. Sebut saja lomba keterampilan PAI, lomba hafidhul qur'an dan festival Ramadhan.

Prestasi tersebut tidak hanya terlihat dari segi akademik saja, namun dalam sebagian besar pengamalan siswa sekolah ini cukup membanggakan. Lihat saja pelaksanaan sholat dhuhur berjama'ah yang diikuti oleh semua siswa di sekolah tersebut. Hal yang jarang dijumpai di sekolah lainnya.

Dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa motivasi Intrinsik dan motivasi ekstrinsik memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari analisis korelasi maupun regresi ganda kedua variabel tersebut terhadap prestasi belajar siswa yang terbukti signifikan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi (sig sebesar 0,000).

Melalui analisis korelasi sederhana, variabel motivasi belajar intrinsik memiliki hubungan positif yang signifikan dengan koefisien R sebesar 0,368 dari sig 0,000. Keadaan ini senada dengan pernyataan Sudirman dan Porte, Buford yang menyatakan tiga fungsi motivasi yaitu mendorong manusia untuk berbuat, menentukan

arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan. Bertolak dari fungsi motivasi ini, maka seorang siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan sendirinya akan dapat mendorong, mengarahkan kegiatan belajar, serta dapat menyeksi materi sesuai dengan kebutuhannya dalam upaya meningkatkan prestasi belajar sebagai salah satu tujuannya mengikuti pendidikan.

Begitu juga dengan motivasi ekstrinsik. Keeratan, keterkaitan motivasi intrinsik dalam proses belajar product momen sederhana menghasilkan koefisien R sebesar 0,275 dengan sig sebesar 0,000. Hal ini senada dengan pernyataan Ardhana, motivasi belajar itu mempunyai ciri-ciri, sikap dan prilaku seperti: ketekunan, keuletan, daya tahan, keberanian menghadapi tantangan, kegairahan dan kerja keras.³⁰

Selanjutnya menurut M. Utsman Najati yang di kutip oleh Abdul Rahman shaleh menyatakan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada mahluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.

Begitu juga dengan Hudoyo yang menyimpulkan bahwa motivasi merupakan kunci keberhasilan belajar seseorang.³¹ Melihat pentingnya motivasi belajar ini, maka peningkatan motivasi belajar siswa harus selalu diupayakan.

Dengan berbagai kemampuan dasar seorang guru sangat menentukan terhadap prestasi belajar murid, misalnya hubungan guru dengan murid terhadap tindakan-

³⁰Ardhana, Wayan, *Media Stimulus and Types of learnig Selection Media From Larning*, (Washintong D.C; Associoation for Education Communication and Technology, 1990) h.4

³¹Hudoyo, Herman, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Departemen P & K, P3K. 1981), h.30

tindakan yang langsung dapat diawasi oleh guru seperti pada saat memberikan kesempatan kepada murid untuk memenuhi kebutuhannya guna mendapatkan pengalaman baru di bidang tertentu. Peranan yang dimainkan guru itu tidak terlepas dari kepribadiannya. Tingkah laku guru menjadi stimulus untuk murid. Kenyataan pula dari pengalaman-pengalaman murid itu sendiri ia dapat mencap guru yang pernah menghadapinya, misalnya, kasar, kejam, adil dan sebagainya. Pribadi guru inilah semua turut membawa pengaruh untuk menjadikan muridnya giat atau malas belajar.

Pandangan murid terhadap pribadi guru mempengaruhi interaksi antara guru dan murid. Oleh karena itu apabila guru kurang disambut baik oleh murid, maka jelas prestasi belajar murid tidak akan meningkat.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa, kepribadian yang dimaksud disini adalah pengetahuan, keterampilan, idealisme dan sikap serta persepsi yang dimiliki tentang orang lain.

Jadi dalam hubungan uraian dan kutipan diatas, makalah bahwa guru disini benar memegang peranan penting sebagai sumber pokok menjalin semua unsur untuk membangkitkan semangat dan gairah anak didik agar berperestasi baik.

Demikian pula hasil analisis penelitian maka ditemukan bahwa berdasarkan jawaban-jawaban kepala SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar telah terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa, maupun antara siswa dengan siswa yang lainnya.

Siswa menggunakan seluruh kemampuan dasarnya yang dimiliki sebagai dasar untuk melakukan berbagai kegiatan agar memperoleh hasil belajar (prestasi belajar). Maka guru dituntut untuk menciptakan suatu bentuk pengajaran yang dapat mengaktifkan kegiatan dengan mencari perangsang dan mendorong siswa untuk mencapai tujuan hal sejalan apa yang telah dikemukakan Wahidah bawa fungsi guru adalah: a) mencari perangsang atau motivasi agar siswa mau melakukan satu jalan tertentu. b) mengarahkan seluruh kegiatan belajar kepada suatu tujuan tertentu. c) memberi dorongan agar siswa mau melakukan seluruh kegiatan yang mampu dilakukan untuk mencapai tujuan.³²



³²Wahidah, A.G *Strategi Belajar Mengajar PMP berdasarkan CBSA*. FPIPS IKIP Ujung Pandang, 1988), h. 21



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan inti dari hasil penelitian yang harus ditindak lanjuti. Sehubungan dengan itu dalam bab ini akan disampaikan beberapa kesimpulan hasil penelitian, serta beberapa saran untuk ditindak lanjuti.

A. Kesimpulan

Bertolak dari hasil temuan penelitian, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah tergolong sangat tinggi, baik motivasi belajar intrinsik maupun motivasi belajar ekstrinsik. Sebagian besar responden memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi, yaitu 62,7% untuk motivasi belajar intrinsik dan 74,6% untuk motivasi belajar ekstrinsik.

2. Prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah tergolong tinggi, karena nilai rapor siswa paling banyak terdistribusi pada angka 80 (50,8%) dan angka 85 (40,7%), selain itu para siswa juga berhasil menyabet prestasi pada berbagai lomba, seperti lomba keterampilan PAI tingkat Kecamatan Manggala, lomba Hafidhul Qur'an tingkat Wahdah Islamiyah dan Festival Ramadhan tingkat kota Makassar.
3. Melalui analisis regresi ganda ditemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik siswa terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI (signifikan atau sig sebesar 0,000). Adapun besarnya sumbangan bersama (koefisien determinasi) kedua variabel tersebut (motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik) terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 57,2%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mengingat peranan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar siswa (signifikan 0,000) maka disarankan:
 - a. Kepada para siswa agar selalu menanamkan kesadaran dalam diri pribadi bahwa belajar itu adalah sebuah kebutuhan yang lebih penting dari makan dan minum.

- b. Kepada para guru dan orang tua, agar selalu menanamkan kepada anak didik bahwa belajar adalah untuk kebaikan para siswa sendiri, bukan orang lain. Sehingga mereka terpacu untuk belajar bukan karena dorongan orang lain semata, tetapi karena kesadaran mereka sendiri

2. Mengingat peranan motivasi ekstrinsik yang sangat penting dalam proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar siswa (signifikan 0,000) maka disarankan:

- a. Kepada para guru, untuk selalu mengiklaskan niat dalam melaksanakan tugasnya. Selalu berupaya untuk menemukan cara terbaik dalam memunculkan motivasi ekstrinsik siswa yang membantu motivasi intrinsiknya. Seperti selalu menghargai sekecil apapun prestasi siswa dalam bentuk pujian atau hadiah, menyelipkan kisah-kisah pembangun jiwa dalam proses pengajaran serta membantu setiap kesulitan yang dialami oleh siswa
- b. Kepada pengelola pendidikan, agar dapat menyediakan kegiatan ekstra kurikuler (eskul) yang bermanfaat bagi peningkatan motivasi belajar ekstrinsik siswa, seperti di SMA-IT Wahdah Islamiyah terdapat kegiatan tarbiyah yang sangat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dan aplikasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, H. *Pengelolaan Pengajaran*, Ujung Pandang: CV Bintang Selatan 1993.
- Abu al-Fadl al-Sayyid Mahmud al-Alusi, *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Quran al-Adzim wa al-Sab'I al-Masani*, Juz XXI Cet. I: Bairut: Dar Ihya al-Turasa al-Arabi, 1999
- Ahmadi, Abu, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003.
- Al-Attas, Syed Naquib. *Konsep Pendidikan dalam Islam*, ter. Haidar Bagir, Bandung Mizan, 1994.
- Ali, Muhammad. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*, Jakarta Pustaka Amani, 31.
- Ardhana Wayan, *Media Stimulus and Types of Learning, Washintong D.C: Assciantion for foe Education Communicatoin AND Technology*, 1990
- Arifin, *Kapita Selektu Pendidikan (Islam dan UMUM)* Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksa, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , Cet. X : Jakarta; Rineka Cipta, 1996.
- Beach.Dale S. *Personal The Managemen of People*, Landon: Work Mac Millian, 1975.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yokyakarta FIP IKIP. 1972.

- Brown James, W and Thorton JR James W *Callege Teaching: A Syistematice Approach Toronto*, MS, Graw Hill Book Compain, 1971
- Buford, J., A. Ddan Bedein, A. G. *Managemen Extention* (2and ed), Albana Cooperative Extention Service Aubun University, 1984.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi*. Cet. IV; Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009
- Crark, R. E. Johson.dkk. *Cristian Education, Foundation for the Future*, Chicago : Moody Press, 1991.
- Dahar, Ratna Wilis. *Teori Belajar*, Cet. II; Jakarta: Erlangga, 1989.
- Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Kaifa. 2004
- Daradjat, Zakia, (Katua Tim Penyusun). *Metodologi Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. II; Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama Islam /IAIN Ditjen Bimba Islam Depag RI. Jakarta: Trio Tuggal. 1984.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Kelompok Gema Insani, 2002
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Lengkap Bahasa Indinesia* Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Djamarah, Syaiful Bahari, *Psikologi Belajar*. Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002
- Engkoswara dan Aan Komaria, *Administrasi Pendidikan*, Cet. I; Bandung; Alfabeta, 2010.
- Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, "Kajian Konsep, Problem dan Prospek Pendidikan Islam, "Ilmu Pendidikan Islam 4, no. I (Januari): h. 1-13
- Farhan, Ishaq Ahmad. *al-Tarbiyah al-Islamiyah Bayn al-Asalah wa al-Ma'asirah* Cet. II; ttp: Dar al-Furqan, 1983.
- Hadi, Soetrisno. *Metodologi Research*, Cet. II; Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Tarbiyah, UGM, 1972.
- Hamidi, Metode Penelitian Kualitatif; Aplokasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian Cet. III; Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005

- Hamzah, Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis Dibidang Pendidikan, Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Cet. III; Jakarta. 2009
- Khalifah, Mahmud dan Usamah Quthub. Menjadi Guru yang Dirindu. Surakarta; Ziyad Visi Media: 2009
- Mappanganro. Pemilikan Kompetensi Guru. Makassar; Alauddin Press: 2010
- Moerhead, dkk. Pandangan Pendidikan. Terjemahan: Andi. Jakarta: Erlangga. 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mujib, Kepribadian Dalam Psikologi Islam Cet. I, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mulyasa, E. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan Cet. VII: Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhibbin Syah, M.Ed, dalam buku *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* , Bandung: Rosdakarya, 1995, h. 223
- Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* , Bandung: Tarsito, 2003.
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam* Cet. I: Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Rama, Bahaking. *Jejak Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Cet. I. Jakarta : Parodatama Wiragemilang, 2003
- Rama, Bahaking. *Sejarah Pendidikan dan Peradaban Islam dari Masa Umayyah Hingga Kemerdekaan Indonesia*. Yogyakarta; Cakrawala Publishing:2011
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran* Cet.I; Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada 2001.
- Soemarto, Wasty. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Sudjana, Nana. dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004

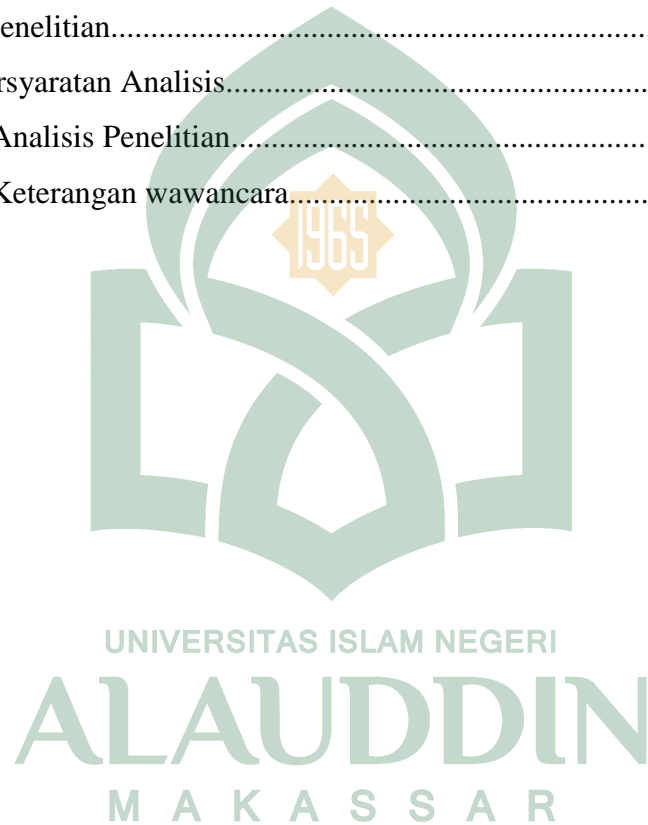
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* , Cet. XXV; Bandung: CV. Alfabeta, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet ke XII; Bandung: Penerbit Alfa Beta, 2011
- Suyanto , Bagong. dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, Cet III; Jakarta: Kencana, 2007.
- Syah, Muhinggin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1995.
- Tafsir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. I; Bandung. PT Remaja Rosda Karya Offset. 2008
- Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistim pendidikan Nasional* Cet II, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Usman, Uzer, Muhammad, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaj Rosda Kerja. 1995.





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian.....	137
2. Pedoman Wawancara.....	141
3. Surat Izin Penelitian dari PPS UIN Makassar.....	142
4. Surat Keterangan Penelitian Dari SMA-IT WI Makassar.....	143
5. Data Penelitian.....	144
6. Uji Persyaratan Analisis.....	147
7. Hasil Analisis Penelitian.....	152
8. Surat Keterangan wawancara.....	157



Data Penelitian
Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

No	X1	X2	Y
1	80	70	80
2	80	85	80
3	75	80	80
4	80	75	80
5	75	80	85
6	85	70	85
7	80	85	80
8	70	75	85
9	85	70	80
10	90	85	85
11	80	85	85
12	70	85	85
13	85	75	80
14	90	75	85
15	75	70	80
16	70	85	80
17	80	75	85
18	85	70	80
19	75	80	85
20	55	65	80
21	75	85	85
22	85	90	90

23	70	75	85
24	75	85	80
25	75	70	80
26	80	85	80
27	65	75	70
28	85	70	80
29	75	80	85
30	75	70	80
31	70	75	80
32	85	90	85
33	75	80	80
34	80	75	80
35	60	65	80
36	55	80	80
37	75	80	80
38	90	85	90
39	75	85	85
40	85	85	80
41	70	90	85
42	85	90	90
43	80	90	85
44	75	80	85
45	75	80	85
46	85	70	80
47	85	85	85

48	75	75	80
49	80	75	85
50	85	80	80
51	80	80	80
52	75	85	85
53	85	85	85
54	85	85	90
55	90	85	85
56	75	85	80
57	80	85	85
58	65	80	80
59	80	80	80

Keterangan :

X1 : Motivasi Intrinsik

X2 : Motivasi Ekstrinsik

Y : Prestasi Belajar

Pengujian Persyaratan Analisis :

a. Uji Normalitas per variabel

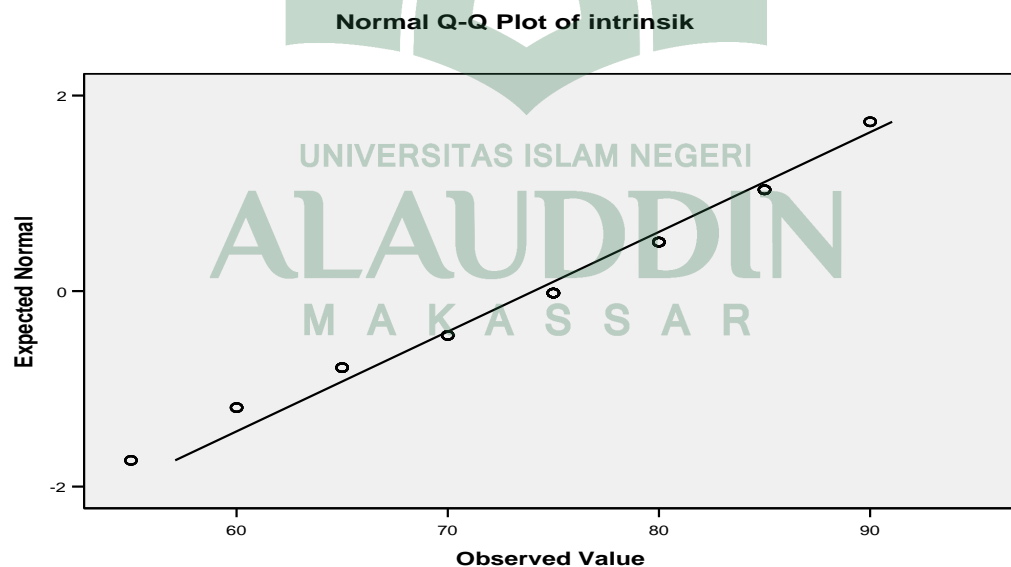
1. Motivasi Instrinsik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

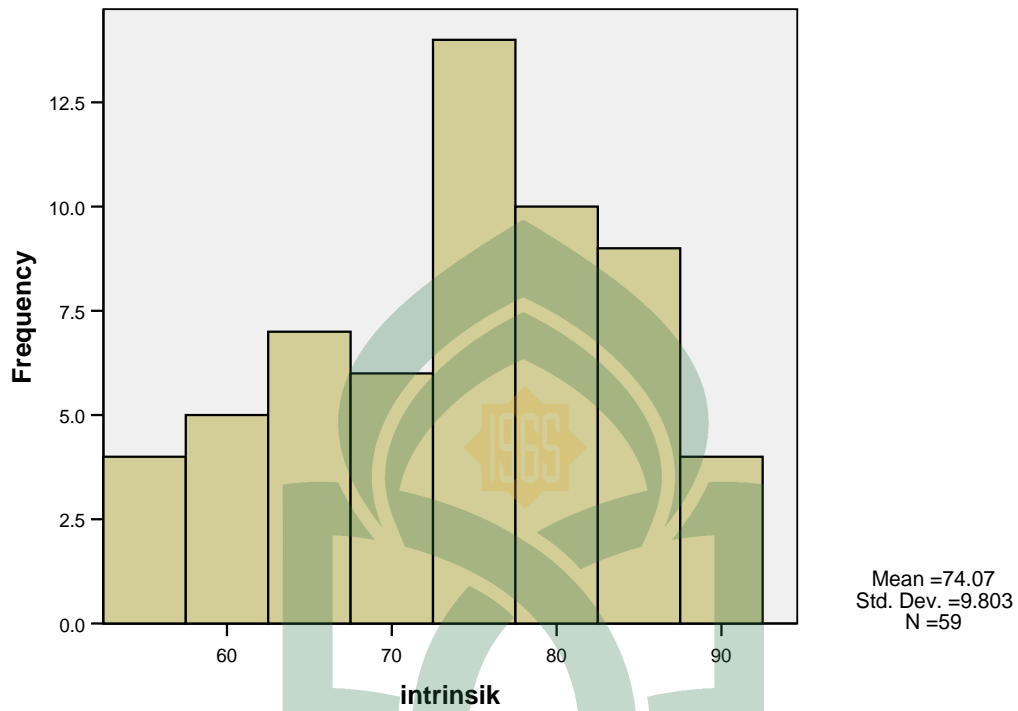
INTRINSIK		
N		59
Normal Parameters(a,b)	Mean	74,07
	Std. Deviation	9,803
Most Extreme Differences	Absolute	,165
	Positive	,094
	Negative	-,165
Kolmogorov-Smirnov Z		1,267
Asymp. Sig. (2-tailed)		,081

a Test distribution is Normal.

b Calculated from



Histogram



2. Motivasi Ekstrinsik

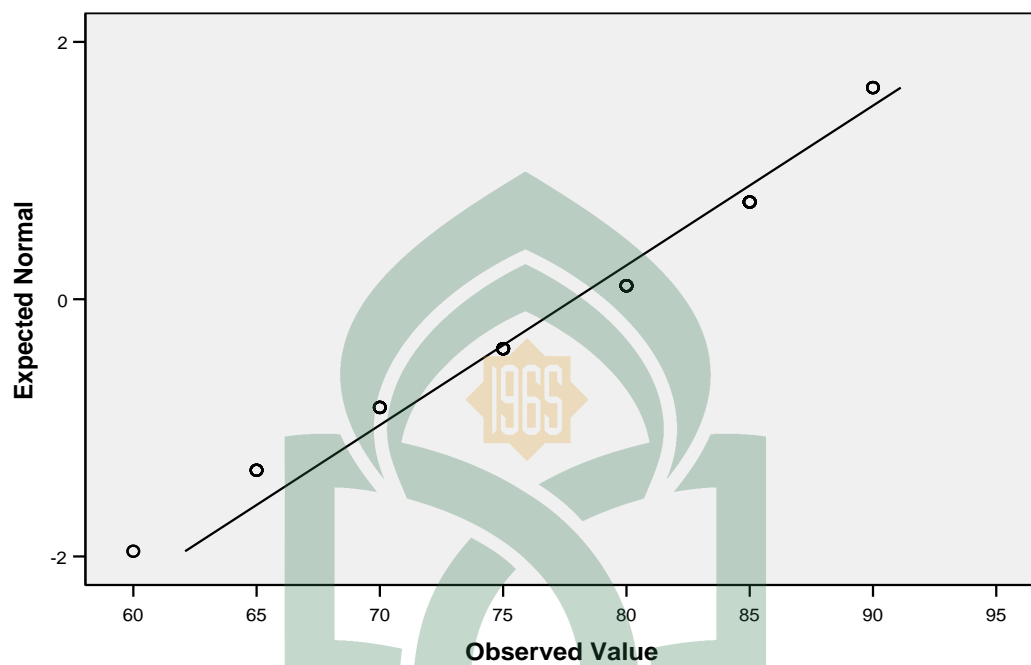
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		EKSTRNSK
N		59
Normal Parameters(a,b)	Mean	77,88
	Std. Deviation	8,052
Most Extreme Differences	Absolute	,168
	Positive	,104
	Negative	-,168
Kolmogorov-Smirnov Z		1,287
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073

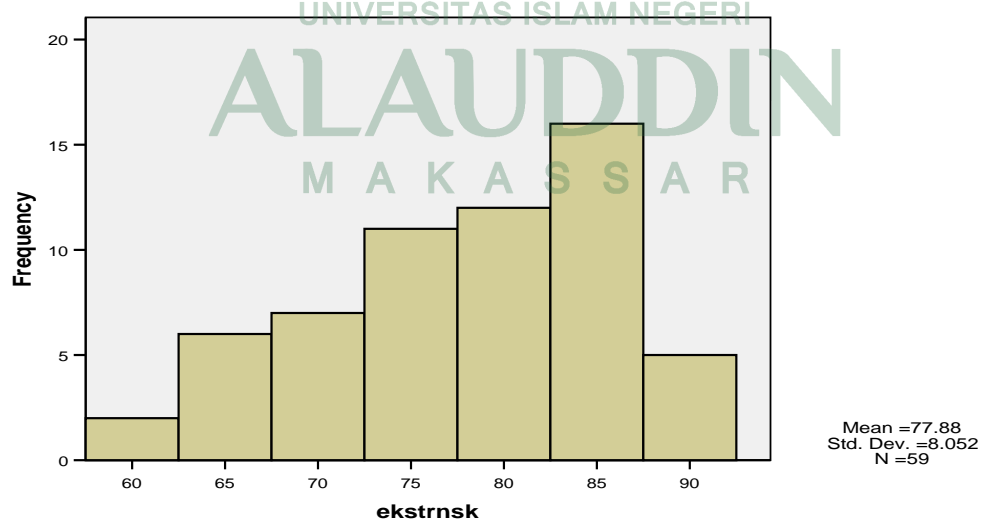
a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Normal Q-Q Plot of ekstrnsk



Histogram



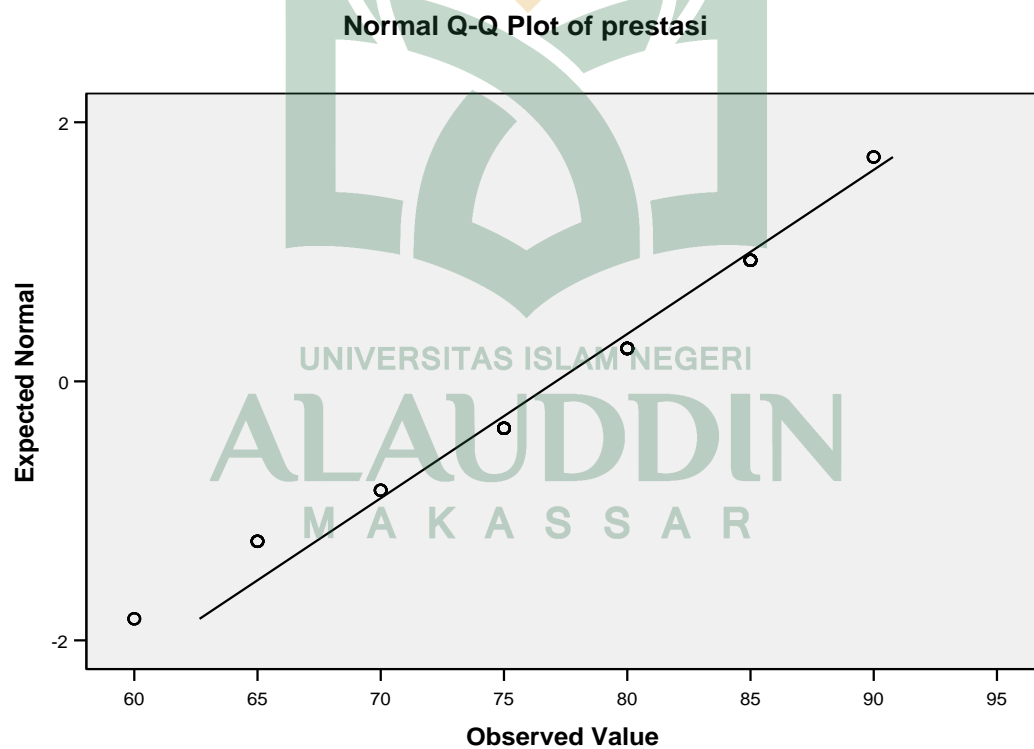
3. Prestasi Belajar

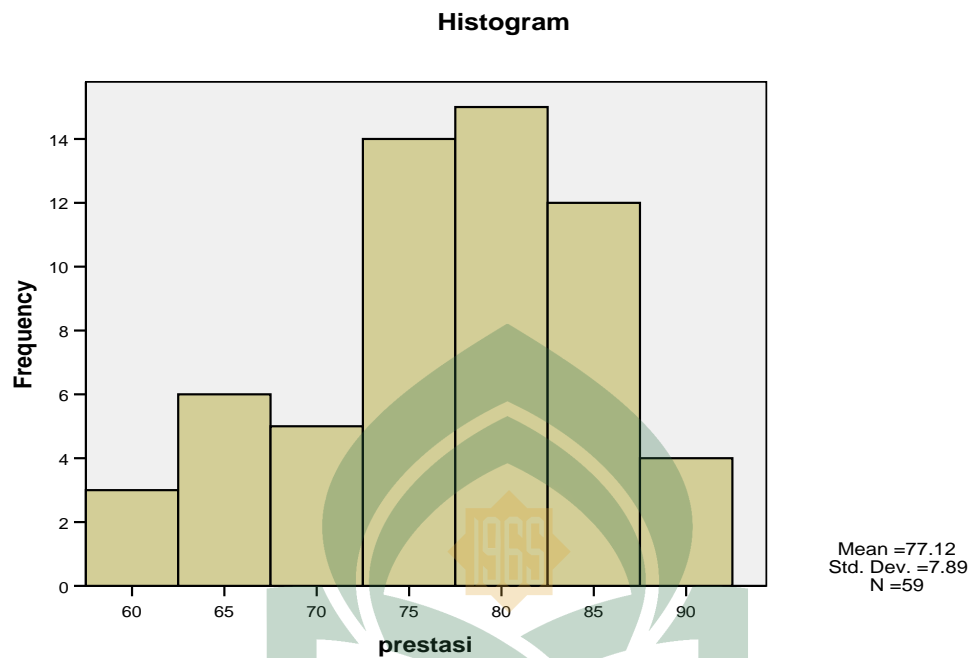
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRESTASI
N		59
Normal Parameters(a,b)	Mean	77,12
	Std. Deviation	7,890
Most Extreme Differences	Absolute	,168
	Positive	,091
	Negative	-,168
Kolmogorov-Smirnov Z		1,290
Asymp. Sig. (2-tailed)		,072

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.





b. Uji Normalitas Bersama

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		INTRINSIK	EKSTRNSK	PRESTASI
N		59	59	59
Normal Parameters(a,b)	Mean	74,07	77,88	77,12
	Std. Deviation	9,803	8,052	7,890
Most Extreme Differences	Absolute	,165	,168	,168
	Positive	,094	,104	,091
	Negative	-,165	-,168	-,168
Kolmogorov-Smirnov Z		1,267	1,287	1,290
Asymp. Sig. (2-tailed)		,081	,073	,072

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Analisis Data Penelitian

a. Distribusi Frekuensi

INTRINSIK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55	1	6,8	6,8	6,8
	60	5	8,5	8,5	15,3
	65	7	11,9	11,9	27,1
	70	6	10,2	10,2	37,3
	75	14	23,7	23,7	61,0
	80	11	16,9	16,9	78,0
	85	9	15,3	15,3	93,2
	90	4	6,8	6,8	100,0
	Total	59	100,0	100,0	

EKSTRINSIK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	3,4	3,4	3,4
	65	1	10,2	10,2	13,6
	70	3	11,9	11,9	25,4
	75	11	18,6	18,6	44,1
	80	16	20,3	20,3	64,4
	85	16	27,1	27,1	91,5
	90	5	8,5	8,5	100,0
	Total	59	100,0	100,0	

Statistics

prestasi

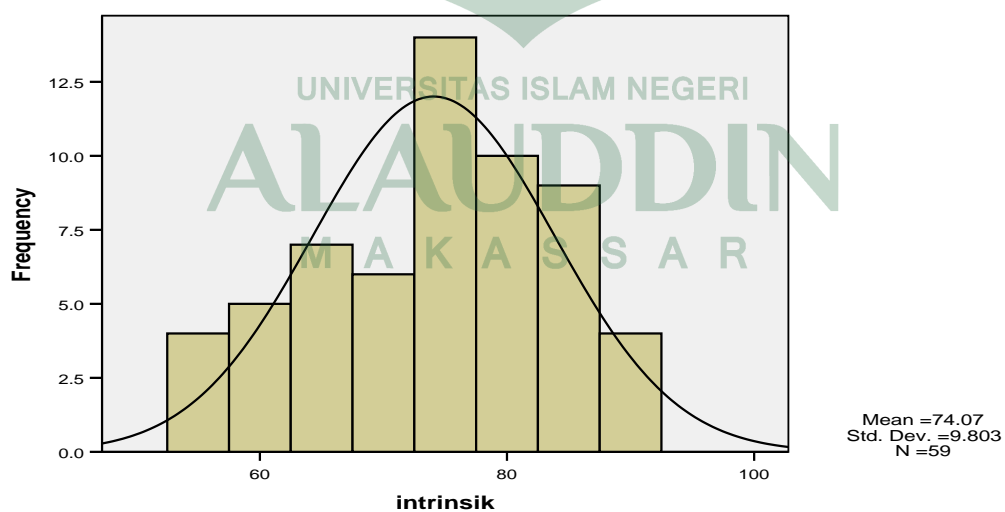
N	Valid	59
	Missing	0
Mean		82,54
Std. Deviation		3,520

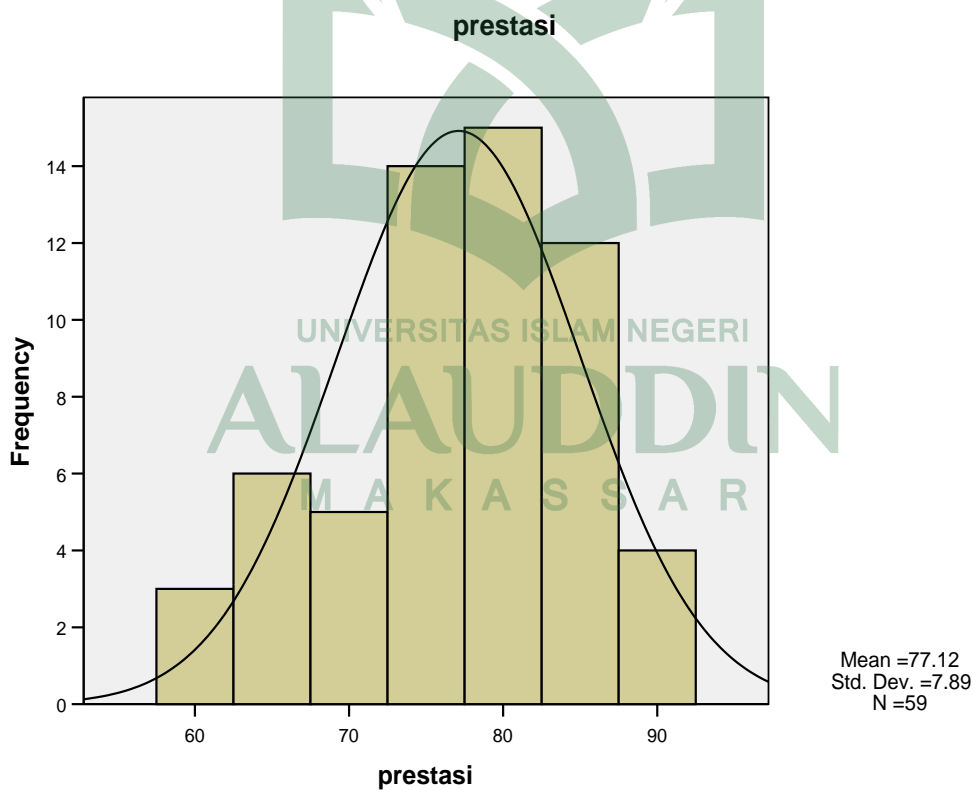
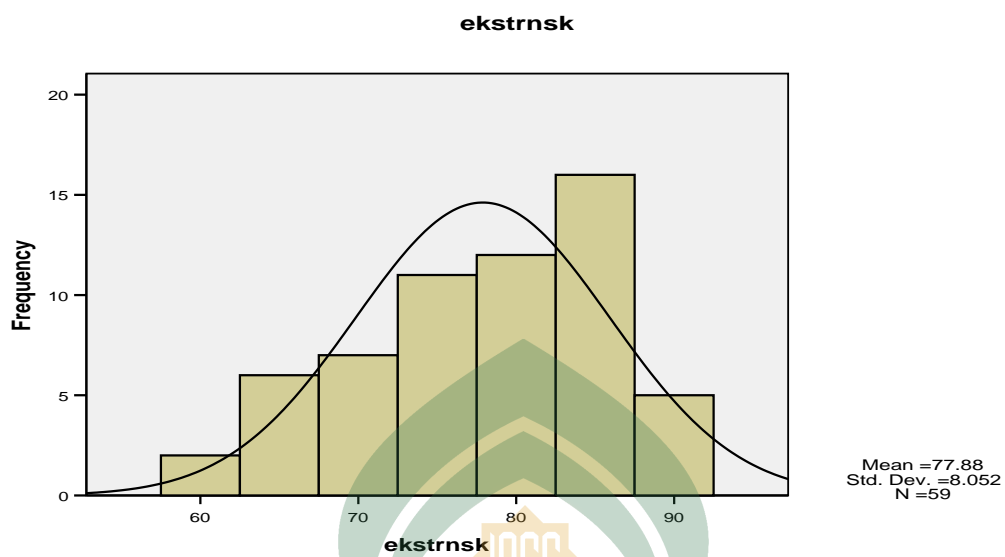
prestasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	1	1,7	1,7	1,7
	80	30	50,8	50,8	52,5
	85	24	40,7	40,7	93,2
	90	4	6,8	6,8	100,0
	Total	59	100,0	100,0	

STATISTICS

		INTRINSIK	EKSTRNSK	PRESTASI
N	Valid	59	59	59
	Missing	0	0	0
Mean		74,07	77,88	77,12
Median		75,00	80,00	80,00
Std. Deviation		9,803	8,052	7,890
Minimum		55	60	60
Maximum		90	90	90

intrinsik



b. Korelasi Produc Moment

CORRELATIONS

		INTRINSIK	EKSTRNSK	PRESTASI
intrinsi k	Pearson	1	,461(**)	,667(**)
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)			
ekstrns k	N	59	59	59
	Pearson	,461(**)	1	,642(**)
	Correlation			
prestasi	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	59	59	59
	Pearson	,667(**)	,642(**)	1
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	59	59	59

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Analisis Regresi Ganda

Variables Entered/Removed(b)

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ekstrnsk, Intrinsik(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: prestasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,766(a)	,587	,572	5,160	,587	39,785	2	56	,000	2,111

a Predictors: (Constant), Ekstrnsk, Intrinsik

b Dependent Variable: prestasi

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2118,919	2	1059,460	39,785	,000(a)
	Residual	1491,250	56	26,629		
	Total	3610,169	58			

a Predictors: (Constant), ekstrnsk, intrinsik

b Dependent Variable: prestasi

PEDOMAN WAWANCARA

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar.

A. Pendahuluan

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berikut ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan motivasi belajar dengan prestasi siswa pada Bidang Studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar. Kerahasiaan data yang disampaikan oleh informan dijamin, karena sesungguhnya pertanyaan-pertanyaan ini digunakan untuk keperluan penelitian yang hasilnya diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga kualitas pendidikan semakin meningkat pula.

B. Wawancara dengan guru-guru SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar:

1. Apakah motivasi belajar intrinsik sangat penting bagi seorang siswa?
2. Apakah siswa di SMA-IT Wahdah Islamiyah ini mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar bidang studi PAI?
3. Apakah siswa SMA-IT sering belajar PAI tanpa ada perintah dari guru atau orang tua?
4. Bagaimana Bapak melihat motivasi belajar siswa yang ada di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar ini?
5. Apakah guru-guru yang mengajar di sekolah ini sering memberikan motivasi belajar kepada siswa?
6. Apakah prestasi belajar siswa pada sekolah ini cukup tinggi?
7. Apakah prestasi belajar siswa di topang oleh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik?
8. Apakah Bapak sering membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar PAI?
9. Bagaimana minat siswa terhadap bidang studi PAI?
10. Bagaimana perkembangan prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI selama didirikan sekolah ini?

Peneliti

MAKRIFAT

RIWAYAT HIDUP



MAKRIFAT lahir pada tanggal 5 Juli 1982 di kalijaga, Kabupaten Lombok Timur Propinsi Nusa Tenggara Barat. Anak dari Pasangan Al-Marhum Bapak Maksum dan Ibu Suhirman beliau merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara. Memulai pendidikannya di MI NWDI Kalija tamat tahun 1996. Kemudian melanjutkan ke MTs NWDI tamat tahun 1999. Lalu meneruskan ke MA NWDI dan tamat tahun 2002.

Dengan bermodalkan semangat dan cita-cita, datang untuk melanjutkan perjuangannya meraih pendidikan di kota Makassar. Diawali pada tahun 2002 masuk ke Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab (STIBA) Al-Wahdah Makassar dan tamat pada tahun 2009. Lalu pada tahun yang sama meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam dari Universitas Indonesia Timur (UIT) Makassar pada tahun 2008. Dan langsung melanjutkan ke pendidikan jenjang Magister pada Universitas Islam Negeri (UIN) Makassar.

Pernah menghasilkan sebuah buku yang berjudul “**Aku Melihat Surga di Dunia**” pada tahun 2008, yang diterbitkan oleh Gen Mirqat Jakarta dan “**Al-Makrifah (kamus saku Bahasa Arab)**” pada tahun 2012 yang diterbitkan oleh Al-Fikri Press. Juga menjadi staf redaksi pada sebuah majalah remaja Islami “Gen Kahfi” Makassar dengan mengasuh rubrik Ensiklopedi. Pernah menjabat pula sebagai staf pada Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam (LPPI) Makassar pada tahun 2010. Melengkapi pengabdianya pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fikri Makassar, sebagai guru Bahasa Arab.

Perjuangan menempuh pendidikan hingga mencapai jenjang yang tinggi, tak dapat dilepaskan dari Motto Hidupnya “**Berjuang Tanpa Lelah, Meraih Kesuksesan di Dunia dan Akhirat**”.

Menikah dengan Yessy Kurniati, SKM dan melanjutkan kuliahnya di Pascasarjana UNHAS. Alhamdulillah dianugrahi seorang putra yang diberi nama Muhammad Hilmy Fathonah. Sekarang tinggal di Perumahan Dosen Unhas Tamalanrea Blok EC/15. Dapat dihubungi di nomor 085298277949, atau makrifat10@gmail.com.